MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 LUBUK BASUNG

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Dalam Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

DILLA DESVI YOLANDA
10222020

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

TAHUN 2025 M/ 1447 H

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Dilla Desvi Yolanda
NIM	: 10222020
Tempat/ Tanggal Lahir	: Solok/ 15 Mei 1995
Fakultas/ Program Studi	: Pascasarjana/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis	: Manajemen Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung

Menyatakan bahwa sesungguhnya Tesis dengan judul tersebut adalah benar hasil karya saya, tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi lainnya dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bukittinggi, 28 Juli 2025

Penulis,

Dilla Desvi Yolanda

10222020

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul **"Manajemen Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung"** yang disusun oleh **Dilla Desvi Yolanda** dengan **NIM.10222020** Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi Tahun Akademik 2024/2025, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan agar dapat dipergunakan semestinya.

Bukittinggi, 28 Juli 2025
Dosen Pembimbing

Dr. Junaidi, S.Ag., M.Pd
NIP. 197706162003121003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti persembahkan kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua. Shalawat teriringan salam tak lupa kita curahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Tesis ini mengambil judul "Manajemen Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung".

Dalam penulisan Tesis ini penulis menyadari banyak kendala, rintangan dan halangan, namun tanpa adanya bantuan baik moril dan materi dari berbagai pihak maka penelitian Tesis ini tidak akan terwujud. Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani,S.Ag., M.Si selaku Rektor UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, Bapak Dr. Afrinaldi, S.Sos.I., MA selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. Iiz Izmuddin,MA selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Edi Rosman, M.Hum yang telah memberikan dukungan, fasilitas dan suasana akademik yang kondusif selama masa studi hingga proses penyusunan tesis.
2. Bapak Direktur Prof. Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag selaku DirekturPascasarjana, Ibu Hesi Eka Puteri, SE., M.Si selaku Wakil Direktur Pascasarjana, Bapak Dr. Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Bapak M.Arif, S.Pd.I, M.Ed, Ph.D selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama masa studi hingga proses penyusunan tesis.
3. Bapak Dr. Junaidi, M.Pd selaku Pembimbing yang bersedia memberikan arahan, masukan, saran dan koreksi serta ketelitian dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis.

4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang mengajar di program studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan arahan yang diberikan selama masa studi hingga proses penyusunan tesis ini.
5. Kepala UPT beserta Staf Perpustakaan UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan pelayanan dan bantuan selama proses pencarian referensi dan literature yang diperlukan dalam penulisan tesis ini.
6. Kepala sekolah SMP Negeri 5 Lubuk Basung, para tenaga pendidik dan staf akademik yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk menjadikan pondok pesantren sebagai Lokasi penelitian. Dukungan, kerjasama dan keterbukaan Bapak/Ibu sangat berarti bagi penulis dalam memperoleh data yang dibutuhkan serta dalam kelancaran proses penelitian.
7. Kedua Orang Tua yang telah merawat dan membesarkan dengan ikhlas serta memberikan bimbingan yang terbaik bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan studi di Program Magister (S-2) Pascasarjana UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi. Teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan, semangat serta kebersamaan selama masa studi hingga penyelesaian tesis ini. Tak lupa, penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu , yang telah memberikan bantuan, doa dan dorongan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tanpa dukungan, bimbingan dan doa Bapa/Ibu serta teman-teman, penulis tidak akan dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dan tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Bukittinggi, 28 Juli 2025
Penulis,

Dilla Desvi Yolanda
10222020

ABSTRACT

This thesis was compiled by a student of the Islamic Education Management study program. Postgraduated Program, Sjech M Djamil Djambek State Islamic University Bukittinggi, namely **Dilla Desvi Yolanda NIM. 10222020** *with the title* ***"Management of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education at SMP Negeri 5 Lubuk Basung."***

The implementation of the Independent Curriculum at SMP Negeri 5 Lubuk Basung, particularly in Islamic Religious Education, faces various challenges despite training and mentoring for educators. The main problems identified include teachers' difficulties in implementing differentiated project-based learning, low student learning independence, and limited resources to support contextual learning. Based on these challenges, this study was formulated to address the implementation and evaluation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education at SMP Negeri 5 Lubuk Basung. This study aims to provide an in-depth description of the curriculum management process, including the planning, implementation, and evaluation of Islamic Religious Education learning based on the Independent Curriculum.

This study used a descriptive qualitative approach with field research conducted directly at SMP Negeri 5 Lubuk Basung. The researchers chose this approach to provide an in-depth description of the Independent Curriculum management process, particularly aspects of implementation and evaluation. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The primary informants in this study were the principal, curriculum representative, Islamic Religious Education teacher, and students. Data analysis involved three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results showed that the Independent Curriculum (Merdeka Curriculum) management in Islamic Religious Education (ISE) at SMP Negeri 5 Lubuk Basung was running quite optimally through systematic implementation and evaluation. Educators used teaching tools such as CP, ATP, TP, and student-centered learning modules. Islamic values were also implemented through daily student activities such as congregational prayer, memorization (tahfiz), and Quran reading. Evaluation was conducted through diagnostic, formative, and summative assessments, as well as observations of attitudes and skills reflected in academic reports and P5. Routine evaluations were also conducted through meetings, supervision, and MGMP (Student Leadership Group) to enable continuous improvement. However, challenges remained, such as teacher administrative burden and student adaptation to differentiated learning.

Keywords: Curriculum Management, Independent Curriculum, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Tesis ini disusun oleh mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi yaitu **Dilla Desvi Yolanda NIM. 10222020** dengan judul **"Manajemen Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung".**

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Lubuk Basung , khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam , menghadapi berbagai tantangan meskipun telah dilakukan pelatihan dan pendampingan bagi pendidik. Masalah utama yang ditemukan antara lain kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis projek berdiferensiasi, rendahnya kemandirian belajar siswa serta keterbatasan sarana penunjang pembelajaran konstektual. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab bagaimana implementasi dan evaluasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses manajemen kurikulum yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan yang dilaksanakan secara langsung di SMP Negeri 5 Lubuk Basung. Peneliti memilih pendekatan ini untuk menggambarkan secara mendalam proses manajemen Kurikulum Merdeka khususnya pada aspek pelaksanaan dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Analisis data melakukan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung telah berjalan cukup optimal melalui pelaksanaan dan evaluasi yang sistematis. Pendidik menggunakan perangkat ajar seperti CP, ATP, TP dan modul ajar yang berpusat kepada peserta didik. Nilai-nilai keislaman juga diterapkan melalui kegiatan harian siswa seperti shalat berjamaah, tahfiz dan membaca Alqur'an. Evaluasi dilakukan melalui asesmen diagnostic, formatif, sumatif serta pengamatan sikap dan keterampilan yang tercermin dalam raport akademik dan P5. Evaluasi rutin juga dilakukan melalui rapat, supervise, dan MGMP memungkinkan perbaikan berkelanjutan. Namun, masih ditemukan kendala seperti beban administrasi guru dan adaptasi peserta didik terhadap pembelajaran berdiferensiasi.

Kata Kunci : Manajemen Kurikulum, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
KATA PENGANTAR iv
ABSTRACT vi
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Pembatasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 9
G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian 11
H. Definisi Operasional 13
BAB II KAJIAN PUSTAKA 15
A. Kajian Teori 15
1. Manajemen Kurikulum Merdeka 15
a. Pengertian Manajemen Kurikulum 15
b. Komponen-Komponen Manajemen Kurikulum Merdeka 17
c. Fungsi-Fungsi Manajemen Kurikulum 20
d. Mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) 27
2. Kurikulum Merdeka 28
a. Definisi Kurikulum Merdeka 28
b. Karakteristik Kurikulum Merdeka 30

c. Struktur Kurikulum Merdeka 33
d. Pokok-Pokok Kebijakan Kurikulum Merdeka 40
3. Pendidikan Agama Islam..... 42
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam 42
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam 43
c. Fungsi Pendidikan Agama Islam 44
d. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam 45
B. Penelitian yang Relevan 46
C. Kerangka Berpikir 56
BAB III METODE PENELITIAN 57
A. Jenis Penelitian 57
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 58
C. Sumber Data 59
D. Teknik Pengumpulan Data 61
E. Teknik Keabsahan Data 64
F. Teknik Analisis Data 66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 69
A. Hasil Penelitian 69
1. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung 74
2. Evaluasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung 97
B. Pembahasan 110
1. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung 110
2. Evaluasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung 114
BAB V PENUTUP 116
A. Simpulan 116
B. Saran 117
C. Implikasi 117

BAGIAN AKHIR

A. Referensi

B. Lampiran

C. Glosarium

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kebaharuan dan Orisinalitas 11
Tabel 2.1 Alokasi Waktu Mata Pelajaran SMP/MTs Kelas VII dan VIII 36
Tabel 2.2 Alokasi Waktu Mata Pelajaran SMP/MTs Kelas IX 38

DAFTAR GAMBAR

Tabel 4.1 Dokumentasi Awal Tahun Ajaran Baru 70
Tabel 4.2 Dokumen Rencana Kerja Sekolah 71
Tabel 4.3 Dokumen Program Kerja Wakil Kurikulum 71
Tabel 4.4 Dokumen Berita Acara Rapat Kerja Awal Tahun 72
Tabel 4.5 Dokumen Notulen Rapat Kurikulum 72
Tabel 4.6 Dokumen Berita Acara Rapat Kerja Awal Tahun 76
Tabel 4.7 Dokumentasi Awal Tahun Ajaran Baru 77
Tabel 4.8 Dokumen Tim Penyusun Kurikulum 78
Tabel 4.9 Dokumen Perbedaan RPP dan Modul Ajar 80
Tabel 4.10 Dokumentasi Pelatihan Kurikulum Merdeka..... 82
Tabel 4.11 Dokumentasi Kegiatan Keagamaan..... 84
Tabel 4.12 Dokumen Daftar Hadir Sholat Berjamaah 86
Tabel 4.13 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran 89
Tabel 4.14 Dokumen Perangkat Pembelajaran 92
Tabel 4.15 Dokumentasi Rapat Evaluasi Kurikulum 99
Tabel 4.16 Dokumen Rubrik Observasi Kinerja Guru 99
Tabel 4.17 Dokumen Penilaian Kinerja Guru 99
Tabel 4.18 Dokumen Aplikasi e-rapor Kurikulum Merdeka 102
Tabel 4.19 Dokumen Lembar Penilaian Sumatif Akhir 103
Tabel 4.20 Dokumen Lampiran Instrumen Penilaian Pembelajaran PAI 107
Tabel 4.21 Dokumen Contoh Rapor Akademik dan Rapor P5..... 109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Pascasarjana
Lampiran 3. Surat Balasan dari SMP Negeri 5 Lubuk Basung
Lampiran 4. Pedoman Wawancara
Lampiran 5. Perangkat Pembelajaran
Lampiran 6. Hasil Evaluasi
Lampiran 7. Dokumentasi Wawancara
Lampiran 8. Dokumentasi Observasi Pembelajaran PAI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan pendidikan dalam berbagai bidang, baik pendidikan umum, agama, maupun lainnya. Pendidikan sendiri merupakan suatu upaya yang bertujuan mencerdaskan generasi penerus bangsa. Jenis pendidikan yang perlu ditempuh tidak hanya terbatas pada aspek sosial, melainkan juga mencakup pendidikan moral, akhlak, serta keterampilan. Dengan demikian, pendidikan menjadi suatu proses penting yang dijalani oleh manusia guna menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, serta pemikiran yang relevan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Sebagai Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan adalah sebuah proses yang berperan membimbing peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki demi tercapainya kesejahteraan dan keselamatan, baik secara individu maupun sosial (Nasrullah dan Kistoro, 2021). Oleh karena itu, proses pendidikan diarahkan untuk membantu peserta didik dalam mengoptimalkan dan menyempurnakan keterampilan yang mereka miliki. Dengan bertambahnya kemampuan setiap individu peserta didik, maka bertambah pula perkembangan kemampuan, keterampilan dan kualitas daya piker peserta didik.

Dalam pelaksanaan pendidikan, keberadaan kurikulum menjadi aspek yang sangat penting. Kurikulum pendidikan berfungsi sebagai landasan dalam menjalankan suatu program pembelajaran (Susetyo, 2020). Hal ini karena kurikulum memuat panduan yang mengatur interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kurikulum sering disebut sebagai inti atau pusat dari program pendidikan. Secara umum, kurikulum merupakan suatu perencanaan yang berisi aturan, materi ajar, tujuan pendidikan, serta isi pembelajaran sebagai acuan dalam melaksanakan proses belajar untuk mencapai target pembelajaran yang diharapkan (Apriansyah et al., 2024). Apabila kurikulum pendidikan telah diterapkan dengan baik dalam program pembelajaran, maka tujuan dan mutu pembelajaran akan mencapai pada kualitas yang baik.

Kurikulum pendidikan yang diterapkan akan berkembang mengikuti perkembangan zaman. Hal itu dikarenakan perkembangan zaman yang semakin pesat akan mengubah pola pikir dan teknologi informasi yang digunakan oleh peserta didik. Kurikulum Merdeka menjadi salah satu kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa di masa kini. Kurikulum ini hadir sebagai upaya menjawab permasalahan kehilangan pembelajaran dan ketimpangan pendidikan akibat pandemi Covid-19. Semasa pandemi, terjadi pula pergeseran moda pembelajaran dari luring menjadi daring. Oleh karena itu, penyeederhanaan dan penyempurnaan kurikulum perlu dilakukan. Maka, kehadiran kurikulum merdeka adalah jawabannya. Konsep Merdeka Belajar sejatinya bukanlah ide yang baru,

sebab telah dirumuskan oleh Ki Hajar Dewantara sebagai prinsip pendidikan. Menurutnya, kebebasan dalam belajar merupakan tujuan utama pendidikan yang dicapai melalui pembentukan budi pekerti". (Ki Hajar Dewantara).

Penggunaan istilah kurikulum merdeka bermula dari peluncuran kebijakan Merdeka Belajar Episode 15, di mana dalam kebijakan tersebut diperkenalkan Kurikulum Merdeka bersamaan dengan Platform Merdeka Mengajar sebagai sarana pendukung. Berdasarkan kebijakan pemerintah, terdapat 2 capaian prioritas menjadi acuan keputusan pelaksanaan kurikulum merdeka. Pertama, untuk memperjelas bahwa sekolah berhak sekaligus bertanggung jawab dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan lokal. Kedua, dengan kebijakan opsi dalam memilih implementasi kurikulum, diharapkan pergantian kurikulum nasional dapat berlangsung secara bertahap dan tanpa menimbulkan gejolak yang berarti. Hakikat dari konsep merdeka belajar terletak pada upaya menggali potensi optimal baik dari pendidik maupun peserta didik guna mendorong inovasi serta peningkatan mutu pembelajaran secara mandiri. Perubahan yang diinisiasi oleh kebijakan ini meliputi beberapa aspek utama, yaitu ekosistem pendidikan, tenaga pendidik, strategi pedagogik, kurikulum, dan sistem evaluasi. Pelaksanaan kurikulum merdeka terbungkus dalam nuansa modern dengan menggunakan alat-alat yang terbilang modern.

Tanpa adanya pengelolaan atau manajemen yang efektif, kurikulum pendidikan tidak akan dapat terlaksana dengan optimal. Manajemen adalah kegiatan yang meliputi atas perencanaannya (planning), pengorganisasiannya (organizing), pelaksanaannya (actuating) serta evaluasi (controlling) didalam menetapkan agar suatu capaian yang sudah dirancang dapat tercapai, lewat pemanfaatan sumber manusia yang terdapat serta juga sumber-sumber lainnya (Wijayanti & Wicaksana, 2023). Lembaga pendidikan yang menerapkan suatu kurikulum pendidikan juga harus memahami dan mendalami ilmu pengetahuan tentang manajemen, baik itu perencanaan, pengelolaan program pendidikan maupun mengenai penerapan kurikulum pendidikan itu sendiri.

Hasil pengamatan dasar yang dilaksanakan di SMPN 5 Lubuk Basung menunjukkan bahwasannya SMPN 5 Lubuk Basung, kurikulum merdeka mulai diterapkan di sekolah ini pada tahun akademik 2022/2023 pada klasifikasi Mandiri Berubah, menjadikannya salah satu sekolah pelaksana. Penerapan kurikulum tersebut telah terlaksana meskipun masih banyak hambatan yang dirasakan terkhusus pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun guru-gurunya telah mengikuti pelatihan dan pendampingan, tetapi didalam praktiknya kerap ditemui bermacam hambatan misalnya dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis projek dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dari peserta didik , secara umum siswa telah menunjukkan antusiasme terhadap model pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif dan berisi

pengalaman nyata. Tetapi demikian, banyak siswanya kerap merasakan kendala didalam menyesuaikan diri dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, terutama dalam aspek kemandirian belajar dan tanggung jawab individu terhadap proyek-proyek pembelajaran. Dalam aspek sarana dan prasarana , SMPN 5 Lubuk Basung memiliki fasilitas dasar yang cukup memadai untuk menunjang pelaksanaan Kurikulum Merdeka, seperti ruang kelas, perpustakaan, labor computer, internet. Namun, fasilitas pendukung untuk kegiatan berbasisi proyek, seperti ruang kreativitas, media pembelajaran interaktif dan perangkat teknologi tambahan masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, sekolah menunjukkan komitmen dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, tetapi masih memerlukan upaya penguatan baik lewat sumber daya manusianya ataupun instrumen prasarananya guna mencapai implementasi yang optimal, khususnya didalam matapelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil wawancara awal kepada pimpinan sekolah SMPN 5 Lubuk Basung yaitu Ibu Linda Purwanti, S.Pd menyampaikan bahwa sebuah kurikulum pendidikan harus berlandaskan manajemen pendidikan. Hal ini dikarenakan, sebuah manajemen merupakan salah satu syarat dalam keberlangsungan suatu lembaga, terkhusus lembaga pendidikan supaya perencanaan pembelajaran sampai pada evaluasi pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan maksimal dalam memantapkan bahan pembelajaran, sumber pembelajaran, pengalaman belajar hingga komponen-komponen kurikulum yang akan dilaksanakan. Berbedanya

kurikulum yang diterapkan maka berbeda pula manajemen kurikulum yang akan dilaksanakan. Apabila manajemen tidak diterapkan dengan baik, maka akan sulit mencapai pada suatu tujuan yang telah direncanakan.

Dengan demikian, manajemen dalam sebuah kurikulum pendidikan sangatlah penting guna keberhasilan dalam implementasi kurikulum. Jika tidak dilakukan penelitian di SMPN 5 Lubuk Basung, maka tidak ditemukan apa saja yang menjadi persiapan secara matang yang berkaitan dengan penerapan manejemen kurikulum akademis, baik dialam perencanaannya, pengorganisasiannya, pelaksanaannya hingga pengevaluasi kurikulum. Sehingga dapat meminimalisir kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan. Terlebih kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum nasional yang terbilang wajah baru berupa Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu peneliti tertarik didalam menjalankan riset yang berjudul "Manajemen Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung".

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, yang menjadi identifikasian permasalahan didalam penelitiannya ialah :

1. Kurikulum Merdeka yang baru diimplementasikan di SMPN 5 Lubuk Basung masih menemui berbagai kendala, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Meskipun telah menjalankan pelatihan, pendidik Pendidikan Agama Islam masih menghadapi kendala dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis projek serta pembelajaran berdiferensiasi.
3. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam kemandirian belajar dan tanggung jawab terhadap tugas projek, meskipun secara umum menunjukkan antusiasme terhadap model pembelajaran baru.
4. Walaupun fasilitas dasar memadai, saran khusus untuk mendukung pembelajaran berbasis projek seperti ruang kreativitas dan perangkat interaktif masih terbatas.
5. Belum ada penelitian yang mengkaji dengan teliti bagaimana manajemen kurikulumnya diterapkan khusus didalam bidang Pendidikan Agama Islam pada SMPN 5 Lubuk Basung.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memastikan kajian tetap terfokus pada isu yang hendak diteliti, maka riset tersebut membatasi lingkupnya hanya pada pengelolaan Kurikulum Merdeka di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung.

dari pengidentifikasian permasalahannya, maka batasan masalahnya ialah seperti :

1. Metode riset di dalam penelitiann ini adalah kualitatif.
2. Penelitian hanya membahas aspek manajemen kurikulum yang mencakup perencanaannya, pengorganisasian, pelaksanaannya, juga

pengevaluasian Kurikulum Merdeka didalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Fokus penelitian terbatas pada hambatan yang dirasakan pada pengajar Pendidikan Agama Islam didalam penerapan belajar berbasis projek juga pembelajaran berdiferensiasi sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.
4. Penelitian juga mencakup respon peserta didik terhadap implementasi belajar Pendidikan Agama Islam.
5. Aspek instrumen serta prasarananya yang dikaji terbatas pada fasilitas yang mendukung pelaksanaan pengajaran berbasiskan projek didalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
6. Penelitian tidak menguraikan implementasian Kurikulum Merdeka terhadap matapelajaran selain Pendidikan Agama Islam.
7. Aktivitas observasinya dilaksanakan sekali ataupun didalam satu pertemuan;
8. Lokasi penelitian hanya dibatasi di SMPN 5 Lubuk Basung.
9. Yang terlibat didalam penelitiannya tersebut adalah pimpinan sekolahnya, wakil kurikulum, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik.
10. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VIII.

D. Rumusan Masalah

Menurut pembatasan masalah yang sudah dijelaskan terdahulu, maka perumusan permasalahan umumnya didalam penelitiannya tersebut ialah bagaimana manajemen Kurikulum Merdeka didalam matapelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Lubuk Basung. Didalam menjawab masalah penelitian ini maka dirincikan pertanyaan diantaranya:

1. Bagaimana implementasia Kurikulum Merdeka didalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Lubuk Basung?
2. Bagaimana evaluasi Kurikulum Merdeka didalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Lubuk Basung?

E. Tujuan Penelitian

Secara khusus riset tersebut tujuannya ialah seperti:

1. Agar menjabarkan implementasi Kurikulum Merdeka didalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Lubuk Basung.
2. Agar menjabarkan evaluasi Kurikulum Merdeka didalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Lubuk Basung.

F. Manfaat Penelitian

Selaras dengan pemanfaatan penelitiannya yang sudah ditentukan, harapannya capaian kajian tersebut bisa berguna serta memberik kontribusi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik dari sisi teoritis ataupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

   Kontribusi penelitiannya tersebut harapannya bisa memperkaya khasanah ilmu manajemen pendidikan, terutama didalam bidang pengevaluasian pelaksanaan kurikulumnya. Kepada peneliti lainnya serta pembaca, riset tersebut bisa dijadikan sebagai acuan untuk

pengembangan riset lanjutan mengenai Implementasian Kurikulum Merdeka di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

   Manfaat nya dari penelitiannya tersebut harapannya bisa memberikan kontribusi menjadi sumber pertimbangan, literatur, dan rekomendasi untuk berbagai pihak yang terkait. Secara lebih rincinya, riset tersebut bermanfaat kepada:

   a. Pimpinan Sekolah

      Informasi yang diperoleh didalam riset tersebut harapannya bisa menjadi acuan yang berguna didalam mendukung proses perolehann keputusan serta kebijakan, khususnya didalam mengembangkan Kurikulum Merdeka selaras standar nasionalnya.

   b. Kepada Pendidik

      Riset tersebut harapannya bisa menyumbang pemahaman serta ilmu bagi pendidiknya mengenai perencanaannya, pelaksanaannya serta evaluasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Hal ini akan membantu guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan lebih baik sesuai dengan tuntutan profesi.

   c. Kepada Peneliti

      Sebagai hasil kajian, penelitiannya tersebut harapannya bisa dijadikan indikator bahan acuan untuk penelitiannya berikutnya mengenai Implementasian Kurikulum Merdeka dialam sudut

pandang lainnya, guna menyumbang pemahaman yang lebih menyeluruh dan lengkap.

G. Kebaharuan dan Orisinalitas

Setiap riset diperlukan mengarah kepada hasil riset para penelitinya sebelumnya yang dapat berbasis literature review ataupun kajian empirisnya. Tujuan dari studi literature ialah menajdi bahan pemahaman terhadap penelitinya untuk mengetahui kejadian serta permasalahannya yang lagi dikajikan juga menjadi sumber pertimbangan pada riset yang sedang dilaksanakan. Selain itu, dengan menggunakan studi literature dapat menemukan kebaharuan (*novelty*) untuk menyempurnakan atau memperbaiki apa yang menjadi keterbatasan penelitian sebelumnya yang tersaji pada tabel di bawah tersebut :

Tabel 1.1 Kebaharuan dan Orisinalitas

Peneliti, Judul serta Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Novelty
Muh. Ikram (2023) "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare"	Sama-sama membahas manajemen kurikulum merdeka di SMP; pendekatan kualitatif; teknik wawancara & dokumentasi	Penelitian Ikram membahas kurikulum secara umum, tidak fokus pada mata pelajaran; tidak menggunakan observasi	fokus spesifik pada mapel PAI, menambahkan observasi sebagai data primer, dan menggali nilai-nilai religius dalam implementasi
Maulidia (2023) "Implementasi Manejemen	Menguraikan implementasi kurikulum	Penelitian ini berbasis literatur, fokus umum pada	bersifat lapangan dan spesifik pada mapel PAI di

Peneliti, Judul serta Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Novelty
Kurikulum Merdeka Belajar didalam Meningkatkan Mutu Pendidikan"	merdeka; pendekatan kualitatif; evaluasi sebagai bagian kajian	mutu pendidikan; bukan penelitian lapangan dan tidak spesifik pada PAI	SMPN, memberikan data empiris berbasis realitas sekolah
Khoirotun Nafi'ah (2023) "Manejemen Kurikulum Merdeka didalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 1 Banyumas"	Sama-sama membahas manajemen kurikulum; pendekatan kualitatif; memakai dokumentasi	Fokus pada proyek P5 di MI; tidak membahas mata pelajaran; jenjang SD; tidak menggunakan observasi	menyoroti PAI sebagai pelajaran utama, pada jenjang SMP, serta menilai integrasi nilai keislaman
Rini Yani (2023) "Implementasian Manejemen Kurikulum Merdeka Didalam Mendorong Kompetensi Murid SMK"	Sama-sama membahas implementasi manajemen kurikulum; teknik wawancara, observasi & dokumentasi	Fokus pada prakerin dan kesiapan kerja di SMK; tujuan akhir berbeda (kompetensi industri)	berfokus pada nilai religius dan penguatan spiritual siswa melalui mapel PAI di level SMP
Nita Dwi Rahayu (2023) "Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMA"	Sama-sama meneliti implementasi kurikulum merdeka; teknik observasi, wawancara & dokumentasi; pendekatan kualitatif	Fokus pada SMA; membahas pembelajaran secara umum; analisis lebih administratif	membawa pendekatan integratif nilai agama dalam kurikulum, berbeda dari pendekatan administratif umum

Peneliti, Judul serta Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Novelty
Raden Dewangga T. Erawan (2024) "Manejemen Kurikulum Merdeka untuk Mendorong Mutu Pembelajaran Ekonomi di SMA"	Menyoroti proses manajerial kurikulum; sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	Objek di SMA dan mapel ekonomi; fokus pada prosedur formal	Penelitian ini menghadirkan perspektif religius serta nilai-nilai keislaman pada penerapan manajemen kurikulum di SMP
Meliza (2024) "Implementasian Manejemen Kurikulum Merdeka Terhadap Sekolah Dasar di Kab. Bireuen"	Meneliti manajemen implementasi kurikulum merdeka; metode dan teknik serupa	Fokus pada SD dan secara umum; lebih luas (kabupaten); tidak spesifik mapel	bersifat mikro dan fokus, dengan studi kasus tunggal di SMPN dan mata pelajaran PAI

H. Definisi Operasional

1. Manajemen diartikan serangkaian proses yang mencakup perencanaannya, pengorganisasiannya, pelaksanaannya, serta pengevaluasian terhadap implementasi Kurikulum Merdeka yang bertujuan didalam memastikan bahwa seluruh aktivitas belajar berjalan dengan efektifnya, efisien serta terarah didalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.
2. Kurikulum Merdeka mengutamakan pembelajaran berbasis projek, pembelajaran berdiferensiasi, penguatan Profl Pelajar Pancasila, serta kemandirian belajar siswa. Kurikulum ini memberika keleluasan pada

satuan pendidikannya dan pendidik didalam pengembangan potensi siswa selaras kepada keperluan serta karakteristiknya sendiri.

3. Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang tujuannya ialah pembentukkan murid agar jadi individu yang berkeimanan, bertaqwaa, berakhlak mulia juga mengetahui serta pengamalkan anjuran islam didalam kehidupannya sehari-harinya, melalui materi ajar berbasis Kurikulum Merdeka.
4. Manajemen Kurikulum Merdeka didalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ialah upaya sistematis yang dilakukan dari sekolah (melalui pimpinan sekolah, pendidik PAI, serta pihak terkait) dalam mengelola perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaannya serta pengevaluasian pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasiskan Kurikulum Merdeka, agar meraih capaian belajarnya yang harapannya selaras kepada prinsip-prinsip Kurikulum Merdekanya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Secara etimologis, istilah manajemen diambil lewat bahasa Inggris *"management"*, sedangkan bentuk kerja dari kata tersebut, yaitu *"to manage"*, memiliki arti seperti pengurusan, memimpin, mengatur, dan mengawasi (Purnomo, 2020). Jadi, kata manajemen dapat diartikan sebagai kegiatan mengelola dalam kepemimpinan. Manajemen menurut istilah memiliki 4 makna, diantaranya :

1) Kecakapan atau kemampuan untuk mendapatkan hasil dalam mencapai sebuah tujuan
2) Kegiatan memimpin dalam membuat pergerakan kepada sekelompok orang dalam rangka bekerjasama demi mencapai tujuan bersama
3) Pekerjaan melalui penggunaan jasa individu lainnya demi terwujudnya capaian bersama
4) Melengkapi fasilitas dan penyempurnaan pelayanan dalam menggerakkan orang lain dengan tujuan pengoptimalan pekerjaan dalam mewujudkan tujuan bersama. (Studi et al., 2023)

Kegiatan dalam suatu manajemen tidak jauh-jauh dari kegiatan perencanaan, pengelolaan dan evaluasi yang dilakukan dalam suatu wadah organisasi.

Kurikulum, secara etimologi merupakan salah satu kata dalam Bahasa latin yang bunyinya "*curir*" yang mempunyai makna pelari, dan juga kata "*curere*" yang mempunyai makna tempat pacuan. Dalam pendapat lain dikatakan bahwa kurikulum merupakan kata yang asalnya dari Bahasa Latin yang berbunyi *"curiculume"* yang berarti jangka yang wajid dilalui dari individu pelari. Didalam zaman dahulu, kurikulum diartikan sebagai sela periode yang wajib dilalui peserta didik dalam suatu program pendidikan dengan tujuan untuk memperoleh suatu ijazah.

Kurikulum secara terminolgi dapat dsimpulkan dalam arti yang cukup luas, yaitu suatu perencanaan dalam program pembelajaran, sebagai suatu kegiatan yang digunakan untuk tempat belajar mengajar peserta didik, dimana dengan kegiatan program tersebut peserta didik akan melakukan berbagai macam kegiatan pembelajaran baik dengan langsung ataupun tidak langsung, yang didalam akhirannya hendak menghasilkan sebuah perubahan dan perkembangan intelektual, kreativitas dan juga perilaku murid didik yang sesuai dengan tujuan dari program pendidikan dan pembelajaran yang telah ditetapkan (Setiawan, 2023). Oleh karena itu, kurikulum dikatakan sebagai jantung pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, manajemen kurikulum bisa dipahami sebagai implementasian fungsi-fungsi dasar manejemen didalam pengembangan kurikulumnya, dimulai melalui tahapan perencanaannya, implementasiannya, hingga penevaluasian. Tujuan dari manajemen kurikulum ialah menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif serta berkualitas, dengan cara mengelola seluruh aspek pembelajaran secara terstruktur.

Menajemen kurikulum tersebut bertujuan yakni memudahkan keefektifan peweujudan capaian pembelajarannya, juga didalam mendorong keterampilan pendidik didalam penyusunan langkah belajar untuk semakin bisa lebih baik.

b. Komponen-Komponen Manajemen Kurikulum Merdeka

Komponen-komponen yang terkandung dalam kurikulum, diantaranya : capaian, sumber ataupun materi, metode juga strategi dan evaluasi (Sukmawati, 2021).

1) Komponen Tujuan

Didalam kurikulum, tujuannya bertindak sebagai indikator perubahan yang diinginkan terjadi, sekaligus sebagai pedoman dalam merancang langkah-langkah pendidikan. Terdapatnya tujuan yang jelas, maka akan memberikan arah yang jelas terhadap kegiatan belajar. Komponen tujuan juga dianggap sebagai komponen dasar sebelum menentukan elemen kurikulumnya yang lainnya. Kurikulumnya telah

memberikan ruang yang sangat luas kepada peserta didik untuk bisa mendapatkan pengalaman belajar yang baik demi menggapai capaian pada pendidikan Nasional serta menjadi bahan daya manusia yang bermutu (Patimah et al., 2024).

Melalui uraian sebelumnya, maka bisa tersimpulkan bahwasannya arah yang ingin dicapai dari komponen tujuan adalah menjadikan segala program yang akan dibebankan bagi murid ialah instrumen didalam pencapaian tujuannya dari pendidikan Nasional.

2) Komponen Bahan atau Materi

Materi ialah bagian dari kurikulum yang menyediakan informasi ilmiah meliputi fakta, konsep, prinsip, nilai-nilai, serta kemampuan yang harus ditransfer pada murid. Materi kurikulum ialah sesuatu bahan yang disumbangkan pada murid ketika sedang mengalami keberlangsungan belajar mengajar demi capaian suatu tujuannya. Materi kurikulumnya yang akan digunakan dan dikembangkan, hendaknya menyesuaikan dengan satuan pendidikan, perkembangan social atau masyarakat dan juga pengembangan ilmu teknologi (Marzuqi & Ahid, 2023). Tujuan dari komponen kurikulum berupa komponen materi atau bahan ini bertujuan untuk menciptakan individu murid yang baik, berkualitas, dan memiliki tingkah laku yang baik.

3) Komponen Strategi atau Kegiatan

Terdapat dua jenis strategi dalam proses pembelajaran, yaknni tips yang mengarah pada peserta didik serta strategian yang mengarah pada pendidik. Langkah yang mengarah pada peserta didik meliputi metode pemecahan masalah, sedangkan strategi yang mengarah pada pendidik meliputi metode informasi atau pemberi masalah (Dayu Rika Perdana, Muhammad Mona Adha, 2021). Strategi yang telah terpilih dalam suatu kurikulum akan diserahkan secara penuh kepada pelaksana kurikulum dengan melakukan pertimbangan baik tujuan maupun pengembangan pada murid. Tips pembelajarannya didalam suatu kurikulumnya ialah salah satu alternatif yang dipergunakan pendidik dalam pemberian sebuah materi kepada peserta didik demi mewujudkan suatu pembelajarannya. Didalam hal tersebut individu pendidik wajib mampumemilih serta memilah strategi juga pendekatan belajar yang selaras kepada kebutuhan peserta didik, bahan pembelajaran serta juga capain pembelajarannya.

4) Komponen Evaluasi

Komponen evaluasi dilakukan untuk menilai suatu pelaksanaan kurikulum baik hasil tujuan dari suatu kurikulum maupun proses pelaksanaan suatu kurikulum (Remaja, 2024). Hal itu dikarenakan, hasil daripada evaluasi ini akan dijadikan

perbaikan dan penyempurnaan dalam suatu kurikulum, dan juga menjadi saran didalam penentuan perolehan kebijakan. Pengevaluasian dalam kurikulumnya memiliki tujuan didalam perbaikan dan menyempurnakan kurikulum itu sendiri yang nantinya akan berpengaruh didalam aktivitas didalam pembelajaran mengajarnya serta juga perilaku muridnya.

Keempat komponen diatas merupakan komponen kurikulum yang harus dipenuhi. Dimana sau komponen dengan komponen yang lainnya memiliki keterkaitan dan hubungan, bukan terbangun mandiri tapi saling memengaruhi satu dengan lainnya. Jika terdapat salah satu komponen kurikulum yang tidak terpenuhi maka pelaksanaan suatu kurikulum tidak dapat berjalan dengan maksimal.

c. Fungsi-Fungsi Manajemen Kurikulum

Manajemen memiliki beberapa tugas yang wajib dijalankan dan pekerjaan itulah yang dikenal dengan fungsi-fungsi dari manejemen. Terdapat empat fungsi pada manejemen kurikulumnya, yakni:

1. Perencanaan Kurikulum

   Perencanaan kurikulum adalah suatu perencanaan guna untuk membimbing peserta didik pada perubahan individu berupa tingkah laku yang diharapkan dan juga menaksir sejauh manaperubahan yang telah dialami peserta didik (Khaerudin,

2022). Rencana kurikulumnya ialah rancangan perilaku yang direncanakan kearah kedepannya yang tujuannya ialah mengapai tujuan dan capaian yang diharapkan. Perencanaan aktivitas pembelajaran menjadi aspek kursial didalam penyusunan kurikulumnya, mengingat proses belajar mengajar berdampak langsung pada muridnya, bahkan melebihi keberadaan kurikulumnya. perancangan atau planning sendiri berarti rangkaian kebijakan yang dibuat guna mengarahkan langkah kearah sasaran yang ditetapkan. Hal tersebut terdapat didalam Alqur'an surah Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : "Hai kaum berimanan, jagalah ketakwaan pada Allah. Hendaklah setiap jiwa memperhatikan bekal apa yang telah ia persiapkan bagi hari kemudian. Serta bertakwalah bagi Allah, sebab Allah tahu segala yang kalian lakukan." (Q.S Al-Hasyr : 18).

Didalam potongan ayat diatas menerangkan bahwasannya sebuah rancangan pendidikan wajib meliputi pengalamannya masa lalu didalam keberlangsungan pendidikannya, terkhusus dengan kemungkinan kehadiran bagi pendidik dan peserta didik.

2. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas didalam menetapkan serta menyusun berbagai aktivitas yang bertujuan didalam mencapai sasaran tertentu. Tiap individu dialokasikan pada peran serta aktivitas tertentu, dilengkapi dengan alat pendukung yang dibutuhkan, serta diberikan otoritas yang jelas atas tugas yang menjadi tanggung jawabnya (Bawazir & Azah, 2024). Tujuan dari pengorganisasia kurikulumnya ialah didalam memudahkan murid didalam memahami materi pelajarannya serta didalam mengikuti proses belajar mengajarnya, hingga sasaran pendidikan dapat diwujudkan. Pengorganisasian kurikulum terbagi didalam tiga macam, diantaranya:

a) Kurikulum yang berlandaskan matapelajaran *(subject curriculum)*, yang di dalamnya berisikan matapelajaran yang berpisah (separate subject curriculum) serta matapelajaran yang digabung (correlated curriculum).
b) Kurikulum terpadu (integrated curriculum), yang berasaskan kegunaan social, permasalahan, motivasi, serta keperluan serta juga berlandaskan pengalaman peserta didik.
c) Kurikulum yang berlandaskan kurikulum inti (core curriculum) (Nazla & Waluyo, 2022)

Dari ketiga jenis pengorganisasian kurikulum, pihak sekolah dapat memiliki wewenang untuk dapat memilih satu dari ketiga jenis pengoraganisasian di atas tentunya dengan ketentuan dan standar yang berlaku. Pengorganisasian yang tepat dapat membuat sebuah lembaga pendidikan didalam capaian pendidikannya sert pengajaran yang sudah dirancangkan sejak awal.

Organizing atau pengorganisasian dapat dikatakan menjadi relasi yang terstruktur diantara 2 individu ataupun lebih didalam pencapaian sesuatu tujuan khusus. Didalam pernyataan diatas, peneliti memilih sebuah kata kunci, yaitu kerjasama yang terstruktur. Sebagaimana yang telah terungkap dalam Alqur'an surah Ash-Shaff ayat 4 yang bunyinya :

إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلَّذِينَ يُقَٰتِلُونَ فِى سَبِيلِهِۦ صَفًّا كَأَنَّهُم بُنْيَٰنٌ مَّرْصُوصٌ

Maknanya : "Allah sangat menyayangi mereka yang berjuang di jalan-Nya dalam barisan yang rapi, layaknya sebuah bangunan kuat dan tersusun rapat". (Q.S Ash-Shaff :4)

Setelah adanya perencanaan di awal maka juga dibutuhkan pengorganisasian yang baik. Dalam hal tersebut, Allah SWT memberikan kita cerminan dengan begitu mudahnya untuk dipahami, yaitu dalam istilah sebuah bangunan yang kokoh, dimana pilihan kata ini dapat memberi

sebuah motivasi. Keterkaitan antar komponen, kekuatan, saling menguatkan dan juga ketertiban. Hal-hal tersebut sangat diperlukan untuk mencapai pada pengorganisasian yang baik.

3. Pelaksanaan Kurikulum

Aktivitas pembelajaran dalam kelas merupakan media pelaksanaan sekaligus tempat pengujian kurikulumnya. Pelaksanaan kurikulum dilakukan pada dua tahap, yaitu pada tingkat sekolah secara umum serta pada level kelas secara khusus (Chesa & Binti Azizatun Nafi'ah, 2022). Pelaksanaan kurikulum di level sekolah merupakan kewenangan kepala sekolah. Sementara itu, di ruang kelas, guru bertugas sebagai pihak yang bertanggungjawab atas pelaksanaan kurikulum. Dalam melaksanakan kurikulumnya, pekerjaan seorang pengajar ialah seperti:

a) Mendorong, memotivasi, serta membangun rasa percaya diri muridnya supaya mereka mampu memahami pembelajaran serta menyelesaikan pekerjaan sekolahnya secara optimal.
b) Melakukan pengawasan terhadap kemajuan belajarnya murid menjadi referensi didalam menyusun rencana pembelajaran selanjutnya.

c) Menyampaikan penghargaan ataupun respon positif bagi muridnya didalam mendorong motivasi mereka didalam mengikuti kegiatan belajar.

Perencanaan dan juga pengorganisasian tidak akan berguna jika tidak diwujudkan, tidak dilaksanakan dan juga tidak direalisasikan. Oleh karena itu, pelaksanaan atau biasa disebut dengan *actuating* merupakan sebuah usaha untuk dapat mendorong anggota dari sutu organisasi agar senantiasa bekerja dengan maksimal dan sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang telah direncanakan. Allah SWT tidak suka apabila sebuah organisasi yang telah dilakukan perencanan dan *organizing*, namun tidak dilaksanakan. Hal tersebut selaras terhadap ayat Alqur'an yang berbunyi :

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٣﴾

Maknanya : Besar sekali kemurkaan Allah terhadap orang-orang yang mengucapkan hal-hal yang mereka sendiri tidak mengamalkannya,"(Q.S Ash-Shaff:3).

4. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi adalah proses menilai kesesuaian antara hasil pelaksanaan program terhadap capaian yang sudah ditentukan sejak tahapan perencanaannya (Bawazir & Azah, 2024). Evaluasi didalam kurikulum tujuannya mengumpulkan data valid terkait aktivitas pembelajaran serta hasil yang dicapai peserta didik. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar

pertimbangan dalam menentukan keputusan terhadap kurikulum yang dijalankan.

Setelah perencanaan dan organizing telah dilaksanakan, selanjutnya akan dilakukan sebuah evaluasi atau biasa disebut dengan *controlling* yang berarti pengendalian atau sebuah evaluasi dan juga pemantauan atau pengawasan yang dilakukan oleh anggota organisasi dengan maksud agar bisa yang semakin membaik lagi didalam waktu yang mendatang yang sesuai dengan perencanaan sejak awal. Dalam hal ini, terdapat kisah inspiratif yang diangkat dari kisah Nabi Sulaiman tentang pentingnya pengelolaan. Tak hanya itu, terdapat dalam arti pengelolaan terdapat kata pengawasan. Dimana sebuah pengawasan tidak sekedar dilaksankaan pada individu, melainkan juga pada malaikat, seperti ayat dibawah :

وَاِنَّ عَلَيْكُمْ لَحٰفِظِيْنَۙ ١٠ كِرَامًا كٰتِبِيْنَۙ ١١ يَعْلَمُوْنَ مَا تَفْعَلُوْنَ ١٢

Artinya : “10. Sebenarnya, ada malaikat-malaikat Allah yang selalu mengawasi dan menjaga setiap perilakumu. Makhluk-makhluk mulia ini bertugas mencatat amal perbuatanmu, sebab mereka mengetahui seluruh apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Infitar:10-12).

Dalam ayat tersebut, malaikat yang diperintahkan Allah agar memantau serta mendata seluruh amal manusia, di bidang manajemen pun pengawasan menjadi faktor krusial yang wajib didukung oleh informasi yang akurat. Pelaksanaan pengawasan tidak cukup hanya oleh satu pengawas, tetapi membutuhkan

peran dari berbagai unsur lain, baik internal maupun eksternal, seperti lembaga penjaminan mutu.

d. Mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)

Kurikulum Merdeka diberlakukan secara fleksibel. Setiap sekolah diberi pilihan apakah akan tetap menggunakan Kurikulum 2013, melanjutkan kurikulum darurat akibat pandemi Covid-19, atau mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan kebijakan pemerintah ada duat capaian penting menjadi dasar kebijakannya IKM. Pertama, Pemerintah memberikan penegasan bahwasannya pengembangan kurikulum diserahkan kepada sekolah sejalan dengan kewenangan dan tanggung jawabnya, menyesuaikan kebutuhan dan konteks yang ada di lingkungan sekolah. Kedua, lewat keputusan pilihan dalam penerapan kurikulum diharapkan mampu membuat proses perubahan kurikulum nasional berlangsung dengan perlahan juga terstruktur. (Sulistyani et al., 2022).

Berdasarkan tujuan tersebut, bisa dipahami bahwa memang kerangka dan struktur kurikulum disusuin oleh pemerintah. Akan tetapi, tahap operasionalnya menjadi tugas sekolah dan otonomi pendidik. Dengan demikian, pelaksanaan kurikulum di setiap sekolah dapat (serta wajib) berbanding selaaras pada karakteristiknya juga situasi sekolahnya melalui tetap berpacu kepada susunan kurikulumnya yang serupa. Alasan lain bahwa

semua elemen pendidikan perlu beradaptasi terhadap perubahan kurikulum. Prosesnya membutuhkan waktu dan pengelolaan yang cermat. Oleh karena itu, pemerintah memberikan opsi implementasi sebagai salah satu upaya manajemen perubahan.

2. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Pendidikan diIndonesia terus terjadi revisi serta pemajuan kurikulum yang cukup sering, hingga muncul ungkapan “berubah bahan berubah kurikulumnya”. pergantian tersebut bertujuan sebagai upaya perbaikan serta pembaruan sistem pembelajaran, mulai dari Kurikulum KTSP tahun 2006, berganti sebagai Kurikulum 2013, dan kini berkembang menjadi Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk menyediakan ruang belajar yang cukup kepada siswa dalam memperdalam pemahaman konsep serta meningkatkan kompetensian mereka melalui pendekatan belajar intrakurikuler yang bervariasi (Nugraheni & Siswanti, 2022). Sebagai upaya menyempurnakan Kurikulum 2013, Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, meresmikan Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan nama Kurikulum Prototipe. Kebijakan ini diambil pemerintah guna menjadi solusi pemulihan atas krisis pembelajaran yang cukup lama dialami di Indonesia. Tampak pada

murid Indonesia yang memiliki kompetensi di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar (Qurniawati, 2023). Menyikapi masalah sedang terjadi, Kebijakan yang dibuat Nadiem Makarim menetapkan bahwa evaluasian keterampilan minimumnya mencakup peliterasian, penumerasian, juga karakternya. Literasi sendiri tidak sekadar mengkaji keterampilan membacanya, melainkan melibatkan ketrampilan didalam memahami makna bacaan dan menganalisis isi serta konsep yang disampaikan (Mustaghfiroh, 2020).

Konsep merdeka belajar lahir menjadi solusi atas berbagai keluhan serta hambatan yang dialami oleh guru maupun siswa dalam proses pendidikan. Dengan diterapkannya konsep ini, beban administrasi yang biasanya memberatkan pendidik menjadi lebih ringan, serta tercipta kebebasan dari tekanan dan intimidasi dalam kegiatan belajar mengajar. Membebaskan peserta didik dalam proses pembelajaran dimaksudkan agar mereka tumbuh menjadi generasi yang memiliki daya analisis kuat, pola pikir kritis, serta pemahaman menyeluruh guna mendorong perbaikan diri yang berkelanjutan (Herwanti et al., 2023). Karena setiap murid memiliki tingkat pemahaman yang bervariasi, mereka dapat diarahkan untuk mengembangkan potensi sesuai bakat dan minatnya. Di sisi lain, penerapan merdeka belajar menjadi pilihan

baru untuk meningkatkan efektivitas serta efisiensi dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (Rudi Hartono et al., 2023).

Membangun suasana belajar yang nyaman merupakan langkah strategis dalam menumbuhkan potensi peserta didik. Merdeka Belajar menargetkan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi seluruh pihak, baik siswa, guru, maupun orang tua. Kurikulum Merdeka membawa pembaruan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Sebagai pihak yang bertugas menggerakkan proses pendidikan, pendidik diharuskan merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasil evaluasi secara berkelanjutan. Pemahaman menyeluruh terkait konsep Kurikulum Merdeka wajib dimiliki oleh guru agar dapat ditransfer kepada peserta didik, yang diharapkan mampu beradaptasi dengan kurikulum tersebut di sekolah.

b. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka hadir dengan karakteristik tersendiri yang membedakannya dari sistem kurikulum lainnya. Berikut penjelasannya.

1) Berfikus kepada bahan esensialnya

Dengan memusatkan pembelajaran pada materi yang esensial, peserta didik diberi kesempatan memadai untuk memperdalam literasi dan numerasi—kompetensi dasar yang

akan mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar yang sederhana dan tidak tergesa-gesa membantu mereka lebih memahami materi.

2) Proses belajar menggunakan pendekatan project-based learning untuk membangun soft skill serta karakter siswa sebagai bagian dari upaya memperkuat Profil Pelajar Pancasila.

3) Fleksibilitas

Fleksibilitas dalam kurikulum ini memungkinkan pendidik dan lembaga pendidikan memiliki kebebasan untuk merancang jalannya pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan siswa dan standar pembelajaran yang telah ditentukan oleh pemerintah. Pilihan metode pengajaran dapat berupa pendekatan per mata pelajaran, tematik, atau integrasi antar disiplin ilmu. Fleksibilitas tersebut bisa diperhatikan pada:

a) Capaian Pembelajaran (CP) dirancang berdasarkan fase perkembangan, bukan berdasarkan tingkatan kelas. CP mencakup kompetensi yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai oleh peserta didik di setiap tahap perkembangan untuk tiap mata pelajaran. Pemerintah telah menetapkan capaian ini sesuai fase tertentu, yang disusun dalam bentuk narasi mencakup kumpulan kompetensi dan materi pembelajaran (Purwanto,

2024). Berikut fase-fase pengembangan pada Kurikulum Merdeka:

b) Fase A ialah kelas I serta II tingkatan SD/MI/Program Paket A;
c) Fase B ialah kelas III serta IV tingkatan SD/MI/Program Paket A;
d) Fase C pada kelas V serta VI tingkatan SD/MI/Program Paket A;
e) Fase D pada kelas VII, VIII, IX ataupuun tingkat SMP/MTs/kegiatan Paket B;
f) Fase E pada kelas X tingkat SMA/MA/kegiatan Paket C;
g) Fase F pada kelas XI serta XII tingkat SMA/MA/kegiatan Paket C. (Agustina, 2023)

Secara struktural dalam kurikulum, Capaian Pembelajaran (CP) termasuk dalam bagian di bawah Standar Nasional Pendidikan, yang setara fungsinya dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Kurikulum 2013 (Fadil et al., 2024). Capaian Pembelajaran di Kurikulum Merdeka dirancang per fase, tidak lagi per tahun ajaran sebagaimana pada Kurikulum 2013. Model penyusunan ini mendukung peserta didik untuk belajar sesuai tingkat kemampuan, kecepatan belajar, kebutuhan, dan gaya belajarnya masing-masing. hal lainnya, pendidik dan satuan pendidikan

memiliki kesempatan yang lebih dalam menyesuaikan pembelajaran agar sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik (Farid, 2022)

1) Penyusunan Jam Pelajaran (JP) dilakukan tahunan, bukan mingguan, sehingga sekolah dapat lebih leluasa dalam menetapkan pembagian waktu belajar.
2) Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat disesuaikan, baik berbasis tema, integrasi antar pelajaran, ataupun per mata pelajaran.

4) Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur Kurikulumnya SMP/MTs pada Dalam Kurikulum Merdeka, fase pembelajaran untuk tingkat SMP/MTs disebut fase D. Adapun struktur kurikulumnya mencakup dua bentuk utama kegiatan belajar (Susilawati & Juanda, 2023).

1) Aktivitas extrakurikuler ialah pengajaran konsisten yang disusun didalam menggapai tujuan pembelajarannya.
2) Tugas pemaaman profil pelajar Pancasila
    a) Proyek ini bertujuan memperkuat pencapaian Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan standar kelulusan yang ditetapkan. Enam dimensi dalam profil tersebut meliputi: (1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia.

(2) mandiri; (3) bergotong-royong; (4) berkebinekaan global; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. Alokasi waktu yang digunakan dalam proyek penguatan profil sebanyak 25% dari total jam pelajaran dialokasikan untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini dilaksanakan secara fleksibel baik dari segi isi maupun waktu pelaksanaan. Dari sisi muatan, proyek ini tidak wajib berkaitan langsung dengan tujuan pembelajaran tiap mata pelajaran, tetapi dirancang sesuai fase belajar siswa. Dalam hal pengaturan waktu, pelaksanaan proyek dapat dilakukan dengan menggabungkan alokasi jam pelajaran dari seluruh mata pelajaran, dan total waktu pelaksanaan setiap proyek tidak wajib disamakan.

b) Profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin adalah kegiatan penguatan karakter yang fokus pada pengembangan nilai-nilai moderasi beragama sesuai standar kompetensi lulusan. Profil ini hanya diimplementasikan di madrasah melalui serangkaian aktivitas pembelajaran yang telah diprogramkan maupun pembiasaan dalam mendukung sikap moderat. Pembiasaan dibentuk dengan pengelolaan kelas yang mengutamakan Persucian jiwa adalah proses melatih diri untuk

mendekatkan diri kepada Allah SWT serta mengendalikan kecenderungan negatif dalam diri. Nilai-nilai moderasi beragama yang dapat dipilih sebagai tema proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin meliputi ta’addub (berkeadaban), qudwah (keteladanan), muwatanah (kewarganegaraan dan kebangsaan), tawassut (jalan tengah), tawazun (berimbang), i’tidal (lurus dan tegas), musawah (kesetaraan), syura (musyawarah), tasamuh (toleransi), serta tathawwur wa ibtikar (dinamis dan inovatif). Alokasi waktu proyek ini adalah 20–30% dari total jam pelajaran dalam satu tahun, yang dilakukan secara terintegrasi dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

a. Jam Pelajaran pada Kurikulum Merdeka diatur per tahun

Jam pelajaran ini disusun untuk mengatur pembagian beban belajar pada setiap mata pelajaran secara proporsion. dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran setiap minggunya secara fleksibel untuk mencapai minimal jam pelajaran yang telah ditetapkan dalam satu tahun ajaran.

Tabel 2.1 Alokasi Waktu Mata Pelajaran SMP/MTs VII-VIII (Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 40 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Pancasila	72 (2)	36	108
Bahasa Indonesia	180 (5)	36	216
Matematika	144 (4)	36	180
Ilmu Pengetahuan Alam	144 (4)	36	180
Ilmu Pengetahuan Sosial	108 (3)	36	144

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Bahasa Inggris	108 (3)	36	144
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72 (2)	36	108
Mata pelajaran Seni dan Prakarya **: 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari 5. Prakarya (Budidaya, Kerajinan, Rekayasa, atau Pengolahan)	72 (2)	36	108
Muatan Lokal	72 (2) ***	-	72***
Total****:	1044 (29)	360	1404

Keterangan:

* Diikutkan pada murid selaras kepada keyakinannya sendiri. ** Capaian pendidikannya memfasilitasi setidaknya 1 (satu) macam seni ataupun prakaryanya (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, juga Prakarya). Murid memustuskan 1 (satu) macam seni ataupun prakarya (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, atau Prakarya)

*** Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun.

**** Jumlah JP yang ditetapkan dalam kurikulum tidak memperhitungkan mata pelajaran Muatan Lokal maupun pelajaran tambahan yang mungkin diadakan oleh satuan pendidikan sesuai kebutuhanny.

Tabel 2.2 Alokasi waktu mata pelajaran SMP/MTs kelas IX (Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 40 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler PerTahun (Minggu)	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila PerTahun	Jumlah JP Per Tahunnya
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	64 (2)	32	96
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*	64 (2)	32	96
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*	64 (2)	32	96
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*	64 (2)	32	96
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*	64 (2)	32	96
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*	64 (2)	32	96

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler PerTahun (Minggu)	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila PerTahun	Jumlah JP Per Tahunnya
Pendidikan Pancasila	64 (2)	32	96
Bahasa Indonesia	160 (5)	32	192
Matematika	128 (4)	32	160
Ilmu Pengetahuan Alam	128 (4)	32	160
Ilmu Pengetahuan Sosial	96 (3)	32	128
Bahasa Inggris	96 (3)	32	128
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	64 (2)	32	96
Mata pelajaran Seni dan Prakarya **: 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari 5. Prakarya (Budidaya, Kerajinan, Rekayasa, atau Pengolahan)	64 (2)	32	96
Muatan Lokal	64 (2) ***	-	64***
Total****:	928 (29)	320	1248

Keterangan:

* Diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama masing-masing.

** Sekolah menyediakan setidaknya satu pilihan bidang seni atau prakarya, seperti Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, atau Prakarya. Siswa memilih salah satu sesuai minat.

*** Sangat adanya 2 (dua) JP per minggunya ataupun 64 (enam puluh empat) JP pertahunnya.

**** Dalam perhitungan jumlah jam pelajaran, matapelajaran Muatan Lokal dan tambahan yang diberikan oleh sekolah tidak dimasukkan (Ummi Salamah et al., 2024).

b. Sekolah bisa memilih metode pelajaran sejalan kebutuhan dan kondisi sekolahnya, dengan tiga opsi pilihan seperti:
    1) Menggabungkan materi pelajaran didalam matapelajaran utama.
    2) Menghubungkan pengajaran melalui tugas profil pelajar Pancasila.
    3) Membuat matapelajaran tersendiri secara terpisah.

5) Pokok-Pokok Kebijakan Kurikulum Merdeka

Diantaranya adalah mata pelajaran PPKN yang berubah menjadi mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Berikut

perebedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013 (Sari et al., 2024).

a. Tingkatan TK/RA sederajat

Jika Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan tematik didalam pengajaran, maka Kurikulum Merdeka mengedepankan pendekatan berbasis literasi dengan memanfaatkan buku-buku favorit anak-anak sebagai bahan belajar.

b. Tingakatan SD/MTs sederajat

Pada Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS yang sebelumnya diajarkan secara terpisah kini digabung menjadi satu mata pelajaran bernama Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penggabungan ini bertujuan membangun dasar pemahaman sebelum peserta didik mempelajari IPA dan IPS secara lebih spesifik di jenjang SMP/MTs.

c. Tingakatan SMP/MTs sederajat

Pada Kurikulum Merdeka, Informatika ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib. Sebelumnya, mata pelajaran ini tergabung dalam Prakarya dan Informatika pada Kurikulum 2013. Sementara itu, Prakarya kini menjadi salah satu pilihan di mata pelajaran Seni dan Prakarya,

menggantikan struktur lama pada mata pelajaran Seni dan Budaya. Peserta didik diperbolehkan memilih satu bidang sesuai minat mereka di dalam kelompok tersebut, baik seni musik, seni rupa, seni teater, seni tari, atau prakarya.

d. Jenjang SMA/MA/SMK sederajat

Berbeda dengan Kurikulum 2013 yang mewajibkan peserta didik memilih jurusan sejak awal masuk sekolah, Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dengan menetapkan pemilihan jurusan pada kelas XI setelah melewati proses konsultasi dengan guru BK, wali kelas, dan orang tua.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam ialah sakah 1 matapelajaran sekolah yang ternilai kewajiban yang haruslah di pelajai pada seluruh muridnya. Pendidikan Agama Islam bisa dimaknai menjadi indikator upaya atau aktivitas mempelajari tentang pengajaran agama Islam serta syariat yang terdapat didalam agama Islam supaya menjadi pedoman hidup dan tingkah laku seseorang (Sulistyani et al., 2022), yang berarti suatu upaya lembaga pendidikan untuk mempelajari atau mendalami sebuah ajaran Agama Islam, baik tingkah laku pribadi terhadap masyarakat atau lingkungannya.

Pendidikan Agama Islam ialah indikator upaya lembaga pendidikan didalam menumbuhkembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik untuk menjalani kehidupan secara dinamis dan efisien dengan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam serta syariat Islam, yang dituangkan didalam matapelajaran wajib yang terdapat disetiap institusi akademik atau sekolah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa endidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya sadar yang dilakukan pendidik dalam membimbing pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik sesuai nilai-nilai ajaran Islam. Proses ini berlangsung secara bertahap melalui pengajaran teori yang dipadukan dengan praktik nyata, meneladani apa yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW kepada keluarga, para sahabat, hingga umatnya.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Hal yang bermanfaat kepada kehidupan individu akan mempunyai sebuah maksud yang akan digapai. Capaian pada Pendidikan Agama Islam yakni:

1) Mengoptimalkan kemampuan atau potensi peserta didik dalam mendalami pengajaran Agama Islam yang kemudian hendak direalisasikan didalam hidupnya keseharian sebagai pedoman hidup.

2) Untuk membentuk manusia yang bertaqwa, yaitu manusia yang taat kepada Allah SWT dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
3) Pembinaan Akhlakul Kharimah. (Mayasari & Arifudin, 2023)

Dan, bisa tersimpulkan bahwasannya tujuan dari Pendidikan Agama Islam yaitu agar menumbuhkembangkan potensi murid serta memudahkan peserta didik dalam mempelajari syariat-syariat agama Islam didalam menjalankan kehidupannya sendiri dengan perilaku yang dinamis sejalan ajaran Islam hingga dapat dijadikan sebagai pedoman atau pandangan hidup.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pembimbingan dengan kesadaran yang diberi pada pendidiknya didalam tumbuh serta kembangnya kemandirian murid berdasarkan ajaran agama Islam melalui memberikan teorinya kepraktik, ataupun pada praktik keteori didalam kehidupannya sendriri engan cara pengajaran serta keteladanannya mengamali pengajaran Islam didalam hidup dengan berangsur-angsur, seperti yang sudah dipraktikkan pada Rasulullah SAW kepadanya, keluarga, para sahabat serta juga umat pada masanya.

Kegunaan Pendidikan Agama Islam yaitu suatu upaya untuk membimbing manusia menjadi manusia yang bermanfaat, bertingkah laku baik, dan manusia yang terhormat didalam

kehidupannya sendiri yang seiras pada syariat keyakinan Islam, serta menciptakan manusia yang memiliki pribadi Islami. Oleh karena itu untuk menanamkan fungsi Pendidikan Agama Islam dapat dimulai sejak dini. Hal tersebut dikarenakan peserta didik yang menjadi generasi penerus bangsa memiliki kepribadian Islam dan beradab, sehingga dapat mengarahkan negara serta menjadikannya bangsa yang berkeyakinan Islamiah dan berakhlak mulia juga menjadi penerus yang berpendidikan dan bertaqwakan pada Allah SWT. Sehingga Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan suatu pendidikan yang sangatlah kursial didalam melaksanakan hidupnya sendiri sesuai syariat Islam.

d. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah bagian pada lembaga pendidikan Islam. Sejalan pada UU No.2 Tahun 1989 mengenai pendidikan Nasional mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu dari pendidikan nasional. Pelaksanaan Akademik Agama Islam yang diaplikasikan dilembaga akademik baik formal ataupun nonformal, mempunyai dasar-dasar yang terbagi dalam beberapa segi, diantaranya:

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam memiliki dasar yuridis yang berasal dari ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Baik aturan yang secara langsung mengatur pendidikan agama maupun yang tidak langsung,

semuanya dapat dijadikan referensi dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam di lingkungan pendidikan, baik formal maupun non-formal.

2. Dasar Religius, yaitu dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang bersumber dari syariat Agama Islam.
3. Dasar Psikologis, yaitu suatu acuan melaksanakan Pendidikan Agama Islam yang berhubungan dengan segi kerohanian atau jiwa kehidupan seseorang. Dalam dasar ini menjadikan seseorang harus memiliki pegangan hidup dalam menjalankan suatu kehidupan, dimana pegangan hidup tersebut adalah Pendidikan Agama Islam. (Keislaman & Karawang, n.d.)

Berdasarkan beberapa dasar pelaksanaannya Pendidikan Agama Islam di atas yang dijadikan sebagai landasan atau pacuan dalam melaksanakan program Pendidikann Agama Islam dilembaga akademik, baik formal ataupun nonformal.

B. Penelitian yang Relevan

Berbagai penelitiannya yang sejaan kepada penelitiannya tersebut yakni :

1. Riset yang dilaksanakan pada Muh. Ikram (2023) dengan judul "Implementasian Manejemen Kurikulum Merdeka Belajardi UPT SMP Negri 2 Pareparean". Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa 1) Perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SMP Negeri 2 Parepare telah berjalan sesuai harapan. Kepala sekolah mempersiapkan berbagai aspek, meliputi penyusunan dokumen KOSP,

perangkat ajar, dan pelatihan guru guna meningkatkan kompetensi pendidik di sekolah 2) UPT SMP Negeri 2 Parepare telah dilakukan dengan baik mulai dari pembagian jam pelajaran maupun penentuan mata pelajaran bagi peserta didik. 3) Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare, implementasi Kurikulum Merdeka dijalankan melalui aktivitas intrakurikuler dan kokurikuler berbasis diferensiasi, di mana kegiatan belajar disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Untuk evaluasi, pihak sekolah menyusun asesmen pembelajaran yang berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan proses belajar mengajar peserta didik.

Kesamaan riset sebelumnya dan yang saya kaji ialah berada didalam focus penelitian yang bersamaan membahas manajemen kurikulum merdeka, tujuan penelitiannya juga sama-sama bertujuan mendiskripsikan aspek manajemen kurikulum merdeka, pendekatannya bersamaan menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, cara perolehan datanya pun sama-sama menerapkan pewawancaraan serta dokumentasian, untuk lokasi riset sama-sama dilakukan di SMP Negeri.

Perbedaan penelitiannya sebelumnya pada yang sedang telitikan ialah penelitian yang saya teliti lebih ke spesifik satu matapelajaran yakni matapelajaran Pendidikan Agama Islam, dan penelitian ini mencakup lebih luas seluruh kurikulum. Penelitian mengunakan teknik observasi

sementara penelitian terdahulu tidak menggunakannya, dan meskipun lokasi penelitian Sekolahnya sama-sama di SMP , Namun, nama SMP nya berbeda.

2. Riset yang dijalankan pada Maulidia (2023) dengan judulnya "Implementasian Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar didalam Mendorong Mutu Pendidikan". Dari hasil penelitian diketahui bahwa penerapan Kurikulum Merdeka mengurangi beban administrasi guru dibandingkan kurikulum sebelumnya. Penyusunan ATP dilakukan secara lebih ringkas namun tetap relevan dengan tujuan pembelajaran, sehingga guru dapat lebih berkonsentrasi pada pengelolaan kelas serta lebih leluasa dalam mengembangkan kreativitas saat mengajar. Aktivitas pembelajaran siswa dalam Kurikulum Merdeka pada dasarnya masih sejalan dengan kurikulum terdahulu. Namun, yang membedakannya adalah proses penyusunan bahan ajar yang lebih ringkas dan efisien. Pembentukan karakter peserta didik pun menjadi lebih nyata dan terstruktur melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang memiliki alokasi waktu khusus.

   Kesamaan risett terdahulu serta yang sedang diteliti ialah bersamaan mengkaji implementasi kurikulum merdeka, dengan pendekatan kualitatif, menyinggung evaluasi dalam kurikulum merdeka dan bertujuan melihat pelaksanaan kurikulummerdeka.

   Perbedaannya riset sebelumnya serta yang diteliti adalah riset terdahulunya focus kepada aktivitas umum juga karakteristik siswa,

sedangkan penelitian saya focus pada pemeblajaran PAI, meskipun sama-sama menggunakan metode penelitan kualitatif penelitian ini menggunakan jenis penelitian literature, sedangkan penelitian saya menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian terdahulu lebih bersifat makro dan umum, sedangkan penelitian saya lebih spesifik dan mikro.

3. Penelitiannya yang dilaksanakan pada Khoirotun Nafi'ah (2023) yang berjudul "Manejemen Kurikulum Merdeka Belajar didalam Menguatkan Profil Pelajar Pancasila di MIN 1 Banyumasa". Manajemen kurikulum di MIN Banyumas telah diterapkan sesuai prosedur yang ditetapkan. Terdapat pemahaman yang baik terkait pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), termasuk dalam pemilihan elemen dan sub-elemen yang relevan untuk membentuk karakter peserta didik.

   Kesamaan penelitiannya saya pada riset terdahulu ialah bersamaan mengkajikan manajemen kurikulummerdeka, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, keduanya menggunakan dokumentasi sebagai salah satu metode.

   Perbedannya adalah tempat penelitian , dimana penelitian saya bertempat di sekolah menengah pertama sedangkan penelitian terdahulu di sekolah dasar. Penelitian saya berfokus pada maple PAI sedangkan penelitian terdahulu focus pada proyek profil pelajar Pancasila, penelitian saya menyoroti evaluasi dan integrasi nilai

keislaman sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada kompetensi pelajar melalui profil pelajar Pancasila. Penelitian saya menggunakan observasi langsung sedangkan penelitian terdahulu tidak.

4. Riset yang dijalankan Rini Yani (2023) yakni judulnya "Implementasi Manejemen Kurikulum Merdeka Belajar Didalam Mendorong Kompetensi Murid SMK Budi Utomo Binjai". hasil penelitian, diketahui bahwa perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar serta program Praktik Kerja Industri di SMK Budi Utomo Binjai dilakukan saat awal tahun ajaran, ketika siswa kelas XI memulai semester 3 dan 4. Kegiatan yang dilakukan dalam proses perencanaan meliputi analisis kebutuhan industri, pemetaan mitra industri, sosialisasi kepada peserta didik, pemilihan lokasi praktik beserta guru pembimbing, dan pelaksanaan pembekalan sebelum keberangkatan. Di samping itu, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar beserta pelaksanaan Praktik Kerja Industri di SMK Budi Utomo Binjai dijalankan berdasarkan jadwal serta kesepakatan dengan pihak industri, yaitu berkisar selama enam bulan atau setara satu semester. Kendati demikian, pihak sekolah mengalami hambatan dalam proses distribusi, pemantauan, serta penarikan kembali peserta didik yang melaksanakan praktik industri di luar wilayah Sumatera Utara, yang diakibatkan oleh kendala pembiayaan, jarak tempuh, dan alokasi waktu. Sementara itu, proses evaluasi terhadap Kurikulum Merdeka dan Praktik Kerja Industri dilakukan melalui tahapan pengumpulan serta analisis data. Setiap

program keahlian diwajibkan menyusun laporan terkait hasil praktik kerja industri dari siswa di jurusannya, yang selanjutnya menjadi bagian dari evaluasi rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan, namun dalam kegiatan evaluasi pihak industry tidak dilibatkan, hal ini dikarenakan pihak sekolah merasa tanggung jawab pihak industry telah selesai setelah ditariknya peserta didik dari tempat mereka berpraktik. Pada umumnya, penerapan manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Budi Utomo Binjai berjalan sangat efektif dalam menunjang keterampilan lulusan agar siap terjun ke dunia industri, sebagaimana dibuktikan oleh 87% responden yang menilai pelaksanaan tersebut dalam kategori sangatlah baik.

Kesamaan riset saya juga riset terdahulu ialah bersamaan membahas implementasi manejemen kurikulumnya merdeka dan menemukan cara pewawancaraan , pengamatan serta pendokumentasian.

Bedanya ialah terletak pada focus penelitiannya, pendekatan metodologis, objek studi serta tujuan akhir. Penelitian saya focus pada nilai agama sedangkan penelitian terdahulu menekankan efektivitas implementasi terhadap kesiapan lulusan menghadapi dunia industry.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nita Dwi Rahayu (2023) yang berjudul "Manejemen Kurikulum Merdeka didalam Meningkatkan Mutu Pelajaran di SMA Negeri 3 Ponorogo". Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa (1) Proses perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 3 Ponorogo dilakukan pada bulan Juni 2022 dan

melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Tahapan dimulai dari persiapan dokumen, tenaga pendidik, hingga kelengkapan sarana prasarana, lalu hasil perencanaan tersebut diunggah melalui laman resmi. Dasar acuan dalam perencanaan ini adalah platform Merdeka Mengajar. (2) Sistematika penerapan kurikulumnya merdek belajar memiliki empat tahap yaitu tahap awal, berkembang, siap dan mahir. Tahap awal merupakan tahap Menyusun alur pembelajaran, tahap berkembang adalah tahap melakukan penyesuaian pada jalur pembelajarannya, Fase "siap" adalah tahap ketika guru mulai merancang alur pembelajaran yang disesuaikan dengan materi. Kemudian, di tahap "mahir", guru mulai mengembangkan alur tersebut dalam proses kegiatan belajar. Penyusunan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan modul ajar, sedangkan strategi pelaksanaannya diterapkan berdasarkan ilmu dan pengalaman yang diperoleh saat mengikuti pelatihan. Model pembelajaran yang dipilih mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan belajar secara mandir. (3) valuasi terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dilakukan secara formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan dengan melihat hasil refleksi diri siswa, sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan melalui tugas-tugas yang diberikan. Tindak lanjut penerapan kurikulum ini sangat diharapkan untuk perbaikan di tahap berikutnya. Oleh karena itu, pengembangan secara berkala tetap perlu

dilakukan agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dapat terus berlanjut dan ditingkatkan.

Persamaan penelitian saya serta riset terdahulu ialah bersamaan mengkji implementasi kurikulum merdeka dengan metode kualitatif, menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sama-sama bertujuan mengevaluasi implementasi kurikulum

Perbedaannya adalah berbeda jenjang dan karakter, penelitian saya lebih berfokus pada mata pelajaran PAI sedangkan penelitian terdahulu lebih berfokus pada mutu pembelajaran secara umum. Model analisis datanya berbeda. Penelitian saya lebih integrative dalam kurikulum islam sedangkan penelitian terdahulu lebih structural dan administrative.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Raden Dewangga Tresna Erawan (2024) yang berjudul "Manejemen Kurikulum Merdeka Belajar Didalam Meningkatkan Mutu Pelajaran Ekonomi di SMA Negri 1 Purwakarta". Risetnya menunjukkan bahwa 1) erencanaan Kurikulum Merdeka Belajar melibatkan seluruh stakeholder terkait. Proses ini dimulai dengan persiapan berkas, tenaga pendidik, dan fasilitas pendukung, kemudian dilanjutkan dengan pengunggahan hasil rencana ke laman resmi. Platform Merdeka Mengajar dijadikan acuan utama dalam penyusunan. Kurikulum ini dijalankan melalui empat tahap pelaksanaan: awal, berkembang, siap, dan mahir. Evaluasi pelaksanaan

dilakukan secara formatif—dengan penilaian proses, dan sumatif—dengan pemberian tugas sebagai bentuk penilaian akhir.

Persamaan penelitian saya pada riset terdahulu ialah bersamaan mengulas implementasi kurikulum merdekanya, sama-sama menyoroti proses implementasi kurikulum dari sisi manajerial, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif,

Perbedaannya adalah penelitian saya focus didalam matapelajaran PAI di sekolah menengah pertama sedangkan penelitian terdahulu focus pada pembelajaran ekonomi di SMA umum. Penelitian saya menekankan integrase nilai religious sementara penelitian terdahulu focus pada tahapan dan prosedur formal.

7. Riset yang dijalankan Meliza (2024) dengan judul "Implementasi Manejemen Kurikulum Merdeka didalam Sekolah Dasar di Kabupaten Bireuen". Penelitian ini menemukan bahwa perencanaan manajemen Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Kabupaten Bireuen dilaksanakan dengan memastikan semua sumber daya yang diperlukan telah tersedia. Ini meliputi guru dan staf, buku dan bahan ajar, fasilitas sekolah, perangkat teknologi, dukungan dana, partisipasi orang tua dan masyarakat, pemantauan dan evaluasi kegiatan, pengembangan kurikulum daerah, kerja sama dengan lembaga lain, serta komunikasi yang baik dengan stakeholder. Penyusunan program ini tetap mengacu pada panduan resmi, yaitu Platform Merdeka Mengajar.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, sekolah memiliki tujuan pendidikan yang jelas dan komitmen yang kuat. Selain menyusun program pengembangan strategi dan pelatihan guru, sekolah juga secara rutin melakukan pengawasan kegiatan, memberikan motivasi bagi guru dan staf, melibatkan orang tua siswa, dan membangun komunikasi yang terbuka dalam pengambilan keputusan serta penyelesaian masalah.

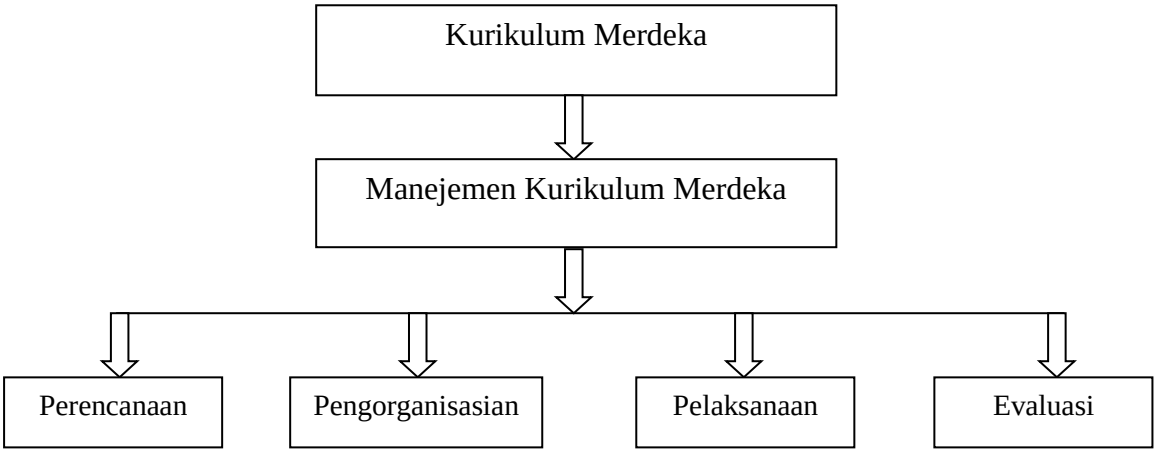
Evaluasi pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan menetapkan tujuan evaluasi sejak awal, kemudian melakukan pengumpulan data secara sistematis, dan akhirnya menggunakan metode evaluasi yang sesuai untuk mengetahui sejauh mana program berjalan efektif., melakukan analisis data diskusi dan umpan balik, membuat perencanaan tindakan perbaikan, implementasi tindakan perbaikan, melakukan evaluasi lanjutan, melakukan kolaborasi terus menerus, melaksanakan pemantauan yang berkesinambungan dan melakukan publikasi hasil.

Kesamaannya pada yang saya teliti bersamaan membahas implementasian manajemen kurikulum merdekanya, keduanya bertujuan menggambarkan implementasi kurikulum merdeka secara manajerial, dan metode dan teknik pengumpulan datanya serupa.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti penelitian saya lebih focus kepada mata pelajaran PAI di sekolah menengah pertama sedangkan penelitian terdahulu lebih secara umum di sekolah dasar.

Peneltian saya hanya meneliti satu sekolah sedangkan penelitian terdahulu meneliti banyak sekolah pada satu kabupaten.

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Riset yang berjudul Manajemen Kurikulum Merdeka didalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negri 5 Lubuk Basung termasuk ke dalam jenis riset lapangan *(field research).* Riset lapangan ialah riset yang mengharuskan penelitinya harus berada kelapangan untuk melakukan pendalaman peristiwa-peristiwa social yang di dapati di lapangan penelitian (Bado, 2021). Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan diluar ruangan atau dilapangan ataupun didunia sungguhan yakni riset tersebut dilaksanakan demi mendapat datanya juga informasian dengan langsung kelapangan. Hal itu dikarenakan, cara pengumpulan datanya yang dilakukan di lapangan menjadikan data dan informasi penelitian lebih kaya dan akurat.

Pendekatannya yang dilaksanakan didalam penelitiannya tersebut yakni pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif ialah pendekatan penelitian yang dilaksanakan guna untuk mengilustrasikan , memaparkan dan merespon permasalahan tentang peristiwa dan kejadian yang terjadi masa kini, baik itu mengenai peristiwa yang terjadi maupun penjabaran keterkaitan antar variable dalam suatu peristiwa (Tama et al., 2024).

Jenis penelitian yang peneliti pilih yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan oleh peneliti yang

berlandaskan analisis yang istimewa dan spesifik (Praktis Merencanakan & dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif, n.d.).

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti mengambil jenis dan sifat berupa penelitian kualitatif dengan maksud untuk mengilustrasikan dan menjelaskan bagaimana manajemen dari kurikulum merdeka didalam matapelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negri 5 Lubuk Basung, baik pada perencanaannya, pelaksanaannya sampai pada pengevaluasi kurikulum.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitiannya tersebut adalah SMP Negeri 5 Lubuk Basung, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Sekolah tersebiut menjadi objek studi dikarenakan sudah menggunakan Kurikulum Merdeka pada proses pembelajarannya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, keberagaman latar belakang peserta didik dan komitmen sekolah dalam mengembangkan kualitas pendidikan agama menjadi alasan utama peneliti menetapkan lokasi ini sebagai tempat studi. Peneliti juga mempertimbangkan aksesibilitas dan keterbukaan pihak sekolah dalam memberikan data serta mendukung kegiatan penelitian.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua bulan, yaitu pada bulan Maret hingga April tahun 2025. Rentang waktu ini dianggap cukup untuk melakukan serangkaian kegiatan penelitian, mulai dari observasi, wawancara, hingga dokumentasi terkait manajemen Kurikulum Merdeka dialam matapelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan penelitiannya didalam waktu tersebut juga disesuaikan dengan kalender akademik sekolah supaya tidak menghambat cara belajarnya yang lagi terjadi. Seluruh kegiatan penelitian dilakukan secara intensif dengan tetap memperhatikan etika penelitian dan menjalani hubungan yang efektif kepada keseluruhan pihak yang terkait.

C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah tempat atau pihak dari mana peneliti mendapatkan informasi atau bahan keterangan yang dibutuhkan dalam studi yang dilakukan. Apabila seorang peneliti menggunakan formulir pertanyaan atau angket dalam proses pengumpulan informasi, maka orang yang memberikan respon atas pertanyaan tersebut dinamakan responden dan menjadi sumber informasi utama yang akan dijadikan patokan atau pedoman dalam sebuah penelitian (Ummah, 2019). Dari sumber data inilah peneliti akan menemukan apa yang menjadi objek penelitian tersebut.

Bahan datanya tergolong didalam 2 bagian, yakni sumber data primer serta sumber data sekunder.

1. Data Primer

   Data primer adalah data pokok yang akan dijadikan patokan atau pedoman dalam suatu penelitian. Data primer adalah data dalam bentuk kata-kata, gerik-gerik atau perilaku.

Data primer didalam penelitiannya tersebut adalah data yang berkaitan pada manajemen Kurikulum Merdeka didalam matapelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Negeri 5 Lubuk Basung , khususnya pada aspek pelaksanaan dan evaluasi kurikulum yang di dapat secara langsung dari waka kurikulum dan pendidik. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data primer dengan cara mewawancarai waka kurikulum dan pendidik.

Penelitian ini berusaha menggali lebih dalam mengenai manajemen dari Kurikulum Merdeka didalam matapelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negri 5 Lubuk Basung khususnya pada aspek pelaksanaan dan evaluasi manajemen kurikulum.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data tambahan yang memperkuat data primer. Data sekunder biasa dikatakan dengan pendataan pelengkap, dimana data-data yang diperoleh akan menjadi data pelengkap dan penguat dari data primer yang telah didapatkan. Data sekunder ialah data yang didukung data primerr, misalnya dokumen ataupun pengarsipan lokasi penelitian.

Berdasarkan pemaparan diatas, data sekundernya didalam penelitiannya tersebut adalah pimpinan sekolahnya juga murid yang ada diSMP Negri 5 Lubuk Basung. Dengan ini peneliti memperoleh data sekunder dengan cara mewawancarai kepala sekolah dan beberapa peserta didik. Tak hanya itu, untuk melengkapi data primer peneliti

juga menggunakan dokumen atau arsip sekolah sebagai bukti dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Dokumentasi juga digunakan peneliti sebagai bukti dari pemerolehan data sekunder dari penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam proses penelitian. Beberapa metode yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data dalam penelitian ini dapat dijelaskan yakni:

1. Wawancara

   Wawancara ialah cara mendapatkan informasi dengan cara Tanya jawab yang dilakukan secara lisan yang terjadi satu arah dan berkaitan dengan topik penelitian (Firdaus et al., 2023). Maksud dari wawancara yang berlangsungn dari satuarah adalah pertanyaan wawancara datang pada pihak yang mewawancara serta jawaban datang dari pihak yang diwawancarainya. Proses komunikasi atau interaksi pada saat wawancara berlangsung bertujuan untuk menggali informasi dan informan atau narasumber baikhanya satu informan maupun lebih dari satu informan, yang dapat dilakukan melalui tatap muka atau lebih melalui media telekomunikasi.

   Peneliti akan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur pada penelitian melalui tatap muka. Dalam hal ini, wawancara semi terstruktur terbilang cenderung bebasa jikalau dibandingkannya pada pewawancaraan terstruktur.nya Tujuannya ialah yaitu supaya pada saat

proses wawancara berlangsung akan terasa santai dan rileks, sehingga narasumber akan memberikan informasi yang lebih akurat dan tidak adanya keterpaksaan, baik dari peneliti ataupun dari narasumber. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti akan mendengarkan secara teliti dan merekam proses wawancara juga mencatat apa saja yang telah dikemukakan oleh informan.

Peneliti hendak menjalanakan pewawancaraan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, dan pendidik untuk mendapatkan data pokok atau data primer dari penelitian mengenai manajemen Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung. Kemudian peneliti juga akan melakukan wawancara kepada peserta didik guna mendapatkan data sekunder menunjang dan memperkuat data primer yang telah didapatkan.

Pedoman wawancara membutuhkan sebuah patokan atau acuan wawancara yang disebut dengan pedoman wawancara (Elviya & Sukartiningsih, 2023). Hal ini dilakukan bertujuan supaya tidak terjadinya perluasan masalah, sehingga proses wawancara akan terpusat dan terfokus pada permasalahan yang akan diteliti. Pedoman wawancara terdiri dari tujuan wawancara, sasaran wawancara, teknik pengumpulan data dan pertanyaan inti.

2. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang paling mendasar dari keseluruhan teknik pengumpulan data yang tercantum dalam penelitian kualitatif. Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan untuk mengetahui dan mencatat seluruh peristiwa yang menjadi bahan penelitian dengan bantuan alat-alat ukur penelitian lainnya yang bertujuan sebagai pengumpulan data dalam suatu penelitian (Ummah, 2019). Jadi, dapat disimpulakan bahwa observasi adalah suatu kegiatan pengumpulan data dengan cara mengamati dan menulis tentang apa saja yang ada di lokasi penelitian sebagai objek sasaran.

Pelaksanaan observasi harus dilandaskan dengan pedoman observasi. Pedoman observasi meliputi tujuan dari observasi, setting pengamatan atau arena, subjek pengamatan dan juga setting waktu (Nur & Utami, 2022). Hal ini bertujuan agar observasi atau pengamatan yang akan dilakukan bisa mencapai pada titik focus permasalahan.

Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui implementasi dari manajemen Kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung yang kemudian akan ditemukan dampak-dampak, factor penghambat dan factor pendukung dari implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk

Basung, khususnya pada aspek pelaksanaan dan evaluasi manajemen kurikulum.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari sebuah data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, data-data transkip, buku notulen rapat, foto-foto agenda, dan lain sebagainya. Seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi dalam kegiatan ini peneliti didukung oleh instrument sekunder. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh bukti dari perencanaan, pelaksanaan dan bentuk evaluasi dari manajemen kurikulum, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan sekolah, struktur organisasi sekolah, dan letak geografis dari SMP Negeri 5 Lubuk Basung.

E. Keabsahan Data

Dalam menjamin validitas data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode triangulasi. Teknik triangulasi dalam pengumpulan data diartikan sebagai metode yang mengombinasikan berbagai teknik pengumpulan data serta memanfaatkan data yang telah tersedia. Melalui penerapan triangulasi, peneliti tidak hanya mengumpulkan informasi, namun secara bersamaan juga memverifikasi keabsahan data melalui beragam metode pengumpulan data dan beragam sumber informasi (Azzarima et al., 2023). Penggunaan triangulasi data bertujuan untuk memastikan tingkat keakuratan (validitas) dan kestabilan (reliabilitas) data

yang diperoleh. Teknik ini juga berperan sebagai alat bantu dalam menganalisis data yang dikumpulkan selama penelitian di lapangan.

Tujuan dari triangulasi data tidak untuk mencari keabsahan, melainkan melakukan peningkatan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang telah dimiliki. Triangulasi dalam peneliti memiliki tujuan sebagai penguji suatu informasi atau data yang telah diperoleh dapat dikatakan valid (benar) atau tidak terhadap informasi atau data yang telah didapatkan dari penelitian.

Dalam hal ini triangulasi didefinisikan sebagai kegiatan untuk pemeriksaan suatu data dari beraneka macam sumber dan dilakukan dengan beragam cara dan juga waktu (Rahmayati & Prasetiyo, 2022). Triangulasi yang peneliti pakai didalam penelitiannya tersebut yaitu triangulasi bahan serta triangulasi tekniknya.

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber merupakan pengecekkan pendataan atau informasi pada beragam bahan yang nantinya informasi tersebut akan dijadikan sebagai sumber data penleitian. Dengan triangulasi sumber ini, peneliti akan melakukan perbandingan antara informasi yang asalnya lewat capaian wawancaranya yang sudah didapatkan dari beragam sumber penelitian guna meneliti dan memperdalam keabsahan informasi atau data yang telah didapatkan. Sumber yang dipergunakan penelitinya yakni bahan primernya juga sumber sekundernya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ialah pengecekkan data atau informasi yang dilakukan lewat berbagai cara pengumpulan data yang berbanding diadlam memperoleh datanya ataupun pesan pada sumber datanya yang sama. Artinya, dalam triangulasi ini peneliti bisa menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti contoh menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasian, yang lalu ketiga hasil dari cara pengumpulan data tersebut digabungkan menjadi satu untuk memperoleh sebuah kesimpulan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah aktivitas dimana informasi atau data yang telah dicari dengan beragam teknik pengumpulan data kemudian diselesaikan dan ditampilkan sebagai penunjang peneliti untuk menyelesaikan suatu masalah yang hendak diteliti (Hadi et al., 2021).

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan sebagai upaya untuk mengolah dan menyusun data secara terstruktur mengenai Kurikulum Merdeka. Data yang dianalisis diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Proses ini bertujuan untuk membantu peneliti memahami penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basungg.

jika peneliti merasa jawaban tersebut masih kurang meyakinkan maka peneliti akan terus mengajukan pertanyaan kepada narasumber

hingga diperolehnya data atau informasi yang dianggap kuat dan pasti (Ummah, 2019). Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data terdapat tiga kegiatan, diantaranya yaknni :

1. Reduksi Data (Data Reduction)

   Analisis data lewat mereduksi datanya berarti merangkumkan, memilihkan point-point yang pokoknya, menitikberatkan aspek yang kursial lewat dicari tema polan. Maka itu datanya yang sudah tereduksikan bisa menyumbangkan cerminan yang efisien.

2. Penyajian Data (Data Display)

   Data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, yang disusun berdasarkan data hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian dilakukan secara berurutan sesuai fokus penelitian, sehingga mempermudah dalam menggambarkan penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung. Setiap data yang ditampilkan bertujuan untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan dan memperjelas hubungan antara teori dengan fakta penelitian atau ketertarikan antara satu dengan yang lainnya dengan kategori tertentu yang sedang dibahas dalam sebuah teks naratif.

3. Kesimpulan *(Conclusing Drawing/ Verification)*

   Penarikan kesimpulan adalah proses merumuskan hasil akhir dari suatu penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Tahap ini bertujuan menyusun pernyataan ringkas yang merangkum

temuan-temuan utama dan memberikan jawaban atas tujuan atau permasalahan penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan secara sistematis dan objektif dengan tetap berpedoman pada data empiris yang diperoleh selama proses penelitian berlangsungs.

Teknik ini digunakan peneliti untuk menarik sebuah kesimpulan dari data yang disajikan yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan studi dokumen sehingga nantinya dapat ditarik sebuah kesimpulan dari penelitian Manajemen Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung khususnya pada aspek pelaksanaan dan evaluasi manajemen kurikulum dengan bukti dan data yang kuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Manajemen kurikulum di instusi pendidikan adalah sebuah bentuk usaha kolektif untuk memudahkan pencapaian sasaran pengajaran melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan juga evaluasi pembelajaran. Setiap instusi pendidikan perlu memiliki manajemen kurikulum pendidikan agar dapat mencapai pada tujuan pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Sagala bahwa manajemen kurikulum merupakan serangkaian kegiatan untuk merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Mahrus, 2021).

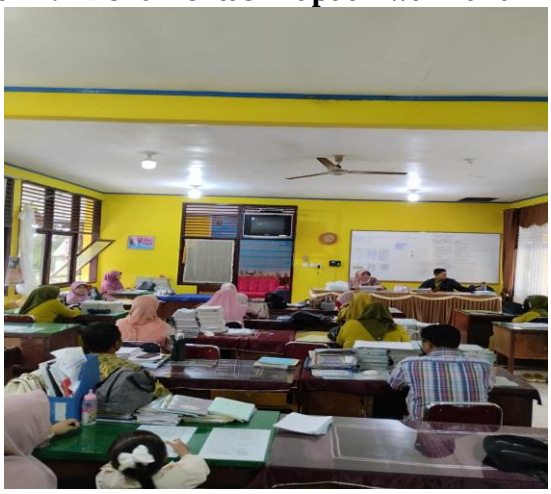
Berdasarkan wawancara dengan kepala SMP Negeri 5 Lubuk Basung beliau mengatakan:

> "Sekolah ini merancang manajemen kurikulum pada setiap tahun ajaran baru untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Meskipun SMP Negeri 5 Lubuk Basung menyusun manajemen kurikulum di setiap tahun ajaran, sekolah ini tetap mematuhi program dan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Ini sejalan dengan teori George Beauchamp yang menyatakan bahwa perencanaan kurikulum tidak dapat dilepaskan dari kebijakan dan arahan dari otoritas pendidikan yang lebih tinggi, agar tidak terjadinya penyimpangan dari tujuan pendidikan nasional (Fitriyah, 2023). Oleh karena itu, SMP N 5 Lubuk Basung hanya menyusun manajemen kurikulum yang sesuai dengan pedoman dari Dinas Pendidikan tanpa melakukan perubahan kurikulum secara sembarangan.

Hasil observasi di SMP Negeri 5 Lubuk Basung menunjukan bahwa pada awal tahun ajaran baru, pihak sekolah mengadakan rapat kerja tahunan yang melibatkan kepala sekolah, wakil kurikulum dan seluruh guru, khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam kegiatan tersebut di bahas penyusunan perangkat pembelajaran seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran (CP), serta modul ajar yang mengacu pada panduan Kurikulum Merdeka dari Kemendikbud.

Gambar 4.1 Dokumentasi Rapat Awal Tahun Ajaran



Hasil wawancara dan observasi ini didukung oleh dokumen pendukung berupa Rencana Kerja Sekolah (RKS), serta Program Kerja Wakil Kurikulum Tahun Ajaran 2024/2025, menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum disusun berdasarkan arahan resmi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Agam. Dalam dokumen tersebut tertuang bahwa sekolah mengikuti pedoman penyusunan kurikulum yang telah

distandarisasi dan tidak membuat kurikulum sendiri di luar ketentuan pemerintah.

Gambar 4.2 Dokumen Rencana Kerja Sekolah (RKS)

Sasaran	Program (Indikator)	Kegiatan	Indikator Kegiatan
	ajar / Diktat/LKPD		b. Bahan referensi pembelajaran
	4.Pengembangan panduan Asesmen	Membuat panduan asemen diagnosis, asesmen formatif dan asesmen sumatif	4.1 Penyusunan kisi-kisi soal sumatif 4.2 Penyusunan master soal suamtif 4.3 Analisis butir soal
Pengembangan Proses Pembelajaran	1. Persiapan Pembelajaran (PSB)	1.Melaksanakan Penerimaan Siswa Baru	1.1 Pengadaan formulir Pendaftaran 1.2 Pengadaan formulir bio data siswa 1.3 Administrasi pendaftaran 1.4 Daftar ulang 1.5 Pembuatan spanduk sekolah gratis 1.6 Penerimaan peserta didik baru 1.7 Pengenalan siswa baru
	2. Pemenuhan pelaksanaan Pembelajaran	2.Kelengkapan administrasi guru kelas	2.1 Melengkapi administrasi seluruh guru kelas
	3.Peningkatan Proses Pembelajaran	3. Monitoring dan supervisi	3.1 Program monitoring dan evaluasi internal 3.2 Supervisi pengawas Pembina
	4.Pemenuhan fasilitas pembelajaran	4. Melengkapi buku sumber belajar guru	4.1 Buku pegangan guru 4.2 Buku pengayaan 4.3 Buku teks

Gambar 4.3 Program Kerja Wakil Kurikulum Tahun Ajaran 2024/2025

PROGRAM KERJA
WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

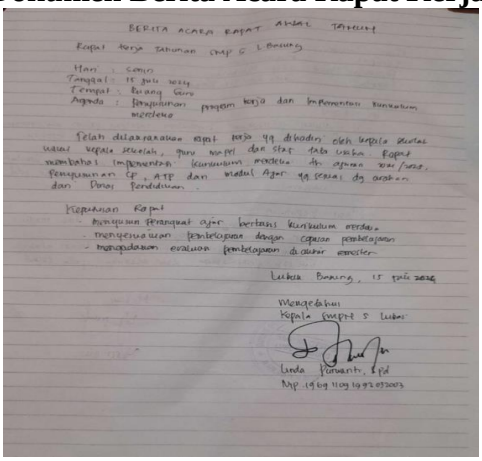
Target Bidang Kurikulum:
1. Pemetaan siswa baru; (a) secara komprehensif, (b) berdasar prestasi akademik, (c) berdasar kebutuhan khusus yang diperlukan, (d) berdasar kemampuan lain yang diperlukan.
2. Peningkatan monitoring dan evaluasi terhadap eksekusi *lesson plan* oleh guru mapel, sehingga pelaksanaan *lesson plan* sesuai dengan target dan jadwal yang telah ditetapkan.
3. Menyusun Dokumen I (KOSP), Dokumen II (CP), dokumen III (RPP/Modul) serta perangkat ajar yanglain seperti Kalender Akademik, RPE, Jadwal Pelajaran SK Pembagian tugas guru dan karyawan.
4. Menyusun dokumen Kurikulum merdeka diantaranya adalah Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Modul Ajar dan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajran (TP) dan Alur tujuan pembelajran (ATP).
5. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
6. Pemaksimalan pemamfaatan SIM Bintaraloka untuk Pembelajaran seuai situasi dan kondisi
7. Menetapkan kegiatan Proses Belajar Mengajar (KBM)
8. Pelaksanaan program AKM 2024
9. Pelatihan dan pembekalan untuk meningkatkan dan mengembangkan skill guru dalam kegiatan kurikulum merdeka
10. Melaksanakan Ujian Sumatif dan Ujian akhir Sekolah sesuai jadwal
11. Jumlah siswa lulus Ujian Sekolah sebesar 100%

No.	TUJUAN	SASARAN	KEGIATAN	INDIKATOR KEBERHASILAN	PENANGUNG JAWAB/ PELAKSANA	BATAS WAKTU	PROSES M & E	SUMBER DAYA	KET
1.	Pemetaan siswa baru; secara komprehensif, berdasar prestasi akademik ,tes TPA, tes Psikologi dan lainnnya yg diperlukan.	Meningkatkan prestasi akademik	• Mengelompokkan siswa berdasar kategori yang telah ditetapkan	√ Terdapat pemetaan siswa berdasar kategori yang telah ditetapkan √ Terdapat program tindak lanjut untuk masing-masing kategori siswa	❑ Waka bidang kurikulum dibantu dengan tata usaha dan panitia PSB	Juli 2024	-	√ ATK √ Hasil placement test	

Selain itu, dokumen berita acara rapat kerja awal tahun dan notulen rapat kurikulum juga menguatkan pernyataan kepala sekolah. Disebutkan bahwa keputusan perencanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Surat Edaran dari Dinas Pendidikan tentang implementasi Kurikulum Merdeka,

sehingga manajemen kurikulum yang disusun tetap berada dalam koridor kebijakan nasional.

Gambar 4.4 Dokumen Berita Acara Rapat Kerja Awal Tahun



BERITA ACARA RAPAT AWAL TAHUN

Rapat kerja tahunan SMP 5 Lubuk Basung

Hari : Senin
Tanggal : 15 juli 2024
Tempat : Ruang Guru
Agenda : Penyusunan program kerja dan implementasi kurikulum merdeka

Telah dilaksanakan rapat kerja yg dihadiri oleh kepala sekolah wakil kepala sekolah, guru mapel dan staf tata usaha. Rapat membahas implementasi kurikulum merdeka yg sesuai dg arahan terbaru, penyusunan CP, ATP dan modul ajar yg sesuai dg arahan dan Dinas Pendidikan.

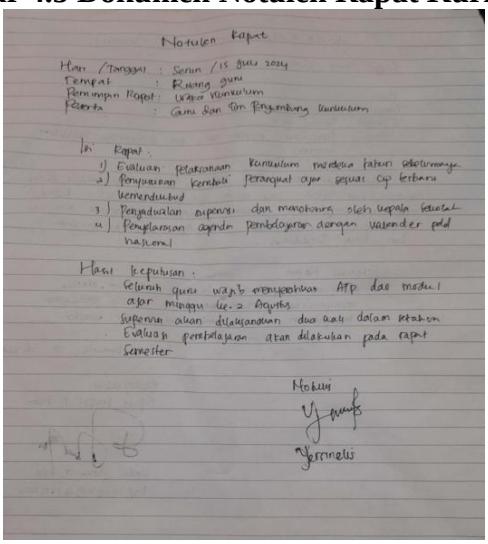
Kesimpulan Rapat
- menyusun perangkat ajar berbasis kurikulum merdeka
- menyesuaikan pembelajaran dengan capaian pembelajaran
- melaksanakan evaluasi pembelajaran di akhir semester

Lubuk Basung, 15 juli 2024

Mengetahui
Kepala SMPN 5 Lubuk Basung

Linda Purwanti, S.Pd
NIP. 19691109199203003

Gambar 4.5 Dokumen Notulen Rapat Kurikulum



Notulen Rapat

Hari/Tanggal : Senin / 15 Juli 2024
Tempat : Ruang guru
Pemimpin Rapat : Wakil Kurikulum
Peserta : Guru dan tim pengembang kurikulum

Isi Rapat :
1) Evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka tahun sebelumnya
2) Penyusunan perangkat ajar sesuai cp terbaru kemendikbud
3) Penjadwalan supervisi dan monitoring oleh kepala sekolah
4) Penyesuaian agenda pembelajaran dengan kalender pend nasional

Hasil kesimpulan :
- Seluruh guru wajib menyesuaikan ATP dan modul ajar minggu ke-2 Agustus
- Supervisi akan dilaksanakan dua kali dalam setahun
- Evaluasi pembelajaran akan dilaksanakan pada rapat semester

Notulis

Yosinelis

Manajemen kurikulum melibatkan empat elemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun, dalam penelitian ini, peneliti akan fokus hanya pada pelaksanaan kurikulum dan evaluasi yang berlangsung di SMP Negeri 5 Lubuk Basung dengan beberapa pertimbangan metodologis dan substantif. *Pertama*, dari hasil observasi awal dan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMP

Negeri 5 Lubuk Basung, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta bagaimana kurikulum tersebut di evaluasi oleh pihak sekolah, masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan beragam. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mendalami lebih jauh kedua aspek ini agar memberikan gambaran yang lebih mendalam dan konkret tentang implementasi kurikulum tersebut. *Kedua*, dari segi ruang lingkup penelitian, peneliti ingin menjaga focus agar penelitian ini tetap mendalam dan tidak terlalu melebar. Dengan membatasi pada pelaksanaan dan evaluasi, peneliti dapat menggali data secara lebih rinci, komprehensif dan mendalam terutama karena pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Jika seluruh fungsi manajemen dimasukkan dikhawatirkan hasilnya kurang focus dan tidak maksimal dalam mengungkap realitas di lapangan. *Ketiga,* pengorganisasian dalam konteks SMP Negeri 5 Lubuk Basung berdasarkan studi awal, dilakukan secara informal dan terintegrasi dalam perencanaan dan pelaksanaan. Oleh karena itu, aspek pengorganisasian secara eksplisit tidak berdiri sendiri,dan bisa jadi temuan mengenai pengorganisasian tetap akan muncul secara implisit dalam pembahasan pelaksanaan.

Dengan demikian, pemilihan focus pada pelaksanaan dan evaluasi dalam penelitian ini bukan berarti mengabaikan fungsi manajemen lainnya, melainkan sebagai bentuk pembatasan focus agar penelitian ini

lebih tajam, terarah dan mampu menjawab rumusan masalah secara mendalam.

1. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung

Pelaksanaan kurikulum merupakan tahap ketiga dalam pengelolaan kurikulum. Pelaksanaan kurikulum bisa diartikan sebagai penerapan kurikulum. Namun, sebelum proses pelaksanaan tersebut, ada tahap perencanaan dan organisasi kurikulum. Perencanaan kurikulum bertujuan untuk menetapkan sasaran, kemampuan, dan sifat yang ingin dikembangkan, serta memperkirakan metode untuk mencapainya.

Perencanaan yang dilakukan di SMP Negeri 5 Lubuk Basung tetap berpedoman kepada Dinas Pendidikan Nasional yang disusun secara sistematis untuk menyusun serangkaian pembelajaran di SMP Negeri 5 Lubuk Basung untuk satu tahun dalam dua semester.

Kepala SMP Negeri 5 Lubuk Basung Ibu Linda Purwanti, S.Pd menyampaikan bahwa dalam menjalankan Kurikulum Merdeka, sekolah harus memiliki perancanaan yang jelas dan terarah sejak awal tahun ajaran . perencanaan ini dirumuskan melalui rapat kerja sekolah dengan melibatkan seluruh unsur pimpinan dan guru mata pelajaran, termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Beliau menjelaskan :

> “Setiap tahun ajaran baru, kami menyusun perencanaan kurikulum berdasarkan pedoman dari Kementerian Pendidikan serta menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik. Perencanaan ini dimulai dengan penyusunan program

> tahunan, program semester, serta perangkat ajar lainnya yang mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Kami juga berupaya untuk memastikan bahwa perencanaan tersebut sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan kami".

Hasil wawancara dengan ibu Kepala SMP Negeri 5 Lubuk Basung , Ibu Linda Purwanti, S.Pd yang menyatakan bahwa perencanaan Kurikulum Merdeka dilakukan secara terarah melalui rapat kerja tahunan dan melibatkan seluruh unsur sekolah, telah dibuktikan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi lapangan yang menunjukkan bahwa sekolah melaksanakan rapat kerja pada awal tahun ajaran guna menyusun perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, serta modul ajar yang merujuk pada Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Perencanaan ini disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di satuan pendidikan tersebut.

Bapak Muhammad Afdhol Ilyas, S.Pd sebagai Wakil Kurikulum menjelaskan :

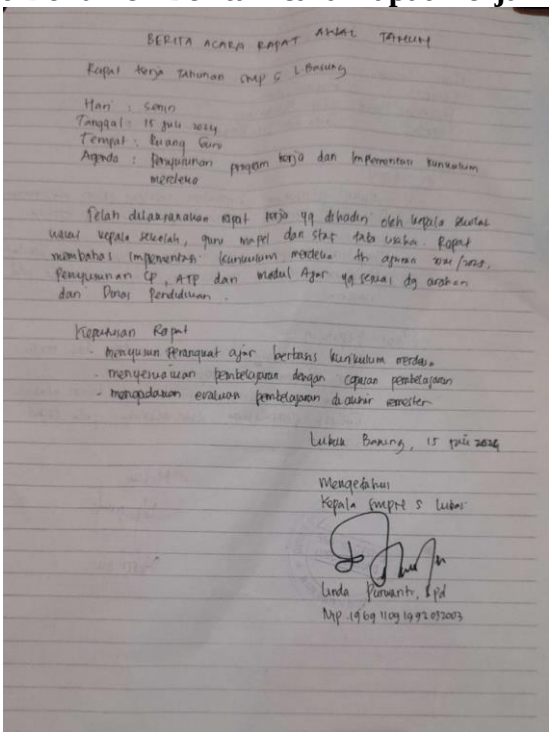
> " Untuk perencanaan tetap mengikuti konsep dari pemerintah yang kita lakukan secara bertahap. Hal itu dikarenakan kita belum mampu jika harus melakukan pergantian kurikulum secara sekaligus untuk semua kelas. Perencanaan kurikulum kita rancangkan dengan tetap mengikuti perkembangan system pendidikan dan juga kebutuhan peserta didik dengan tidak meninggalkan kekhasan sekolah kita".

Pernyataan dari Wakil kurikulum diatas sejalan dengan pendapat Olivia yang menyatakan bahwa dalam pengembangan

kurikulum harus mempertimbangkan kesiapan sumber daya manusia dan lingkungan sekolah (Ilmu et al., 2025).

Pernyataan Wakil Kurikulum, Bapak Muhammad Afdhol Ilyas, S.Pd juga didukung oleh dokumen program kerja kurikulum, yang menyebutkan bahwa perencanaan dilakukan secara bertahap sesuai kesiapan kelas dan perkembangan system pendidikan nasional. Dengan demikian, temuan ini diperkuat dengan adanya dokumen-dokumen resmi dari sekolah yang relevan.

Gambar 4.6 Dokumen Berita Acara Rapat Kerja Awal Tahun



BERITA ACARA RAPAT AWAL TAHUN

Rapat kerja tahunan SMP S Lubuk

Hari : Senin
Tanggal : 15 Juli 2024
Tempat : Ruang Guru
Agenda : Penyusunan program kerja dan implementasi kurikulum merdeka

Pelah dilaksanakan rapat kerja yg dihadiri oleh kepala sekolah wakil kepala sekolah, guru mapel dan staf tata usaha. Rapat membahas implementasi kurikulum merdeka dr aplikasi rapor, penyusunan CP, ATP dan modul Ajar yg sesuai dg arahan dan Dinas Pendidikan.

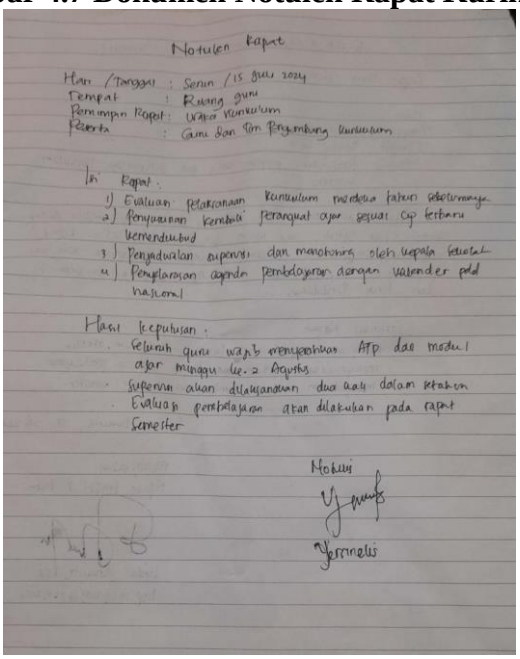
Kesimpulan Rapat
- menyusun perangkat ajar berbasis kurikulum merdeka
- menyesuaikan pembelajaran dengan capaian pembelajaran
- melaksanakan evaluasi pembelajaran di akhir semester

Lubuk Basung, 15 Juli 2024

Mengetahui
Kepala SMPN 5 Lubuk

Linda Purwanti, S.Pd
NIP. 19691109 199203 2003

Gambar 4.7 Dokumen Notulen Rapat Kurikulum



Notulen Rapat

Hari /Tanggal : Senin / 15 Juli 2024
Tempat : Ruang guru
Pemimpin Rapat : Wakil kurikulum
Peserta : Guru dan Tim Pengembang kurikulum

Isi Rapat :
1) Evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka fase c dan e
2) Penyusunan kembali perangkat ajar sesuai cp terbaru kemendikbud
3) Pengadaan supervisi dan monitoring oleh kepala sekolah
4) Penyelarasan agenda pembelajaran dengan kalender pdd nasional

Hasil keputusan :
- Seluruh guru wajib menyempurnakan ATP dan modul ajar minggu ke. 2 Agustus
- Supervisi akan dilaksanakan dua kali dalam setahun
- Evaluasi pembelajaran akan dilakukan pada rapat Semester

Notulis

Yermelis

Setelah perencanaan telah selesai direncanakan, selanjutnya SMP Negeri 5 Lubuk Basung melakukan persiapan sebelum manajemen kurikulum dilaksanakan. Persiapan yang dilakukan SMP Negeri 5 Lubuk Basung yaitu dengan membentuk tim kurikulum yang bertugas membedah kurikulum dan menyusun manajemen kurikulum. SMP Negeri 5 Lubuk Basung juga melakukan pelatihan kepada para pendidik guna memperdalam kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum merdeka. Pembentukan tim kurikulum dan pelatihan guru sebelum pelaksanaan kurikulum sesuai dengan teori manajemen Mintzberg, yang menekankan pentingnya fungsi koordinasi dan pelatihan dalam organisasi untuk menjamin keselarasan pelaksanaan program.

Gambar 4.8 Dokumen Tim Penyusun Kurikulum



Lampiran 1

TIM PENYUSUN KURIKULUM
SMP NEGERI 5 LUBUK BASUNG
TAHUN PELAJARAN 2024/ 2025

NO	NAMA	JABATAN	TUGAS
1	Linda Purwanti, S.Pd	Kepala Sekolah	
2	Muhammad Afdhol Ilyas,S.Pd	Wakil Kurikulum	
3	Gusdilla Fitri Yanti,S.Pd	Wakil Kesiswaan	
4	Yasmi Putri Marfa Risky,S.Pd	Wakil Sarpras	
5	Syawaldi,S.Pd	Komite Sekolah	
6	Jumlawati, S.Pd.Bio	Koordinator Guru Mata Pelajaran	Guru Mata Pelajaran
7	Rasvi Erawati,S.Pd		
8	Kemala Dewi		
9	Zidarman, S.Pd		
10	Ihsan Nul'Ibad, M.Pd		
11	Vina Angresia,S.Pd		
12	Mukhzendra Yusuf,S.Pd.I		
13	Toto Asnawi, S.Pd		
14	Wenny Silvia Sari,S.Pd		
15	Maulidia Yuliadni,S.Pd		

Ditetapkan di : Lubuk Basung
Pada Tanggal : 15 Juli 2024
Kepala SMPN 5 Lubuk Basung

LINDA PURWANTI,S.Pd

Pelaksanaan kurikulum pembelajaran di SMP Negeri 5 Lubuk Basung diterapkan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat masing-masing oleh pendidik, terutama pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka yaitu modul ajar, ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran), CP (Capaian Pembelajaran), hingga pada asesmen penilaian. Dimana konten yang terkandung dalam perangkat pembelajaran yang digunakan tetap mengacu pada konsep kurikulum merdeka.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

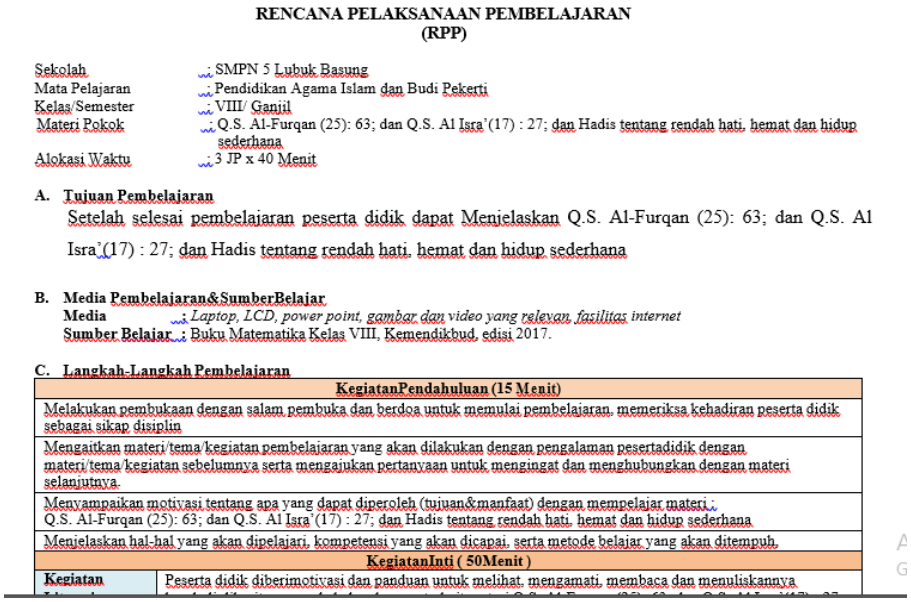
> "Pelaksanaan kurikulum pembelajaran di SMP Negeri 5 Lubuk Basung terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya berbeda dengan kurikulum sebelumnya baik dari perangkat pembelajaran hingga pada pelaksanaan pembelajaran. Seperti contoh, perbedaan antara modul ajar dan RPP. Modul ajar merupakan pengganti dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran),

> Modul ajar berisikan CP dan TP, sedangkan RPP berisikan KI dan KD. Namun, antara modul ajar dan RPP secara teknis tujuan sama, hanya istilah penyebutannya yang membuat berbeda".

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam pelaksanaan kurikulum antara Kurikulum Merdeka dan kurikulum sebelumnya, khususnya dalam hal perangkat pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa modul ajar dalam Kurikulum Merdeka menggantikan peran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan pada Kurikulum 2013. Modul ajar berisi Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP), sedangkan RPP berfokus pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Meski keduanya memiliki tujuan yang serupa, yaitu sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran, struktur dan pendekatan yang digunakan berbeda.. temuan ini diperkuat dengan hasil observasi terhadap dokumen perangkat ajar guru Pendidikan Agama Islam , yang menunjukkan bahwa modul ajar telah disusun berdasarkan CP dan TP sesuai dengan regulasi Permendikbudristek No.16 Tahun 2022 tentang Standar Proses. Selain itu, dalam dokumen tersebut tidak ditemukan lagi penggunaan format KI dan KD sebagaimana dalam Kurikulum 2013.

Gambar 4.9 Perbedaan RPP dan Modul Ajar

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SMPN 5 Lubuk Basung
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VIII/ Ganjil
Materi Pokok : Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27; dan Hadis tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana
Alokasi Waktu : 3 JP x 40 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran peserta didik dapat Menjelaskan Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27; dan Hadis tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana

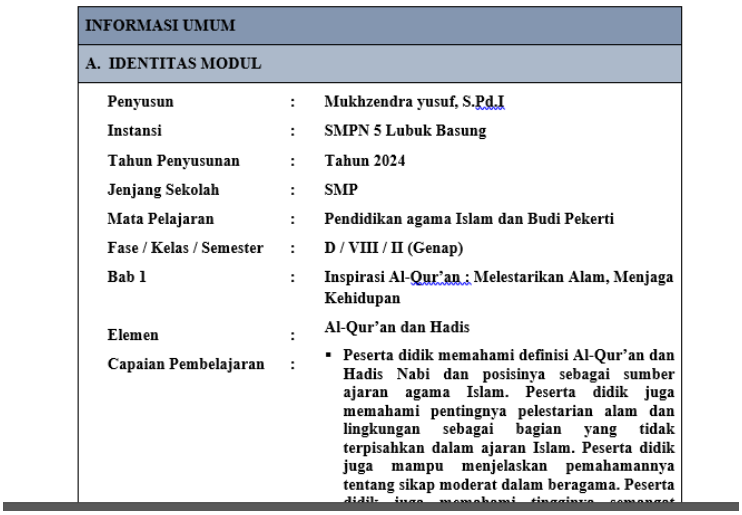
B. Media Pembelajaran&SumberBelajar

Media : *Laptop, LCD, power point, gambar dan video yang relevan, fasilitas internet*
Sumber Belajar : Buku Matematika Kelas VIII, Kemendikbud, edisi 2017.

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

KegiatanPendahuluan (15 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman pesertadidik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajar materi : Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27; dan Hadis tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.	
KegiatanInti (50Menit)	
Kegiatan	Peserta didik diberimotivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya

Modul Ajar



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
PAI DAN BUDI PEKERTI FASE D KELAS VIII

INFORMASI UMUM		
A. IDENTITAS MODUL		
Penyusun	:	**Mukhzendra yusuf, S.Pd.I**
Instansi	:	**SMPN 5 Lubuk Basung**
Tahun Penyusunan	:	**Tahun 2024**
Jenjang Sekolah	:	**SMP**
Mata Pelajaran	:	**Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti**
Fase / Kelas / Semester	:	**D / VIII / II (Genap)**
Bab 1	:	**Inspirasi Al-Qur'an : Melestarikan Alam, Menjaga Kehidupan**
Elemen	:	**Al-Qur'an dan Hadis**
Capaian Pembelajaran	:	▪ **Peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta**

Pernyataan guru mata pelajaran di atas sejalan dengan teori perubahan kurikulum menurut Michael Fullan (1991) yang menyatakan bahwa perubahan kurikulum tidak hanya menyangkut isi

dan struktur , tetapi juga perangkat pendukung dan cara implementasinya. Dalam konteks ini, perubahan dari RPP ke modul ajar adalah bagian dari restrukturisasi perangkat pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, modul ajar sebagai pengganti RPP mencerminkan pendekatan pembelajaran berbasis capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP), sebagaimana dijelaskan dalam regulasi Permendikbudristek No.16 Tahun 2022 tentang standar proses. Perubahan dari pendekatan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) ke CP dan TP adalah bentuk konkret dari pergeseran paradigm pendidikan dari pendekatan structural ke pendekatan yang lebih fleksibel dan konstektual.

Bapak wakil kurikulum juga menyebutkan bahwa:

> “Pelaksanaan kurikulum merdeka ini sudah diterapkan dari tahun ajaran 2022/2023 dengan pelaksanaan secara berkala yaitu pada kelas VII, VIII dan kelas IX. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki pengetahuan yang luas dan bisa menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, baik dari kegiatan pra mengajar, kegiatan pembelajaran, hingga pada kegiatan pasca mengajar terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”.

Pernyataan Wakil Kurikulum yang menyebutkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka dimulai sejak tahun ajaran 2022/2023 dan dilaksanakan secara bertahap pada kelas VII, VIII dan IX telah dibuktikan melalui hasil observasi dan dokumen pendukung. Berdasarkan hasil observasi , pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 dimulai dari kelas VII dan secara bertahap diterapkan pada kelas VIII di tahun ajaran 2023/2024, dan diteruskan

pada kelas IX di tahun ajaran 2024/2025. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah tentang implementasi Kurikulum Merdeka secara bertahap di satuan pendidikan. Hasil wawancara di atas di dukung dengan adanya kegiatan pra mengajar seperti pelatihan kurikulum merdeka dalam penyusunan modul ajar.

Gambar 4.10 Dokumentasi Pelatihan Kurikulum Merdeka



Pernyataan di atas sesuai dengan teori kompetensi guru menurut Lawrence Stenhouse yang menegaskan bahwa guru merupakan *curriculum developer* yang tidak hanya sebagai pelaksana, tetapi juga perancang dan evaluator kurikulum. Penerapan kurikulum merdeka secara bertahap menuntut guru untuk memiliki pengetahuan yang mendalam dan keterampilan yang pedagogis yang adaptif dalam setiap tahap pembelajaran. Selain itu, hal ini juga sesuai dengan prinsip dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru harus menguasai kompetensi pedagogic, professional, social dan kepribadian. Kompetensi professional mencakup penguasaan materi

ajar secara luas dan mendalam, sebagaimana ditekankan dalam wawancara . Penguatan peran guru mulai dari pra mengajar, saat mengajar hingga proses pasca mengajar juga mencerminkan pendekatan sistematik dalam teori manajemen kurikulum yang menekankan pentingnya perencanaan terintegrasi dan siklus pembelajaran berkelanjutan sebagai bagian dari implementasi kurikulum yang efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, peneliti mengamati bahwa di SMP Negeri 5 Lubuk Basung telah melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik yang juga merupakan penerapan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kehidupan sehari-hari, berupa murojaah ayat-ayat Alqur'an, sholat dhuha, sholat zuhur berjamaah, membaca Alqu'an, pembinaan tahfiz, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Kegiatan tersebut wajib diikuti oleh seluruh peserta didik yang diawasi oleh pendidik.

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, yang menyatakan :

> "Kegiatan keagamaan merupakan salah satu program unggulan di sekolah kami. Selain sebagai bentuk penerapan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kegiatan seperti murojaah, sholat berjamaah, tahfiz dan pembiasaan doa juga bertujuan membentuk karakter religious peserta didik. Semua kegiatan ini terjadwal dan di awasi oleh guru sesuai dengan tanggung jawab masing".

Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik, mereka juga mengatakan:

> “Kami setiap pagi melakukan doa, murojaah dan membaca Alqur’an sebelum pembelajaran di mulai. Hari senin sampai kamis kami melakukan sholat dhuha dan zhuhur berjamaah. Kegiatan ini membuat saya lebih disiplin dan lebih paham tentang pelajaran agama. Kami juga ikut program pembinaan tahfiz sepulang sekolah”.

Gambar 4.11 Dokumentasi Kegiatan Keagamaan

Membaca Do’a Sebelum dan Sesudah Pembelajaran



Kegiatan Tahfiz



Kegiatan Sholat Berjama'ah



Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti mengamati bahwa nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan berjalan dengan baik. Dari pengamatan tersebut, terlihat adanya kegiatan sholat berjamaah, baik sholat dhuha maupun sholat zuhur, melakukan doa sesudah dan sebelum pembelajaran, menghafal dan murojaah ayat-ayat Alqur'an. Namun masih ada beberapa peserta didik yang kurangnya kesadaran akan penerapan kandungan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-sehari, seperti bolos saat sholat berjamaah.

Temuan ini diperkuat oleh pernyataan dari guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara menyebutkan:

> "Kami sebagai guru Pendidikan Agama Islam selalu berupaya menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik, baik melalui pembelajaran di kelas maupun pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Kegiatan seperti sholat dhuha, sholat zuhur berjamaah, membaca dan menghafal Alqur'an, serta doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran yang menjadi rutinitas yang kami pantau bersama guru lain. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang sepenuhnya

belum menyadari pentingnya ibadah itu,terutama saat sholat berjamaah. Beberapa siswa kadang tidak hadir atau datang terlambat, sehingga kami perlu terus membina mereka secara perlahan".

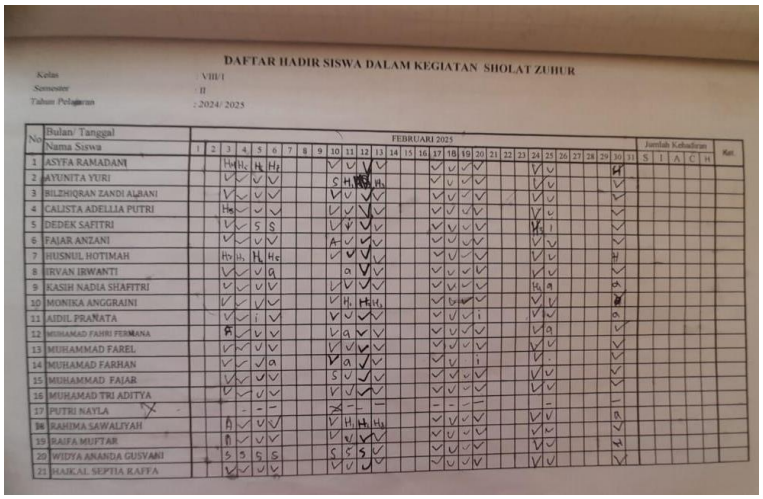
Hal ini juga diperjelas oleh salah satu peserta didik, yang dalam wawancara menyatakan:

"Di sekolah kami ada kegiatan sholat berjamaah, hafalan surat. Biasanya dilakukan setiap hari Senin sampai Kamis. Saya merasa kegiatan ini membantu saya lebih paham tentang agama. Tetapi ada juga teman yang kadang-kadang bolos waktu sholat, katanya ngantuk dan malas. Tapi kalau saya sendiri , saya berusaha ikut karena ini penting."

Seluruh temuan di atas diperkuat dengan dokumen pendukung , seperti daftar hadir sholat berjamaah dan dokumentasi kegiatan.

Gambar 4.12 Dokumen Daftar Hadir Sholat Berjamaah





DAFTAR HADIR SISWA DALAM KEGIATAN SHOLAT ZUHUR

Kelas : VIII/1
Semester : II
Tahun Pelajaran : 2024/ 2025

No	Bulan/ Tanggal / Nama Siswa	FEBRUARI 2025																													Jumlah Kehadiran					Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	S	I	A	C	H	
1	ASYFA RAMADANI			H	H	H	H				✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓				✓	✓					H						
2	AYUNITA YURI			✓	✓	✓	✓				S	H	H	H				✓	✓	✓	✓				✓	✓					✓						
3	BILZHIQRAN ZANDI ALBANI			✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓				✓	✓					✓						
4	CALISTA ADELLIA PUTRI			H	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓				✓	✓					✓						
5	DEDEK SAFITRI			✓	✓	S	S				✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓				H	I					✓						
6	FAJAR ANZANI			✓	✓	✓	✓				A	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓				✓	✓					✓						
7	HUSNUL HOTIMAH			H	H	H	H				✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓				✓	✓					H						
8	IRVAN IRWANTI			✓	✓	✓	a					a	✓	✓				✓	✓	✓	✓				✓	✓					✓						
9	KASIH NADIA SHAFITRI			✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓				H	a					a						
10	MONIKA ANGGRAINI			✓	✓	✓	✓				✓	H	H	H				✓	✓	✓	✓				✓	✓					✓						
11	AIDIL PRANATA			✓	✓	i	✓				✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	i				✓	✓					a						
12	MUHAMAD FAHRI FERMANA			H	✓	✓	✓				✓	a	✓	✓				✓	✓	✓	✓				✓	a					✓						
13	MUHAMMAD FAREL			✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓				✓	✓					✓						
14	MUHAMAD FARHAN			✓	✓	✓	a				✓	a	✓	✓				✓	✓	i	✓				✓	-					✓						
15	MUHAMMAD FAJAR			✓	✓	✓	✓				S	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓				✓	✓					✓						
16	MUHAMAD TRI ADITYA			✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓				✓	✓					✓						
17	PUTRI NAYLA			-	-	-	-				-	-	-	-				-	-	-	-				-	-					-						
18	RAHIMA SAWALIYAH			H	✓	✓	✓				✓	H	H	H				✓	✓	✓	✓				✓	✓					a						
19	RAIFA MUFTAR			H	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓				✓	✓					✓						
20	WIDYA ANANDA GUSVANI			S	S	S	S				S	S	S	✓				✓	✓	✓	✓				✓	✓					H						
21	HAIKAL SEPTIA RAFFA			✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓				✓	✓					✓						

Pengamatan di atas berkaitan erat dengan taksonomi domain afektif dalam teori Bloom, yang menekankan pentingnya pengembangan sikap, nilai dan karakter peserta didik melalui proses pendidikan. Pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, murojaah, tahfiz dan pembiasaan doa mencerminkan upaya untuk membentuk sikap religious. Ini menunjukkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga aspek afektif yang mengarah pada pembiasaan dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan rutin keagamaan juga merupakan bentuk dari implementasi pendidikan karakter, sebagaimana dikemukakan oleh Lickona (1991) ia menyatakan bahwa karakter yang baik tidak hanya diajarkan, tetapi juga harus dibiasakan dalam lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, program-program keagamaan yang dilakukan di SMP Negeri 5 Lubuk Basung berfungsi sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter islami yang konsisten.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran beliau mengatakan bahwa:

> "pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedang berlangsung pendidik akan melakukan tes diagnostic untuk mengetahui karakter pengetahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran dengan cara memberi pertanyaan pemantik kepada peserta didik. Pendidik mengambil salah satu alat Alqur'an dan Hadist , kemudian pendidik memadukan proses pembelajaran dengan ayat Alqur'an dan Hadist yang relevan, dengan peserta didik membaca Alqur'an dan membaca doa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran. Kemudian pendidik akan memberikan media interaktif mengenai materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik, dan penjelasan singkat lalu memberikan permasalahan. Peserta didik akan menjawab permasalahan yang disampaikan pendidik dengan model *Problem Based Learning*. Peserta didik akan menyimpulkan hasil dari belajar yang telah dilakukan kemudian akan dipersentasikan di depan kelas oleh peserta didik".

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sejalan dengan pernyataan peserta didik yang menyatakan bahwa proses pembelajaran mereka diajak membaca doa dan ayat Alqur'an sebelum memulai pembelajaran, kemudian diberikan pertanyaan pemantik sebagai tes diagnostic untuk menggali pemahaman awal mereka terhadap materi. Selanjutnya peserta didik menerima penjelasan materi dan dilibatkan dalam diskusi kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Setelah diskusi peserta didik menyampaikan hasil diskusi secara mandiri. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah dilaksanakan secara aktif, kolaboratif dan konstektual sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

> “Kalau pelajaran di mulai , biasanya kami membaca doa dulu bersama-sama, lalu membaca Alqur’an sesuai yang sudah ditentukan guru. Kadang kami menjawab pertanyaan pembuka yang diberikan oleh guru. Setelah itu guru memberikan penjelasan materi kepada kami melalui media pembelajaran, kadang video, gambar yang berhubungan dengan pembelajaran kami. Setelah itu juga ada diskusi kelompok dan kami juga mempresentasikan hasil diskusi kami ke depan kelas”.

Hasil wawancara antara guru mata pelajaran dengan peserta didik dapat dibuktikan melalui observasi pembelajaran di kelas, dimana peneliti melihat langsung pelaksanaan proses pembelajaran mengajar yang diawali dengan membaca doa sebelum belajar, membaca Alqur’an dan diberikannya pertanyaan pemantik sebagai tes diagnostic. Guru juga memakai media pembelajaran dan peserta didik berdiskusi kelompok. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di atas.

Gambar 4.13 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



Hasil wawancara diatas sesuai dengan teori Konstruktivisme oleh Lev Vygotsky, yang menekankan bahwa proses belajar terjadi secara aktif melalui interaksi social dan pemaknaan terhadap pengalaman yang konstektual (SALSABILA & MUQOWIM, 2024). Dalam hal ini, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diawali dengan tes diagnostic untuk mengetahui karakter pengetahuan peserta didik, serta penggunaan pertanyaan pemantik, mencerminkan pendekatan pembelajaran yang berangkat dari kemampuan awal siswa, sebagaimana dijelaskan dalam konsep Zone of Proximal Development (ZPD) oleh Vygotsky . Penggunaan sumber ajar seperti alqur'an dan Hadist serta media video interaktif memperkaya konteks belajar siswa secara budaya dan spiritual, yang juga merupakan unsur penting dalm konstruktuvisme social. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang diterapkan menunjukkan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pemecahan masalah , sementara kegiatan menyimpulkan dan mempresentasikan hasil belajar di depan kelas menjadi wujud nyata interaksi social sebagai alat internalisasi konsep, sebagaimana di tegaskan oleh Vygotsky bahwa pembelajaran yang efektif terjadi melalui bimbingan dan interaksi social yang bermakna (Fahri & Qusyairi, 2019).

Menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, beliau mengatakan:

> "Pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal itu dikarenakan manajemen kurikulum yang diterapkan yaitu pendidik menggunakan perangkat pembelajaran berupa CP, ATP dan TP yang mengacu pada konsep kurikulum merdeka. Pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdampak pada proses belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan, guru yang hanya sedikit menjelaskan materi pelajaran, selebihnya peserta didiklah yang menyimpulkan sendiri tentang materi yang diberikan oleh guru melalui media pembelajaran dan juga pertanyaan-pertanyaan ringan tanpa adanya penjelasan yang panjang. Walapun hal tersebut awalnya menjadi pembiasaan baru bagi peserta didik, akan tetapi seiring berjalannya waktu peserta didik mulai terbiasa dan menikmati proses pembelajaran dengan metode yang diterapkan guru yang juga sesuai dengan kurikulum merdeka".

Pernyataan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di atas dapat dibuktikan melalui beberapa dokumen pendukung pembelajaran yang digunakan selama penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Lubuk Basung . Dari hasil telaah dokumen yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa guru telah menyusun dan menggunakan Capaian Pembelajaran (CP)**,** Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)**,** dan Tujuan Pembelajaran (TP) sebagai dasar dalam penyusunan perangkat ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, pada dokumen RPP atau Modul Ajar**,** terlihat penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana guru hanya memberikan stimulus melalui pertanyaan ringan dan media pembelajaran, sementara peserta didik dituntut untuk menyimpulkan

dan memahami materi secara mandiri melalui diskusi dan eksplorasi kelompok. Hal ini sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan pembiasaan belajar aktif.

Gambar 4.14 Dokumen Perangkat Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP)

CAPAIAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI FASE D KELAS VIII
(Sesuai Kemendikbudristek No. 032 Th. 2024 Tentang Capaian Pembelajaran)

Fase D Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya iman, takwa, toleransi, cinta tanah air, semangat keilmuan dan sabar dalam menghadapi musibah dan ujian.
Akidah	Peserta didik memahami rukun iman dan hal-hal yang dapat meneguhkan iman.
Akhlak	Peserta didik memahami ikhlas, bersyukur kepada Allah Swt., cinta rasul, husnuzan, kasih sayang kepada sesama dan lingkungan alam.
Fikih	Peserta didik memahami ketentuan sujud, salat, kewajiban terhadap jenazah, haji dan umrah, penyembelihan hewan kurban, akikah, dan rukhsah dalam perspektif mazhab fikih.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik memahami peradaban Bani Umayyah, Abbasiyyah, Fatimiyah, Turki Usmani, Syafawi, dan Mughal.

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Fase D

Capaian Pembelajaran:

Pada akhir Fase D, peserta didik mampu memahami beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis, rukun iman, akhlak terhadap Allah Swt., rasul, sesama, dan lingkungan, ketentuan ibadah, penyembelihan hewan, dan peradaban pasca khulafaurasyidin.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis	Peserta didik memahami ayat AlQur'an dan hadis tentang pentingnya iman, takwa, toleransi, cinta tanah air, semangat keilmuan dan sabar dalam menghadapi musibah dan ujian.	• Memahami ayat AlQur'an dan hadis tentang pentingnya iman. • Memahami Al-Qur'an dan hadi tentang pentingnya taqwa • Memahami ayat AlQur'an dan hadis	1. Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya iman. 2. Memahami Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya taqwa. 3. Memahami rukun iman 4. Memahami hal-hal yang dapat meneguhkan iman.

Activate Win
Go to Settings to

Tujuan Pembelajaran (TP)

TUJUAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	:	PAI dan Budi Pekerti
Satuan Pendidikan	:	SMP
Fase D, Kelas / Semester	:	VIII (Delapan) / I (Ganjil)
Tahun Pelajaran	:	2024/2025

Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti						
Bab I : Inspir asi Al-Qur'an : Melestarikan Alam, Menjaga Kehidupan						
No.	Alur Tujuan Pembelajaran	Pembelajaran Ke-				
		1	2	3	4	5
1.	8.1. Peserta didik dapat membaca Q.S. ar-Rum/30: 41 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar. 8.2. Peserta didik dapat membaca Q.S. Ibrahim/14:32 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar. 8.3. Peserta didik dapat membaca Q.S. az-Zukhruf/43:13 sesuai	✓				

Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
PAI DAN BUDI PEKERTI FASE D KELAS VIII

INFORMASI UMUM		
A. IDENTITAS MODUL		
Penyusun	:	Mukhzendra yusuf, S.Pd.I
Instansi	:	SMPN 5 Lubuk Basung
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2024
Jenjang Sekolah	:	SMP
Mata Pelajaran	:	Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti
Fase / Kelas / Semester	:	D / VIII / II (Genap)
Bab 1	:	Inspirasi Al-Qur'an : Melestarikan Alam, Menjaga Kehidupan
Elemen	:	Al-Qur'an dan Hadis
Capaian Pembelajaran	:	▪ Peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta

Hasil wawancara di atas berkaitan dengan teori belajar konstruktivisme oleh Jean Piaget, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran.

Selama pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih menemukan kekurangan dan kendala kegiatan pembelajaran. Kendala tersebut terjadi di awal penerapan kurikulum, dimana tugas administrasi pendidik semakin banyak dan rumit. Seperti contoh, pendidik yang biasanya melaksanakan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dengan media buku saja, saat ini pendidik dituntut untuk lebih banyak inovasi-inovasi baru yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Tak hanya itu, pada kurikulum sebelumnya pendidik membuat RPP cukup dua sampai tiga halaman. Berbeda dengan saat ini yang menggunakan modul ajar yang selesai hingga 20-30 halaman.

Pelaksanaan kurikulum merdeka tidak hanya memiliki kendala di sudut pandang pendidik. Namun juga terjadi kendala pada sudut pandang peserta didik. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran mengatakan bahwa:

> "Peserta didik merasakan kesulitan dalam membiasakan diri menerapkan kurikulum baru, dimana kurikulum merdeka ini berpusat pada peserta didik. Peserta didik yang biasanya hanya menerima materi pelajaran sekarang dilatih untuk bisa mencari dan menggali potensi yang ada di diri mereka terlebih pada pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat peserta didik yang mungkin sedikit akan merepotkan guru. Namun hal tersebut tidak dapat dipungkiri dan kembali pada prinsip pembelajaran dengan memberikan pembelajaran terbaik kepada peserta didik".

Pernyataan dari salah satu peserta didik menguatkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada awalnya menjadi tantangan bagi siswa,

khususnya karena pendekatannya yang menuntut siswa untuk aktif , mandiri dan berpikir kritis. Model pembelajaran berdiferensiasi juga membuat siswa perlu menyesuaikan diri dengan metode baru yang tidak hanya berorientasi pada mendengarkan materi, tetapi juga menggali potensi diri. Salah satu peserta didik mengatakan :

> "Awalnya saya cukup sulit mengikuti pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka, karena kami tidak langsung diberi penjelasan materi seperti biasanya. Tapi kami diminta untuk berdiskusi, mencari jawaban sendiri, dan mempresentasikannya di depan kelas. Kadang saya bingung harus mulai dari mana, apalagi materinya belum saya pahami. Tetapi setelah beberapa kali mengikuti pembelajaran seperti itu, saya mulai terbiasa . saya juga merasa lebih percayadiri karena menyampaikan pendapat saya sendiri dan berdiskusi dengan teman-teman".

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik menunjukkkan keterkaitan yang kuat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka menghadirkan tantangan, terutama dalam membiasakan peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri, sesuai prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini diperkuat oleh pernyataan peserta didik yang mengaku sempat kesulitan menyesuaikan diri dengan pola pembelajaran baru yang mengharuskan merekauntuk lebih banyak berpikir kritis, mencari jawaban sendiri dan terlibat aktif dalam diskusi. Kedua pernyataan ini menunjukkan bahwa proses transisi menuju Kurikulum Merdeka memerlukan waktu adaptasi, baik dari sisi guru sebagai fasilitator pembelajaran, maupun dari peserta didik sebagai subjek utama dalam pembelajaran aktif. Namun, seiring waktu, peserta didik mulai

terbiasa dan bahkan merasakan manfaat dari pendekatan pembelajaran yang mendorong kepercayaan diri dan kemandirian.

Menurut gagasan Abraham Maslow dan Carl Rogers, pentingnya mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, serta memanusiakan proses pembelajaran. Dalam teori humanistic, peserta didik dipandang sebagai individu yang unik, yang memiliki kebutuhan dan minat dna potensi yang berbeda-beda. Carl menekankan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa terlibat secara aktif dan emosional, serta merasa aman dan didukung dalam mengekslporasi dirinya . hal ini tercermin dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang berpusat pada peserta didik dan menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran yang menyesuaikan dengan minat, bakat dan gaya belajar masing-masing. Meskipun peserta didik awalnya mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri, hal ini merupakan proses alami dalam pembelajaran yang berorientasi pada pertumbuhan pribadi dan otonomi belajar. Dalam konteks hierarki kebutuhan Maslow, kurikulum merdeka berusaha mendorong peserta didik mencapai tingkat aktualisasi diri yakni kemampuan untuk mengembangkan potensi maksimal yang dimiliki.

2. Evaluasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung

Evaluasi kurikulum merupakan tahapan selanjutnya setelah pada pelaksanaan kurikulum, dimana hal yang harus dilakukan adalah pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka yang dilakukan melalui kegiatan evaluasi kurikulum. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

> "SMP Negeri 5 Lubuk Basung melakukan evaluasi dengan tujuan mengetahui perkembangan, pelaksanaan, dan permasalahan selama kurikulum merdeka dilaksanakan. Evaluasi di SMP Negeri 5 Lubuk Basung yang biasa berbentuk rapat bermanfaat sebagai sarana pendidik untuk mengutarakan keluh kesah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga dapat meminimalisir kesalahan dan permasalahan pada pelaksanaan kurikulum yang terjadi pada kemudian hari.

Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil, tetapi juga untuk memperbaiki proses pelaksanaan program secara berkelanjutan. Evaluasi yang dilakukan oleh SMP Negeri 5 Lubuk Basung melalui rapat rutin merupakan bagian dari evaluasi proses, dimana pendidik diberi ruang untuk menyampaikan kendala dan pengalaman selama implementasi Kurikulum Merdeka , khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini memungkinkan pihak untuk mengidentifikasi permasalahan sedini mungkin dan mengambil langkah perbaikan.

Wakil kepala sekolah juga memberikan penjelasan bahwa:

> "Evaluasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 5 Lubuk Basung dilakukan pada setiap akhir semester dengan metode evaluasi berupa melakukan supervise yang dilakukan oleh kepala sekolah dan juga wakil kurikulum. Supervise tersebut berupa Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang akan menjadi bahan evaluasi kurikulum dan proses belajar mengajar bagi pendidik melalui rapat".

Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 5 Lubuk Basung dan Wakil Kurikulum menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi kurikulum merdeka diskeolah ini dilakukan melalui forum rapat evaluasi rutin, yang bertujuan untuk menilai perkembangan, mengidentifikasi permasalahan serta menerima masukan langsung dari para guru, termasuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam rapat tersebut pendidik diberi ruang untuk menyampaikan kendala maupun keberhasilan yang mereka alami selama pelaksanaan kurikulum, sehingga pihak manajemen sekolah dapat segera melakukan tindakan perbaikan jika diperlukan. Sementara itu, Wakil Kurikulum menambahkan bentuk lain dari evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah melalui kegiatan supervise akademik, yang dilakukan secara berkala, terutama di akhir semester. Supervise dilakukan oleh kepala sekolah dan tim supervise dalam bentuk Penilaian Kinerja Guru (PKG). hasil dari supervise ini kemudian digunakan sebagai bahan evaluasi formal yang akan dibahas dalam rapat evaluasi akhir semester, sebagai dasar pengambilan keputusan

manajerial terkait proses pembelajaran. Berikut dokumen yang dapat dijadikan bukti pendukung atau penunjang dari pelaksanaan evaluasi kurikulum tersebut.

Gambar 4.15 Dokumen Rapat Evaluasi Kurikulum



Gambar 4.16 Dokumen Rubrik Observasi Kinerja Guru

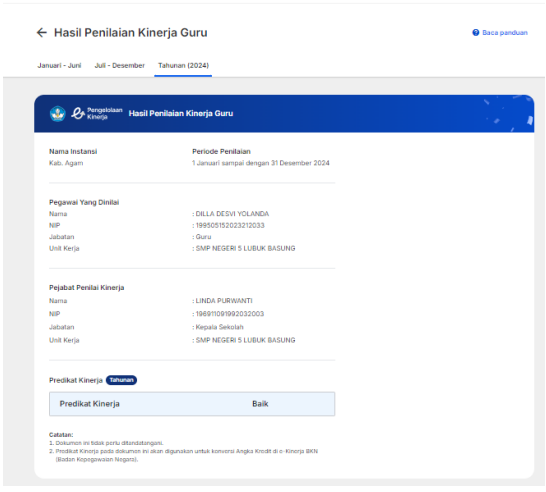
DOKUMEN PENGELOLAAN KINERJA GURU DAN KEPALA SEKOLAH

1. RUBRIK OBSERVASI KINERJA GURU
1.1 Formulir A : Diskusi Persiapan Observasi Kinerja Guru

Nama Guru		Mata Pelajaran	
Nama Kepala Sekolah	LINDA PURWANTI, S.Pd	Hari / Tanggal	
Periode	Januari - Desember	Waktu	
Tempat	SMPN 5 LUBUK BASUNG		
Tujuan	1. Guru dan Kepala Sekolah menyepakati target perilaku yang akan diobservasi dan upaya belajar untuk menampilkan perilaku itu secara efektif		
	2. Guru dan Kepala Sekolah menyepakati jadwal observasi kinerja beserta kelengkapan yang dibutuhkan dalam melakukan observasi kinerja Guru		

Rencana Hasil Kerja	Fokus Perilaku	Upaya Mempelajari		Rencana Observasi Kinerja				Catatan Lain
				Pelajaran/ Kelas	Hari/ Tanggal	Waktu	Perangkat Ajar	

Gambar 4.17 Dokumen Penilaian Kinerja Guru



Hal tersebut dijelaskan kembali oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

> “Metode evaluasi yang digunakan yaitu dengan cara rapat, dimana telah ditemukan data yang terkumpul pada evaluasi proses belajar mengajar, hasil supervise kepala sekolah dan wakil kurikulum, laporan MGMP, hasil kerja peserta didik dan kuesioner peserta didik”.

Pentingnya pemantauan pelaksanaan serta hasil dari suatu program pendidikan . evaluasi yang dilakukan di SMP Negeri 5 Lubuk Basung melalui supervise kepala sekolah dan wakil kurikulum , rapat serta penilaian kinerja guru (PKG) mencerminkan proses pengumpulan data secara sistematis untuk menilai efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Sementara itu, penggunaan berbagai sumber data seperti laporan MGMP, hasil kerja peserta didik dan kuesioner mencerminkan evaluasi produk, dimana informasi dari berbagai pihak digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan mutu pembelajaran dan implementasi kurikulum secara berkelanjutan.

Kepala sekolah juga mengatakan bahwa :

> “Selain pada evaluasi kurikulum, SMP Negeri 5 Lubuk Basung juga melaksanakan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara reflektif, yaitu berupa evalusi harian yang dilakukan individual oleh guru setelah pembelajaran, evaluasi per unit belajar yang dilakukan secara kelompok setelah satu unit pembelajaran atau tema selesai, evaluasi per semester yang dilakukan secara team teaching setelah satu semester selesai, dan juga evaluasi per tahun yang merupakan refleksi ketercapaian profil lulusan, tujuan sekolah, visi dan misi sekolah”.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum yang dilakukan pada setia pakhir semester ternyata dinyatakan kurang efektif oleh guru mata pelajaran yang menyatakan bahwa:

> "Evaluasi pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum dilaksanakan pada setiap akhir semester akan sangat berdampak pada hasil pembelajaran peserta didik pada semester tersebut. Hal itu dikarenakan waktu satu semester yang terlewat cukup lama sehingga sangat disayangkan jika terdapat suatu kesalahan pada pelaksanaan kurikulum pembelajaran yang akan berdampak pada proses belajar mengajar yang berfokus pada peserta didik".

Berdasarkan pernyataan tersebut wakil kurikulum juga memberikan pendapatnya bahwa:

> "Evaluasi kurikulum dilaksanakan pada setiap akhir semester. Akan tetapi, evaluasi kurikulum pembelajaran juga dapat dilaksanakan secara tiba-tiba apabila ditemukan permasalahan yang cukup serius dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam semester tersebut. Sehingga tidak menunggu pada akhir semester untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran".

Salah satu peserta didik juga mengatakan:

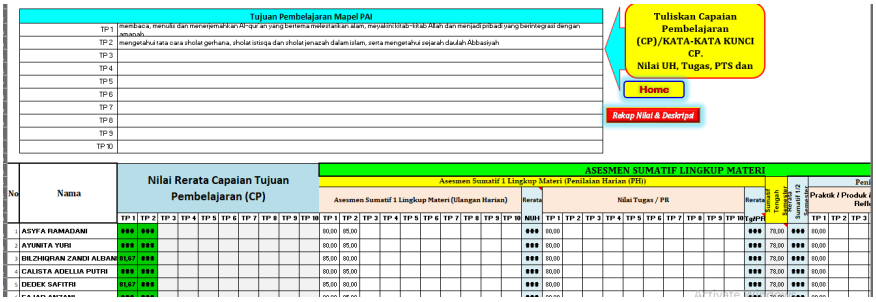
> "Biasanya kami juga belajar sesuai dengan tema atau Bab, dan setelah selesai 1 bab kami biasanya ada evaluasi atau sumatif. Setelah beberapa bab selesai nanti ada namanya ujian tengah semester dan juga ujian semester".

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberi pernyataan bahwa:

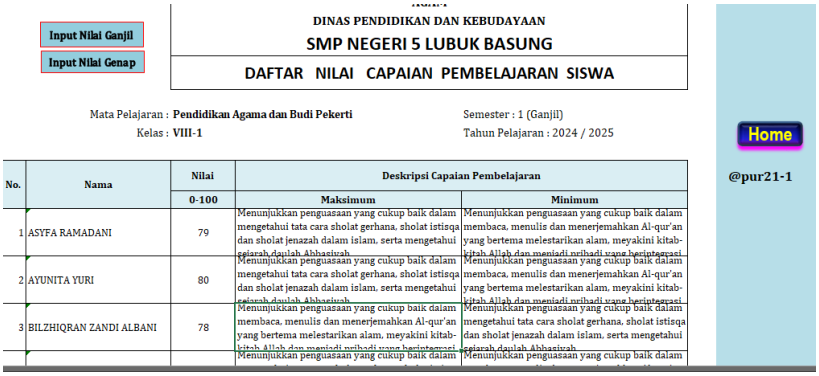
> "Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan evaluasi pembelajaran berupa asesmen untuk peserta didik. Sedangkan evaluasi pembelajaran pada MGMP dilakukan dalam seminggu sekali guna sebagai wadah bahan pertimbangan dan penyelesaian masalah dalam pelaksanaan pembelajaran demi memajukan standar belajar mengajar di sekolah".

Guru mata pelajaran juga mengungkapkan bahwa program penilaian hasil belajar atau evaluasi pembelajaran dilakukan pada masing-masing guru mata pelajaran. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melakukan evaluasi pembelajaran melalui assessment diagnostic, formatif dan sumatif. Nilai hasil evaluasi tersebut direkap dan dimasukkan kedalam aplikasi penilaian berbasis digital yang digunakan oleh SMP Negeri 5 Lubuk Basung yaitu aplikasi e-rapor Kurikulum Merdeka. Aplikasi ini memungkinkan guru untuk menginput nilai dari berbagai bentuk asesmen secara terstruktur , termasuk nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, guru juga menambahkan deskripsi capaian belajar peserta didik berdasarkan hasil evaluasi. Input nilai dilakukan secara berkala dan menjadi dasar dalam pembuatan rapor akademik dan rapor p5 yang diberikan kepada peserta didik setiap akhir semester. Hal ini diperkuat dengan dokumen pendukung aplikasi rapor dan lampiran penilaian sumatif akhir semester.

Gambar 4.18 Aplikasi e-rapor Kurikulum Merdeka



Gambar 4.19 Dokumen Hasil Penilaian Sumatif Akhir Semester



Input Nilai Ganjil
Input Nilai Genap

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 5 LUBUK BASUNG
DAFTAR NILAI CAPAIAN PEMBELAJARAN SISWA

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
Kelas : VIII-1
Semester : 1 (Ganjil)
Tahun Pelajaran : 2024 / 2025

Home
@pur21-1

No.	Nama	Nilai	Deskripsi Capaian Pembelajaran	
		0-100	Maksimum	Minimum
1	ASYFA RAMADANI	79	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam mengetahui tata cara sholat gerhana, sholat istisqa dan sholat jenazah dalam islam, serta mengetahui sejarah daulah Abbasiyah	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam membaca, menulis dan menerjemahkan Al-qur'an yang bertema melestarikan alam, meyakini kitab-kitab Allah dan menjadi pribadi yang berintegrasi
2	AYUNITA YURI	80	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam mengetahui tata cara sholat gerhana, sholat istisqa dan sholat jenazah dalam islam, serta mengetahui sejarah daulah Abbasiyah	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam membaca, menulis dan menerjemahkan Al-qur'an yang bertema melestarikan alam, meyakini kitab-kitab Allah dan menjadi pribadi yang berintegrasi
3	BILZHIQRAN ZANDI ALBANI	78	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam membaca, menulis dan menerjemahkan Al-qur'an yang bertema melestarikan alam, meyakini kitab-kitab Allah dan menjadi pribadi yang berintegrasi	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam mengetahui tata cara sholat gerhana, sholat istisqa dan sholat jenazah dalam islam, serta mengetahui sejarah daulah Abbasiyah
			Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa sekolah secara aktif melaksanakan evaluasi terhadap Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Evaluasi ini dilakukan melalui rapat evaluasi kurikulum yang diadakan secara berkala, khususnya pada akhir semester. Dalam forum ini, para guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan keluh kesah, hambatan serta keberhasilan yang mereka alami selama pelaksanaan kurikulum. Hal ini bertujuan agar pihak sekolah dapat segera melakukan perbaikan dan penyesuaian kebijakan sesuai dengan kondisi di lapangan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan wakil kurikulum yang menyatakan bahwa evaluasi juga dilakukan dalam bentuk supervise akademik. Kegiatan supervise ini berupa Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tim. PKG ini menjadi instrument penilaian professional guru yang digunakan sebagai bahan refleksi dan dasar pengambilan keputusan dalam rapat evaluasi. Kedua hasil wawancara ini saling

menguatkan bahwa SMP Negeri 5 Lubuk Basung tidak hanya melaksanakan kurikulum secara formal, tetapi juga menjalankan proses evaluasi secara sistematis dan berkelanjutan, guna memastikan bahwa Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan baik sesuai dengan prinsip yang ditetapkan pemerintah.

Pada pengamatan dilapangan, evaluasi pembelajaran yang tercantum dalam modul Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa lampiran penilaian, antara lain instrument penilaian sikap baik spiritual dan juga social melalui pengamatan sikap, instrument penilaian pengetahuan melalui tes tertulis, dan juga instrument penilaian keterampilan melalui pengamatan sikap memiliki aqidah yang lurus. Tak hanya itu, pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga melakukan evaluasi pembelajaran berupa penilaian terpadu dengan beberapa ranah, antara lain ranah sikap melalui lembar pengamatan guru dan rubric penilaian sikap dari feedback lisan peserta didik, penilaian antar teman dan juga refleksi diri. Kedua, ranah keterampilan melalui presentasi perserta didik dan rubric penilaian keterampilan berupa lembar kerja peserta didik. Ketiga, ranah pengetahuan dengan cara instrument tes lisan pada tahap merumuskan pembelajaran, pengaplikasian secara mandiri dan juga instrument tes berupa lembar kerja peserta didik.

Hasil pengamatan tersebut selaras dengan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

> " SMP Negeri 5 Lubuk Basung menggunakan dua jenis evaluasi pembelajaran berupa raport siswa pada kurikulum merdeka yaitu raport akademik dan raport P5. Evaluasi kurikulum berguna untuk untuk mencari kesulitan atau permasalahan yang dihadapi pada saat pelaksanaan kurikulum. Pada tahap evaluasi inilah pihak sekolah akan menemukan berbagai kendala dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung. Salah satu kendala yang ditemukan yaitu setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan peserta didik memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda. Walaupun 100% peserta didik beragama islam, namun tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik memiliki keterbelakangan akan pengetahuan agama. seperti daya tangkap dan daya ingat peserta didik yang kurang mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam".

Tahap evaluasi pembelajaran juga mencakup efektifitas kurikulum yang digunakan. SMP Negeri 5 Lubuk Basung melakukan perpaduan anatara kurikulum merdeka dengan standar mutu yang ada. Kurikulum merdeka merupakan jawaban dari tantangan zaman. Selain peserta didik unggul dalam bidang keislaman, namun peserta didik juga tidak akan tertinggal oleh kemajuan teknologi dan informasi dari system pendidikan berupa kurikulum merdeka yang dibungkus dengan teknologi, media dan metode pembelajaran yang sudah lebih maju.

Hal tersebut juga dirasakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung yang diterapkan dengan kurikulum merdeka. Salah satu peserta didik menyatakan bahwa:

> “ SMP Negeri 5 Lubuk Basung dari dulu sudah mengutamakan tentang keagamaan. Apalagi saat ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah sering menggunakan media pembelajaran . Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbilang menyenangkan dan tidak membosankan dan juga terlihat modern dengan berbagai macam cara belajar”.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan, peneliti menemukan bahwa proses evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung telah mencakup tiga ranah penilaian dalam Kurikulum Merdeka, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Evaluasi sikap dilaksanakan melalui lembar pengamatan guru, feedback lisan, penilaian antar teman dan refleksi diri. Evaluasi keterampilan dilakukan melalui presentasi dan lembar kerja peserta didik, sementara evaluasi pengetahuan dilakukan melalui tes lisan dan tertulis. Temuan tersebut sejalan dengan hasil wawancara kepala sekolah yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan menggunakan dua jenis rapor, yaitu rapor akademik dan rapor projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Evaluasi tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga berfungsi mengidentifikasi kesulitan dan perbedaan potensi peserta didik dalam memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan serta kemampuan awal yang berbeda-beda, meskipun mayoritas peserta didik beragama islam. Lebih lanjut kepala sekolah menyampaikan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka dikolaborasikan dengan standar mutu pendidikan sekolah. Hal ini ditunjukkan agar peserta didik tidak hanya unggul

dalam aspek keagamaan , tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi melalui pembelajaran yang interaktif. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan peserta didik, yang menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini lebih menyenangkan, tidak membosankan, dan menggunakan media yang modern artinya, siswa dapat merasakan secara langsung manfaat dari metode dan media pembelajaran dalam Kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah.

Untuk memperkuat hasil pengamatan dan wawancara tersebut, terdapat beberapa dokumen pendukung seperti lampiran instrument penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang termuat dalam modul ajar, contoh rapor akademik dan rapor P5 dan dokumentasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Gambar 4.20 Lampiran Instrumen Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penilaian Sikap

F. PENILAIAN

Penilaian untuk mengukur ketercapaian kompetensi:

a. Penilaian sikap

Berbentuk penilaian diri yang dikemas dalam rubrik Diriku.

Guru memperbanyak format penilaian diri yang terdapat di buku peserta didik sebanyak jumlah peserta didik kemudian meminta mereka untuk memberikan tanda centang (√) di bawah gambar emotikon wajah sesuai keadaan sebenarnya.

Apabila peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan dapat ditindak lanjuti dengan melakukan pembinaan oleh guru, wali kelas dan atau guru BK.

Penilaian Pengetahuan

b. Penilaian pengetahuan

Ditulis dalam rubrik Rajin Berlatih berisi 10 soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dan 5 soal uraian.

K. Rajin Berlatih

I. Berilah Tanda Silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat.

1. Perhatikan kutipan ayat berikut!

   (1) ظَهَرَ الْفَسَادُ
   (2) فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ
   (3) رِزْقًا لَّكُمْ
   (4) عَلٰى ظَهْرِهٖ

   Bacaan ra tarqīq pada kutipan tersebut terdapat pada nomor ....

   A. (1) dan (2) C. (2) dan (3)
   B. (1) dan (3) D. (3) dan (4)

2. Perhatikan kutipan ayat berikut!

Penilaian Keterampilan

c. Penilaian keterampilan

Dimuat dalam rubrik Siap Berkreasi untuk menilai kompetensi peserta didik dalam kompetensi keterampilan.

Penilaian keterampilan pada bab ini adalah:

1) Membaca Q.S. ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar

Contoh Rubrik Penilaian Membaca:

Nama : ……..

Kelas : ……..

No	Nama Surat	Skor			
		4	3	2	1
1	Q.S. ar-Rum/30:41				
2	Ibrahim/14:32				
3	az-Zukhruf/43:13				
Keterangan:		Nilai Maksimal 4 x 3 = 12			

Gambar 4.21 Contoh Rapor Akademik dan Rapor P5

Rapor Akademik

PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK

Nama	: YUDHA VERNANDO PRATAMA	Kelas	: VIII-1
NISN	: 04358 / 0095084863	Fase	: D
Nama Sekolah	: SMP Negeri 5 Lubuk Basung	Semester	: 1 (Ganjil)
Alamat	: Jln syekh Jamil Jambek Jorong 1 Siguhung	Tahun Pelajaran	: 2024 / 2025

No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	78	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam membaca, menulis dan menerjemahkan Al-qur'an yang bertema melestarikan alam, meyakini kitab-kitab Allah dan menjadi pribadi yang berintegrasi Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam membaca, menulis dan menerjemahkan Al-qur'an yang bertema melestarikan alam, meyakini kitab-kitab Allah dan menjadi pribadi yang berintegrasi
2	Pendidikan Pancasila	76	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam memahami pentingnya fungsi lembaga penyelenggara negara dan sistem pemerintahan dalam menjalankan negara Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam memahami konsep pancasila sebagai dasar negara,pandangan hidup bangsa, ideologi negara Indonesia dan menunjukan sikap pengamalan pancasila sebagai dasar negara di lingkungan keluarga,sekolah dan masyarakat
3	Bahasa Indonesia	80	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam memahami pengertian artikel ilmiah populer, ciri-ciri, unsur-unsur serta mengetahui perbedaan fakta dan opini pada teks artikel ilmiah populer Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam memahami informasi

Rapor P5

RAPOR PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Nama Sekolah	: SMPN 5 Lubuk Basung	Kelas	: VIII (Delapan)
Nama Siswa	: **Aidil Pranata**	Fase	: D
NIS/ NISN	: 04257/0098309627	Tahun Ajaran	: 2024/2025

Projek 1| Bangunlah Jiwaraganya (Senam Kreasi)

Pada projek pertama ini mengambil tema bangunlah jiwaraganya. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan adalah senam kreasi. Dengan tahapan kegiatan dari pengenalan senam, pembentukan kelompok, pemilihan senam, latihan senam, dan pelaksanaan senam. Projek ini diharapkan dapat membangun tiga dimensi profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, mandiri dan kreatif pada diri siswa.

Projek 2| Kearifan Lokal (Membuat Rendang Paku)

Dalam proyek ini peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kecintaan terhadap budaya daerah masing-masing dengan membuat makanan tradisional daerah disekitar sekolah dan lingkungan tempat tinggal. Siswa belajar akan sejarah rending, makna dan arti dibalik sejarah rending, alat dan bahan yang digunakan, langkah-langkah pembuatan rendang dan membuat karya dengan tema "rendang". Projek ini diharapkan dapat membangun dimensi profil penguatan pelajar Pancasila yakni beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong dan kreatif.

Projek 3| Gaya Hidup Berkelanjutan (Menjahit Strimin Taplak Meja)

Dalam proyek ini peserta didik mampu membangun keterampilan membuat produk sulaman pada kain strimin, meningkatkan kreativitas dan siswa diharapkan dapat membangun dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia

Projek 1| Bangunlah Jiwaraganya (Senam Kreasi)	BB	MB	BSH	SB
Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia				
Peserta didik mampu mengidentifikasi pentingnya menjaga keseimbangan kesehatan jasmani, mental dan rohani serta berupaya menyeimbangkan aktivitas fisik, social dan ibadah.			✓	
Mandiri				
Peserta didik mampu memahami dan memprediksi konsekuensi dari emosi dan pengekspresiannya dan menyusun langkah-langkah untuk mengelola emosinya dalam pelaksanaan belajar dan berinteraksi dengan orang lain.			✓	
Kreatif				
Peserta didik mampu menghubungkan gagasan yang ia miliki dengan informasi atau gagasan baru untuk menghasilkan kombinasi gagasan baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya.			✓	
Catatan Proyek :				
Aidil Pranata aktif dalam mengerjakan proyek ini, Di dalam proyek ini Aidil telah **berkembang sesuai harapan** dalam senam kreasi.				
Projek 2| Kearifan Lokal (Membuat Rendang Paku)	**BB**	**MB**	**BSH**	**SB**
Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia				
Peserta didik mampu mengidentifikasi pentingnya menjaga keseimbangan kesehatan jasmani, mental dan rohani serta berupaya menyeimbangkan aktivitas fisik, social dan ibadah.			✓	
Gotong Royong				
Peserta didik mampu membagi peran dan menyelaraskan tindakan dalam kelompok serta menjaga tindakan agar selaras untuk mencapai tujuan			✓	

Activate Windows
Go to Settings to activa

Gambar 4.20 Dokumentasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam



B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung

Implementasi kurikulum merdeka pada kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya persiapan terlebih dahulu bagi pendidik dan juga sekolah. Adapun persiapan yang sudah dilaksanakan yaitu dengan mengikuti pelatihan kurikulum merdeka. Persiapan selanjutnya yaitu pendidik diberikan bekal melalui pelatihan tentang pembuatan perangkat pembelajaran yang didalamnya berisikan konsep dari kurikulum merdeka.

Sekolah telah melakukan serangkaian kegiatan belajar mengajar dengan cara menyisipkan nilai-nilai pada setiap mata pelajaran yang berasal dari Dinas Pendidikan. Pengintegrasian kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung mengacu pada ketentuan kurikulum merdeka berupa CP, ATP dan TP yang mengikuti konsep

kurikulum merdeka serta modul ajar sesuai dengan kurikulum merdeka.

Pelaksanaan keislaman yang terkandung dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terlihat telah diterapkan dalam pembiasaan pribadi islam baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan sholat dhuha, sholat zuhur secara berjamaah di mushola sekolah. Tak hanya itu, setiap pagi selasa, rabu dan kamis siswa mengikuti kegiatan stor ayat dan siangnya mereka melanjutkan baca tulis alquran dan tahfiz serta mengikuti kegiatan kultum setiap jumat pagi.

Berdasarkan pengamatan peneliti penerapan implementasi manajemen kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah dilaksanakan sesuai modul ajar yang dibuat sebelum pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

a. Pendahuluan

   Pada saat proses pembelajaran , guru melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan mengucapkan salam, lalu membimbing para siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Guru melakukan absensi peserta didik, dengan mananyakan siapa saja siswa yang tidak masuk. Guru mengajak siswa membaca Alqur’an. Guru menanyakan kabar kepada para siswa guna memusatkan perhatian siswa kepada guru serta mempersiapkan siswa untuk dapat memulai pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Guru memulai dengan membacakan ayat Alqur'an yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diberikan. Adapun contoh materi yang telah ditentukan dalam modul ajar tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi membaca Alqur'an dengan sesuai kaidah tajwid, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab I menyajikan garis besar materi tentang Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian alam yang melahirkan inspirasi untuk menjadi generasi yang berpartisipasi aktif dalam menjaga dan melestarikan alam serta menghindari perilaku yang berdampak negatif terhadap alam.
2. Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis.
3. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca Pantun Pemantik. Pada Bab I, Pantun Pemantik berisi pantun teka teki yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mendukung pemahaman bermakna pada topik yang dibahas.
4. Setelah membaca Pantun Pemantik peserta didik diminta membuat jawaban dari salah satu pantun tersebut. Pemilihan pantun dapat meminta bantuan guru untuk menentukan.

5. Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Mari bertafakur yang menceritakan tentang sepasang remaja kakak beradik dari Bali yang bernama Melati dan Isabel Wijsen. Mereka mendirikan gerakan Bye Bye Plastic Bags Bali. Gerakan ini mengampanyekan gerakan ini melalui media social

6. Setelah membaca rubrik Mari bertafakur peserta didik diminta untuk mencari informasi lebih jauh tentang gerakan Bye Bye Plastic Bags Bali serta mengemukakan pendapat dan inspirasi yang didapatkan dari gerakan tersebut. Pendapat dan inspirasi dapat ditulis di buku tulis peserta didik.

7. Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas. Kata kunci terdapat pada rubrik Titik Fokus.

8. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya pada rubrik Ṭalab Al-Ilmi.

   Aktivitas yang dilakukan yaitu:

   - Peserta didik yang paling fasih membaca Al-Qur'an bertindak sebagai tutor sebaya.
   - Anggota kelompok berlatih membaca Al-Qur'an dipandu oleh tutor sebaya.
   - Guru mengontrol bacaan peserta didik setelah berlatih dengan tutor sebaya.
   - Peserta didik untuk membaca hukum bacaan Ra dan Lam Jalalah.
   - Peserta didik berlatih mencari hukum bacaan Ra dan Lam Jalalah

c. Kegiatan Penutup

Guru dan siswa memberikan kesimpulan pembelajaran hari ini. Guru dan siswa melakukan refleksi dan guru mengajak siswa mengambil hikmah dalam kegiatan ini dan memberikan apresiasi atas keberhasilan pembelajaran peserta didik hari ini dengan mengucapkan kalimat pujian dan doa. Guru memberikan penugasan dan informasi lain sebagai tindak lanjut pembelajaran. Guru mengajak siswa menutup pembelajaran dengan berdo'a.

2. Evaluasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung

Evaluasi kurikulum yang dilakukan di SMP Negeri 5 Lubuk Basung yaitu dengan cara rapat dari data yang terkumpul pada evaluasi proses belajar mengajar, hasil supervise Kepala Sekolah dan Wakil Kurikulum, laporan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), hasil kerja peserta didik dan kuesioner peserta didik.

Selain pada evaluasi kurikulum, SMP Negeri 5 Lubuk Basung juga melaksanakan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara reflektif, yaitu berupa evaluasi harian yang dilakukan individual oleh guru setelah pembelajaran, evaluasi per unit pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok setelah satu unit pembelajaran atau tema selesai, evaluasi per semester yang dilakukan secara kelompok team teaching setelah satu semester selesai dan juga evaluasi per tahun

yang merupakan refleksi ketercapaian profil lulusan, tujuan sekolah, visi dan misi sekolah.

Evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka menggunakan 2 jenis raport. Pertama raport akademik dan yang merupakan rekapan dari asesmen awal, formatif dan sumatif. Kedua, raport P5 yang berisikan deskripsi penilaian profil pelajar Pancasila.

Evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berisikan beberapa lampiran panilaian, antara lain instrument penilaian sikap dan penilaian pengetahuan. Evaluasi kurikulum pembelajaran di SMP Negeri 5 Lubuk Basung yang menggunakan kurikulum merdeka selain dapat meningkatkan intelektual peserta didik, namun juga dapat meningkatkan pengetahuan dan pembiasaan pribadi islami bagi peserta didik melalui program-program unggulan tentunya dibungkus dengan model pembelajaran modern. Dimana tahap evaluasi kepribadian peserta didik dipantau langsung oleh pendidik dan juga orang tua peserta didik. Pada tahap ini orang tua sangat dibutuhkan untuk mengetahui perkembangan pembiasaan pribadi islami peserta didik, sehingga tahapan evaluasi kurikulum sesuai dengan yang diharapkan sekolah dan juga orang tua peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan peneliti setelah melakukan penelitian mengenai Manajemen Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung, adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semua materi dilaksanakan dengan menggunakan kurikulum merdeka. Pendidik menggunakan perangkat pembelajaran berupa CP, ATP dan TP dengan konsep kurikulum merdeka. Selain itu pendidik juga menggunakan modul ajar sesuai dengan konsep kurikulum merdeka. Buku paket yang digunakan adalah buku paket yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. Kegiatan pembelajaran menerapakan kurikulum merdeka dimana berpusat kepada peserta didik.
2. Evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pendidik menggunakan asesmen diagnostic, formatif dan sumatif. Selain itu juga memberikan lembaran survey kepada peserta didik untuk melakukan refleksi pada akhir pembelajaran berupa pertanyaan singkat terkait materi yang telah dipelajari. Pada akhir semester diberikan 2 raport yaitu raport akademik dan raport P5.

B. SARAN

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, maka apa yang diharapkan lebih baik dalam Manajemen Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung, maka peneliti ingin memberikan saran kepada SMP Negeri 5 Lubuk Basung sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, agar peserta didik dapat terus membiasakan perilaku baik dan pribadi islami di sekolah maupun di luar sekolah atau di lingkungan masayarakat.
2. Bagi pendidik harus selalu mencari pembaharuan dan pengetahuan, baik tentang implementasi kurikulum merdeka maupun perubahan kurikulum lainnya, agar setiap kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik sebagai sasarannya bisa mencapai hasil sesuai dengan hasil yang diharapkan.
3. Bagi sekolah, berkaitan dengan sarana dan prasarana , pihak sekolah harus memperbanyak media-media pembelajaran yang memadai sesuai dengan kurikulum merdeka, supaya pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dapat berjalan sesuai dengan ketentuan.

C. IMPLIKASI

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen kurikulum, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di

jenjang sekolah menengah pertama. Hasil penelitian ini memperkaya literatur mengenai penerapan manajemen pendidikan dengan menekankan pentingnya perencanaan yang adaptif, pelaksanaan yang kontekstual, serta evaluasi yang berkelanjutan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan manajemen kurikulum berbasis nilai-nilai keislaman dapat bersinergi dengan prinsip fleksibilitas dan diferensiasi yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka.

2. Implikasi Metodologis

Secara metodologis, penelitian ini memperkuat relevansi penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dalam mengkaji dinamika manajemen kurikulum yang kompleks dan kontekstual. Pemanfaatan teknik triangulasi data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terbukti efektif dalam menggali informasi mendalam mengenai praktik-praktik pendidikan di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, khususnya dalam setting pendidikan agama di sekolah negeri dengan pendekatan studi kasus.

3. Implikasi Manajerial

Implikasi manajerial dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah, guru PAI, dan tim kurikulum sekolah perlu meningkatkan kolaborasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Kurikulum Merdeka. Sekolah juga perlu memberikan pelatihan berkelanjutan kepada guru PAI agar mereka mampu

menyesuaikan strategi pembelajaran dengan prinsip Kurikulum Merdeka, termasuk dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam proyek-proyek Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kebijakan pendidikan di tingkat daerah dalam menyusun program supervisi, pendampingan, dan evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih efektif dan relevan dengan kondisi sekolah.

BAGIAN AKHIR

A. REFERENSI

Agustina, E. S. (2023). Paradigma Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Untukmu Guruku.

Apriansyah, A., Harmi, H., Wanto, D., & Nurmal, I. (2024). Optimasi Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, *2*(2), 150–160. https://doi.org/10.69693/ijim.v2i2.117

Azzarima, M., Rizky Pratama, H., & Settiya, M. W. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Pada Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Dasar. *C.E.S*, *1*(1), 411–418. https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19757/6753

Bado, B. (2021). Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah. In *Pengantar Metode Kualitatif*.

Bawazir, M., & Azah, N. (2024). *Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam*. *2*(4), 1080–1089.

Chesa, N., & Binti Azizatun Nafi'ah. (2022). Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Kelas Sekolah Dasar Sebagai Sarana Evaluasi Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *13*(2), 67–86. https://doi.org/10.21009/jpd.v13i2.28482

Dayu Rika Perdana, Muhammad Mona Adha, N. A. (2021). Model Dan Strategi Penanaman Nilai-Nilai. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, *08*(01), 21–31.

Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya. *Https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Penelitian-Pgsd/Article/View/54127*, *11*(8), 1–14.

Fadil, K., Ikhtiono, G., & Nurhalimah, N. (2024). Perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *4*(1), 224–238. https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.472

Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *Palapa*, *7*(1), 149–166. https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194

Farid, I. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*, 1707–1715.

Firdaus, I., Hidayati, R., Hamidah, R. S., Rianti, R., Cahyuni, R., & Khotimah, K. (2023). Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, *Vol.1 No.2*(2), 107.

Fitriyah, I. (2023). Manajemen Kurikulum Dalam Perspektif Beauchamp. *JUMPA : Jurnal Manajemen Pendidikan*, *2*(2). https://doi.org/10.33650/jumpa.v2i2.1025

Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. In *Banyumas : CV. Pena Persada*.

Herwanti, C., Zulaiha, S., & Amrillah, H. M. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sdn 01 Kepahiang*. Institut Agama Negeri Islam Curup.

Ilmu, F., Uin, K., Hidayatullah, S., Salah, S., Syarat, S., Magister, G., Pd, P. M., Munadi, Y., Ag, M., Arif, K. M., & Ed, M. (2025). *TESIS*.

Keislaman, J., & Karawang, K. (n.d.). *S l a m i k a*. *4*, 247–261.

Khaerudin. (2022). Evaluasi Program Pembelajaran Pesantren. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Issue 1).

Mahrus, M. (2021). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, *3*(1), 41–80. https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59

Marzuqi, B. M., & Ahid, N. (2023). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia: Prinsip Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, *4*(2), 99–116. https://doi.org/10.30762/joiem.v4i2.1284

Mayasari, A., & Arifudin, O. (2023). Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Gambar 1 . 1 Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan pendidikan masyarakat indonesia masih dibawah rata-rata dengan kecilnya angka normatif agama Islam pada tingkat hafalan dan pemahaman . *Antologi Kajian Multidiplin Ilmu[Al-Kamil]*, *1*(1), 47–59.

Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *3*(1), 141–147. https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248

Nasrullah dan Kistoro, H. C. A. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ajaran Ki Hajar Dewantara. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, *20*(2), 1269–1278.

Nazla, A. M., & Waluyo, K. E. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(4), 4512–4522. http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6159%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/6159/4623

Nugraheni, D., & Siswanti, H. (2022). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SD Negeri 2 Pogung Kabupaten Klaten. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, *6*(1), 53–61.

Nur, A., & Utami, F. Y. (2022). Proses dan Langkah Penelitian Antropologi: Sebuah Literature Review. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, *3*(1), 44–68. https://doi.org/10.55623/ad.v3i1.109

Patimah, T. S., Herliani, H., Sugandi, M., & Jamil, Z. L. (2024). Manajemen Kurikulum di Madrasah Aliyah (Penelitian di MA YPPA Cipulus). *Expectation: Journal of Islamic Education Management*, *2*(1), 13–24.

Praktis Merencanakan, P., & dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif, M. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Purnomo, A. (2020). Manajemen Pendidikan Islam Ditinjau dari Tripusat Pendidikan. *Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, *2*(1), 43–58.

Purwanto, ahmad teguh. (2024). Perencanakan pembelajaran bermakna dan asesmen kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, *20*(1), 75–94. http://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/cgi-sys/suspendedpage.cgi

Qurniawati, D. R. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. *Conference of Elementary Studies*, 195–203.

Rahmayati, G. T., & Prasetiyo, Y. C. (2022). Pada Penelitian Kualitatif Muftahatus Sa'Adah. *Gismina Tri Rahmayati, Yoga Catur Prasetiyo*, *1*, 54–64.

Remaja, D. I. K. (2024). *SAKAI : Jurnal Sosial dan Humaniora SAKAI : Jurnal Sosial dan Humaniora*. *01*(01), 102–110.

Rudi Hartono, I Wayan Suastra, & I Wayan Lasmawan. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Melestarikan Budaya Nusantara. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(2), 823–828. https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.356

SALSABILA, Y. R., & MUQOWIM, M. (2024). Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl). *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(3), 813–827. https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3185

Sari, D., Amin, A., & Dewi, D. E. C. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. In *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* (Vol. 4, Issue 2). https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1578

Setiawan, R. A. (2023). *Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo*. http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/25446%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/25446/1/211217067_RIZKI AGUNG SETIAWAN_MPI..pdf

Studi, J., Dan, P., & Islam, H. (2023). *Jurnal pikir, manajemen pendidikan karakter*. *9*(1).

Sukmawati, H. (2021). Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran. *Ash-Shahabah*, *7*(1), 62–70.

Sulistyani, F., Mulyono, R., & Mulyono, R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *8*(2), 1999–2019. https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.506

Susetyo, S. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *1*(1), 29–43.

Susilawati, & Juanda, A. O. (2023). Analisis Struktur Kurikulum K13 dan Struktur Kurikulum Merdeka Fase E untuk Kelas X dan Fase F untuk Kelas XII. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, *3*(1), 24–32.

Tama, K., Sathotho, S. F., Sahid, N., Sipanganon, T., Tolu, D. N., Unjuk, U., & Budaya, T. (2024). *Transmisi budaya masyarakat adat batak toba dalam pergelaran budaya ulaon unjuk di tapanuli utara*. *21*(2), 126–140.

Ummi Salamah, Yuni Listiyani, & Mustafiyanti Mustafiyanti. (2024). Analisis Konsep Dan Struktur Kurikulum Merdeka Dan Merdeka Belajar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, *4*(2), 123–129. https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i2.3234

Wijayanti, N., & Wicaksana, F. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatakan Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *3*(1), 30–43. https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.003.01.04

B. LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : B-288/Un.26.5/HK.00.5/03/2025

Tentang

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PASCASARJANA PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

Menimbang : a. Bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinasinya penulisan Tesis mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka perlu ada pembimbing.
b. Bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing.

Mengingat : 1 Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3 Keputusan Presiden Nomor 85 Tahun 2022, tentang Perubahan UIN Bukittinggi menjadi UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4 Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Kementerian Agama.
5 Peraturan Menteri Agama RI No.76 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Tesis mahasiswa an. **Dilla Desvi Yolanda** NIM. 10222020 dengan judul **"Manajemen Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung".**

Kedua : Menunjuk saudara:

Nama	:	**Dr. Junaidi, S.Ag., M.Pd**
NIP	:	197706162003121003
Pangkat/Gol.Ruang	:	Lektor Kepala / IVa
Bidang Keahlian Pokok	:	Manajemen Pendidikan
Memberi Mata Kuliah	:	Kepemimpinan dan keorganisasian
Untuk Tugas	:	Pembimbing

Ketiga : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 25 Maret 2025
DIREKTUR

NUNU BURHANUDDIN

Tembusan :
1. Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Pascasarjana

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
PASCASARJANA

Nomor : B-289/Un.26.5/HK.00.5/03/2025 25 Maret 2025
Lamp. : -
Prihal : MOHON IZIN PENELITIAN

Yth. Bapak/Ibu Pimpinan SMP Negeri 5 Lubuk Basung
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr, Wb.
Dengan Hormat,

Dalam rangka mengumpulkan data penelitian untuk menyusun Tesis bagi Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Bukittinggi, kami harapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan kesempatan penelitian kepada Mahasiswa:

Nama	:	**Dilla Desvi Yolanda**
NIM	:	10222020
Smt./Prodi.	:	VI/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis	:	**Manajemen Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung**
Lokasi Penelitian	:	SMP Negeri 5 Lubuk Basung
Waktu	:	Maret- April 2025

Demikian surat ini disampaikan, atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr, Wb.

DIREKTUR PASCASARJANA
UIN BUKITTINGGI

Prof. Dr. Nunu Burhanuddin, Lc., M.Ag
NIP. 197305102000121002

Tembusan :
Yang bersangkutan

Lampiran 3 Surat Balasan dari SMP Negeri 5 Lubuk Basung



PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 5 LUBUK BASUNG
Jl. Syekh Jamil Jambek Jorong I Sigadung Lubuk Basung Email: smpn5lubukbasung@yahoo.com Kode Pos 26412

Nomor : 117/023/SMPN.5 LubukBasung/2025
Lampiran : -
Hal : Surat Balasan

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
di
Tempat

Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat-Nya kepada kita semua. Sholawat beriringan salam semoga tetap tercurah pada Uswatun Hasanah kita Nabi Muhammad SAW.

Menanggapi surat dari Direktur Pascasarjana UIN Sjech M.Djamil Djambek perihal izin penelitian untuk mahasiswa a.n DILLA DESVI YOLANDA , maka pada dasarnya kami pimpinan SMP Negeri 5 Lubuk Basung tidak keberatan dan siap membantu memberikan data-data yang dibutuhkan mahasiswi tersebut dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/ tesis.

Demikianlah hal ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Lubuk Basung, 10 April 2025
Kepala Sekolah

SMP NEGERI 5 LUBUK BASUNG

LINDA PURWANTI, S.Pd
NIP. 19691109 992032003

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

ALAT PENGUMPULAN DATA

MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 LUBUK BASUNG

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH

A. Tujuan Wawancara : Mengkaji manajemen kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung berupa pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

B. Sasaran Wawancara : Kepala SMP Negeri 5 Lubuk Basung, sebagai data primer.

C. Teknik Pengumpulan Data : Melakukan wawancara secara langsung oleh peneliti terhadap informan atau narasumber dengan pedoman pertanyaan yang bersifat terbuka.

D. Identitas

Nama Informan :
Jabatan :
Hari/Tanggal :
Tempat Wawancara :

E. Pertanyaan

Indikator	No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Manajemen kurikulum lembaga pendidikan	1	Apakah setiap lembaga pendidikan wajib memiliki manajemen kurikulum pendidikan? Mohon berikan alasannya!	
	2	Apakah sekolah menyusun manajemen kurikulum pada setiap tahun ajaran baru?	
	3	Apakah selama ini penyusunan kurikulum direncanakan terlebih dahulu? Bagaimanakah persiapannya?	
	4	Apakah kurikulum yang disusun sesuai dengan kebutuhan siswa? Mohon berikan contohnya!	
Pelaksanaan manajemen kurikulum	1	Bagaimana cara yang dilakukan sekolah dalam menerapkan Kurikulum	

merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung		Merdeka?	
	2	Sejak kapan SMP Negeri 5 Lubuk Basung menerapkan Kurikulum Merdeka?	
	3	Menurut Bapak/Ibu, apakah guru dinilai dapat melaksanakan manajemen kurikulum merdeka?	
	4	Bagaimanakah kesiapan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka? Dan bagaimanakah kesiapan Alur Tujuan Pembelajara (ATP) dan Modul Ajar sebelum proses pembelajaran, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	
	5	Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	
	6	Apakah faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	
	7	Bagaimana solusi yang harus diambil dalam mengatasi masalah apabila terjadi kesalahan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka , khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	
	8	Apakah SMP Negeri 5 Lubuk Basung telah menerapkan P5 (Projeek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang sesuai dengan tema dari kurikulum merdeka?	
Evaluasi manajemen kurikulum merdeka pada mata pelajaran	1	Secara umum, bagaimanakah evaluasi yang dilakukan sekolah mengenai kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran Pendidikan	

Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung		Agama Islam?	
	2	Bagaimana metode evaluasi kurikulum yang digunakan selama pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	
	3	Adakah permasalahan yang ditemukan dalam manajemen kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pelaksanaan dan evaluasi? Jika ada, mohon disebutkan!	
	4	Bagaimanakah solusi yang harus diambil dalam mengatasi masalah apabila terjadi kesalahan dalam evaluasi manajemen kurikulum yang digunakan selama pelaksanaan program pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	
	5	Apakah pengintegrasian kurikulum merdeka dapat dikatakan efektif, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? Dan berikan contohnya!	
	6	Apakah hasil evaluasi kurikulum bermanfaat bagi seluruh warga sekolah dan dapat meningkatkan kualitas berlajar mengajar, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	
	7	Apakah ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? Jika ada, mohon disebutkan!	

ALAT PENGUMPULAN DATA

MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 LUBUK BASUNG

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA WAKA KURIKULUM

A. Tujuan Wawancara : Mengkaji manajemen kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung berupa pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

B. Sasaran Wawancara : Waka Kurikulum SMP Negeri 5 Lubuk Basung, sebagai data primer.

C. Teknik Pengumpulan Data : Melakukan wawancara secara langsung oleh peneliti terhadap informan atau narasumber dengan pedoman pertanyaan yang bersifat terbuka.

D. Identitas

Nama Informan :
Jabatan :
Hari/Tanggal :
Tempat Wawancara :

E. Pertanyaan

Indikator	No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Manajemen kurikulum lembaga pendidikan	1	Apakah sekolah menyusun manajemen kurikulum pada setiap tahun ajaran baru?	
	2	Berapa jangka waktu pada setiap pergantian kurikulum di SMP Negeri 5 Lubuk Basung?	
	3	Bagaimana perencanaan kurikulum yang dilakukan sekolah?	
	4	Bagaimanakah persiapan yang dilakukan sebelum manajemen kurikulum dilaksanakan/ diterapkan?	

Pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung	1	Bagaimana pengembangan kurikulum yang dilakukan sekolah dalam mengintegrasikan kurikulum merdeka?	
	2	Bagaimanakah sosialiasi kurikulum merdeka kepada pendidik?	
	3	Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	
	4	Bagaimanakah kesiapan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka? Dan bagaimanakah kesiapan Alur Tujuan Pembelajara (ATP) dan Modul Ajar sebelum proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	
	5	Berapa lama kurun waktu yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	
	6	Bagaimana peran waka kurikulum terkait pelaksanaan kurikulum?	
	7	Bagaimana cara waka kurikulum dalam mengatasi permasalahan yang timbul pada saat pelaksanaan kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama	

		Islam?	
	8	Bagaimana solusi yang harus diambil dalam mengatasi permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	
	9	Apa perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya?	
Evaluasi manajemen kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung	1	Bagaimanakah evaluasi kurikulum yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum? Dan metode apakah yang digunakan?	
	2	Kapan evaluasi manajemen kurikulum dilakukan? Dan siapa saja yang terlibat dalam mengevaluasi manajemen kurikulum dan kegiatan pembelajaran?	
	3	Adakah permasalahan yang ditemukan dalam manajemen kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pelaksanaan dan evaluasi? Jika ada, mohon disebutkan!	
	4	Apakah pengintegrasian kurikulum merdeka dapat dikatakan efektif, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	

		Dan berikan contohnya!	
	5	Apakah hasil evaluasi kurikulum bermanfaat bagi seluruh warga sekolah dan dapat meningkatkan kualitas berlajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? Dan apa tahap berikutnya yang harus dilakukan?	
	6	Apakah ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? Jika ada, mohon disebutkan!	
	7	Apa solusi dari faktor penghambat yang ditemukan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum?	
	8	Apakah kurikulum yang disusun sesuai dengan kebutuhan siswa? Mohon berikan contohnya!	

ALAT PENGUMPULAN DATA

MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 LUBUK BASUNG

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU MATA PELAJARAN

A. Tujuan Wawancara : Mengkaji manajemen kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung berupa pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

B. Sasaran Wawancara : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Lubuk Basung, sebagai data primer.

C. Teknik Pengumpulan Data : Melakukan wawancara secara langsung oleh peneliti terhadap informan atau narasumber dengan pedoman pertanyaan yang bersifat terbuka.

D. Identitas

Nama Informan :
Jabatan :
Hari/Tanggal :
Tempat Wawancara :

E. Pertanyaan

Indikator	No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Manajemen kurikulum lembaga pendidikan	1	Menurut Bapak/Ibu, apakah dalam lembaga pendidikan wajib memiliki manajemen kurikulum pendidikan? Jelaskan alasannya!	
	2	Berapa jangka waktu pada setiap pergantian kurikulum di SMP Negeri 5 Lubuk Basung? Dan berapa lama Bapak/Ibu menyesuaikan diri pada setiap pergantian kurikulum?	
	3	Bagaimanakah persiapan yang dilakukan sebelum manajemen kurikulum dilaksanakan/ diterapkan?	

Pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung	1	Apakah sebelum melaksanakan proses pembelajaran seorang guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran yang akan digunakan?	
	2	Bagaimana peran pendidik atau guru mata pelajaran dalam pelaksanaan kurikulum?	
	3	Apakah modul ajar yang digunakan merupakan modul ajar milik pribadi atau mengutip dari standar Depdiknas?	
	4	Bagaimanakah Bapak/Ibu memasukan unsur dari kurikulum merdeka ke dalam modul ajar yang dibuat, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	
	5	Menurut Bapak/Ibu, apa perbedaan dari modul ajar dengan RPP?	
	6	Bagaimana peran seorang pendidik atau guru mata pelajaran dalam pelaksanaan manajemen kurikulum?	
	7	Menurut Bapak/Ibu, apakah terdapat perbedaan dalam proses belajar mengajar pada setiap kurikulum?	

	8	Menurut Bapak/Ibu, apakah pendidik atau guru mata pelajaran dapat melaksanakan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	
	9	Apakah terdapat kendala atau permasalahan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	
	10	Bagaimana cara mengatasi permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka, terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? Dan apa solusi yang harus diambil dalam mengatasi permasalahan tersebut?	
	11	Menurut Bapak/Ibu, apakah peserta didik terlihat sulit untuk menyesuaikan diri dalam proses belajar mengajar saat pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	
	12	Metode, model dan media pembelajaran apakah yang anda gunakan dalam pelaksnaaan manajemen kurikulum merdeka pada	

		mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	
	13	Bagaimana sosialisasi kurikulum merdeka kepada para pendidik?	
Evaluasi manajemen merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung	1	Bagaimanakah evaluasi kurikulum yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum? Dan metode apakah yang digunakan?	
	2	Kapan evaluasi manajemen kurikulum dilakukan?	
	3	Kapan program remidi dan pengayaan dilakukan?	
	4	Model penilaian apa yang digunakan dalam proses pembelajaran?	
	5	Adakah permasalahan yang ditemukan dalam manajemen kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pelaksanaan dan evaluasi? Jika ada, mohon disebutkan!	
	6	Apakah pengintegrasian kurikulum merdeka dapat dikatakan efektif, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? Dan berikan contohnya!	
	7	Apakah hasil evaluasi kurikulum bermanfaat bagi seluruh warga sekolah dan dapat meningkatkan kualitas	

		berlajar mengajar, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? Dan apa tahap berikutnya yang harus dilakukan?	
	8	Apakah ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? Jika ada, mohon disebutkan!	
	9	Apa solusi dari faktor penghambat yang ditemukan dalam pelaksanaan manajemen kukulum?	
	10	Apakah kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? Mohon berikan contohnya?	
	11	Menurut Bapak/Ibu, apakah pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka dapat dikatakan berhasil dan berjalan dengan baik, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	
	12	Apakah terdapat bukti bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran Pendidikan	

		Agama Islam dapat dikatakan berhasil, baik berupa fisik maupun non-fisik?	

ALAT PENGUMPULAN DATA

MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 LUBUK BASUNG

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PESERTA DIDIK

A. Tujuan Wawancara : Mengkaji manajemen kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung berupa pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

B. Sasaran Wawancara : Peserta Didik SMP Negeri 5 Lubuk Basung, sebagai data primer.

C. Teknik Pengumpulan Data : Melakukan wawancara secara langsung oleh peneliti terhadap informan atau narasumber dengan pedoman pertanyaan yang bersifat terbuka.

D. Identitas

Nama Informan :
Jabatan :
Hari/Tanggal :
Tempat Wawancara :

E. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana menurut ananda kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung?	
2	Kegiatan apa saja yang telah diterapkan di SMP Negeri 5 Lubuk Basung?	
3	Bagaimana menurut ananda tentang kurikulum merdeka	

	terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	
4	Menurut ananda apa yang didapat setelah mengikuti mentoring, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini?	
5	Bagaimana menurut ananda tentang proses belajar mengajar di dalam kelas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah diterapkan pendidik?	
6	Apakah ananda mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri pada setiap pergantian kurikulum atau sistem pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	
7	Apakah ananda mengalami kesulitan belajar dalam pelaksanaan kurikulum merdeka , terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	
8	Bagaimana tanggapan ananda tentang pelaksanaan kurikulum merdeka?	

ALAT PENGUMPULAN DATA

MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 LUBUK BASUNG

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan Observasi : Tujuan observasi yaitu untuk mengkaji dan memahami manajemen kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung.

B. Setting Pengamatan atau Arena :

1. Pengamatan dilakukan pada seluruh warga sekolah SMP Negeri 5 Lubuk Basung
2. Waktu pelaksanaan terdapat dua waktu. yaitu:
    a. Saat informan dapat menyanggupi perjanjian terkait waktu pelaksanaan observasi dan wawancara
    b. Saat proses pembelajaran dan kegiatan sekolah berlangsung
3. Pengamatan kepada warga sekolah yang berhubungan dengan fokus permasalahan yaitu pelaksanaan dan evaluasi dalam implementasi manajemen kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung

C. Subjek Pengamatan:

1. Pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung yang diperankan oleh Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan juga Pendidik atau guru mata pelajaran.
2. Timbal balik dan bukti pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung
3. Evaluasi dari pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung yang diperankan oleh seluruh tenaga kependidikan.

D. Setting Waktu : Peneliti menyesuaikan waktu observasi dengan lamanya kegiatan yang akan diamati.

E. Lembar Observasi

No	Hal-hal yang di observasi	Baik	Kurang Baik
1	Persiapan seluruh tenaga kependidikan dalam menyusun dan melaksanakan manajemen kurikulum		
2	Peran Kepala Sekolah dalam implementasi manajemen kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung		
3	Peran Waka Kurikulum dalam implementasi manajemen kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung		
4	Peran pendidik atau guru mata pelajaran dalam implementasi manajemen kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung		
5	Pengetahuan pendidik terkait kurikulum merdeka		
6	Persiapan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam		
7	Respon siswa terkait kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran		

	berlangsung		
8	Motivasi belajar peserta didik dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam		
9	Pelaksanaan evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh tenaga kependidikan sekolah		
10	Sistem penilaian terhadap peserta didik sesuai dengan kurikulum merdeka		
11	Perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka		
12	Adanya timbal balik dan bukti pelaksanaan kurikulum merdeka pada saat proses pembelajaran yang diperankan oleh pendidik dan peserta didik, terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam		
13	Keberhasilan lembaga sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka		

ALAT PENGUMPULAN DATA

MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 LUBUK BASUNG

PEDOMAN DOKUMENTASI

Hal-hal yang di dokumentasikan meliputi :

1. Denah lokasi SMP Negeri 5 Lubuk Basung
2. Profil SMP Negeri 5 Lubuk Basung
3. Kegiatan belajar mengajar dalam penerapan manajemen kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lubuk Basung
4. Bukti fisik dokumen atau data-data terkait dengan manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 5 Lubuk Basung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
5. Bukti pelaksanaan dan wawancara

Lampiran 5 Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Capaian Pembelajaran (CP)

CAPAIAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI FASE D KELAS VIII
(Sesuai Kemendikbudristek No. 032 Th. 2024 Tentang Capaian Pembelajaran)

Fase D Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya iman, takwa, toleransi, cinta tanah air, semangat keilmuan dan sabar dalam menghadapi musibah dan ujian.
Akidah	Peserta didik memahami rukun iman dan hal-hal yang dapat meneguhkan iman.
Akhlak	Peserta didik memahami ikhlas, bersyukur kepada Allah Swt., cinta rasul, husnuzan, kasih sayang kepada sesama dan lingkungan alam.
Fikih	Peserta didik memahami ketentuan sujud, salat, kewajiban terhadap jenazah, haji dan umrah, penyembelihan hewan kurban, akikah, dan rukhsah dalam perspektif mazhab fikih.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik memahami peradaban Bani Umayyah, Abbasiyyah, Fatimiyah, Turki Usmani, Syafawi, dan Mughal.

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Fase D

Capaian Pembelajaran:

Pada akhir Fase D, peserta didik mampu memahami beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis, rukun iman, akhlak terhadap Allah Swt., rasul, sesama, dan lingkungan, ketentuan ibadah, penyembelihan hewan, dan peradaban pasca khulafaurasyidin.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis	Peserta didik memahami ayat AlQur'an dan hadis tentang pentingnya iman, takwa, toleransi, cinta tanah air, semangat keilmuan dan sabar dalam menghadapi musibah dan ujian.	● Memahami ayat AlQur'an dan hadis tentang pentingnya iman. ● Memahami Al-Qur'an dan hadi tentang pentingnya taqwa ● Memahami ayat AlQur'an dan hadis tentang pentingnya	1. Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya iman. 2. Memahami Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya taqwa. 3. Memahami rukun iman 4. Memahami hal-hal yang dapat meneguhkan iman. 5. Memahami ikhlas dan

		toleransi. ● Memahami ayat AlQur'an dan hadis tentang pentingnya cinta tanah air. ● Memahami ayat AlQur'an dan hadis tentang pentingnya semangat keilmuan ● Memahami ayat AlQur'an dan hadis tentang pentingnya sabar dalam menghadapi musibah dan ujian.	bersyukur kepada Allah Swt. 6. Memahami husnuzan 7. Memahami ketentuan sujud dalam perspektif mazhab fikih. 8. Memahami ketentuan shalat fardu dalam perspektif mazhab fikih. 9. Memahami peradaban bani umayyah. 10. Memahami peradaban fatimiyah. 11. Memahami ayat AL-Qur'an dan hadits tentang pentingnya sabar dalam menghadapi musibah dan ujian. 12. Memahami ayat AL-Qur'an dan hadits tentang pentingnya toleransi. 13. Memahami cinta rasul. 14. Memahami kewajiban terhadap shalat jenazah dalam perspektif mazhab fikih. 15. Memahami rukhsah dalam perspektif mazhab fikih. 16. Memahami peradaban bani
Akidah	Peserta didik memahami rukun iman dan hal-hal yang dapat meneguhkan iman.	● Memahami rukun iman ● Memahami hal-hal yang dapat meneguhkan iman.	
Akhlak	Peserta didik memahami ikhlas, bersyukur kepada Allah Swt., cinta rasul, husnuzan, kasih sayang kepada sesama dan lingkungan alam.	● Memahami ikhlas dan bersyukur kepada Allah Swt. ● Memahami cinta rasul. ● Memahami husnuzan ● Memahami kasih sayang kepada sesama dan lingkungan alam.	

Fikih	Peserta didik memahami ketentuan sujud, salat, kewajiban terhadap jenazah, haji dan umrah, penyembelihan hewan, kurban, akikah, dan rukhsah dalam perspektif mazhab fikih.	● Memahami ketentuan sujud dalam perspektif mazhab fikih. ● Memahami ketentuan shalat fardu dalam perspektif mazhab fikih. ● Memahami kewajiban terhadap jenazah dalam perspektif mazhab fikih. ● Memahami haji dan umrah dalam perspektif mazhab fikih. ● Memahami penyembelihan hewan kurban dalam perspektif mazhab fikih. ● Memahami akikah dalam perspektif mazhab fikih. ● Memahami rukhsah dalam perspektif mazhab fikih.	abbasiyah 17. Memahami ayat AL-Qur'an dan hadits tentang pentingnya semangat keilmuan. 18. Memahami hal-hal yang dapat meneguhkan iman. 19. Memahami ayat AlQur'an dan hadis tentang pentingnya cinta tanah air. 20. Memahami kasih sayang kepada sesama dan lingkungan alam. 21. Memahami haji dan umrah dalam perspektif mazhab fikih. 22. Memahami penyembelihan hewan qurban dalam perspektif mazhab fikih. 23. Memahami akikah dalam perspektif mazhab fikih. 24. Memahami peradaban turki usmani. 25. Memahami peradaban syafawi dan mughal
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik memahami peradaban Bani Umayyah, Abbasiyyah, Fatimiyah,	● Memahami peradaban Bani Umayyah. ● Memahami peradaban	

	Turki Usmani, Syafawi, dan Mughal.	bani Abbasiyyah. ● Memahami peradaban Fatimiyah. ● Memahami peradaban Turki Usmani. ● Memahami peradaban Syafawi.dan Mughal.	

Tujuan Pembelajaran (TP)

TUJUAN PEMBELAJARAN

KURIKULUM MERDEKA

Nama Sekolah : SMPN 5 Lubuk Basung

Nama penyusun : MUKHZENDRA YUSUF, S.Pd.I

NIP : 197507142023211004

Mata pelajaran : PAI dan Budi Pekerti

Fase D, Kelas / Semester : VIII (Delapan) / I (Ganjil) & II (Genap)

TUJUAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti

Satuan Pendidikan : SMP

Fase D, Kelas / Semester : VIII (Delapan) / I (Ganjil)

Tahun Pelajaran : 2024/2025

Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti						
Bab I : Inspir asi Al-Qur'an : Melestarikan Alam, Menjaga Kehidupan						
No.	**Alur Tujuan Pembelajaran**	**Pembelajaran Ke-**				
		1	**2**	**3**	**4**	**5**
1.	8.1. Peserta didik dapat membaca Q.S. ar-Rum/30: 41 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar. 8.2. Peserta didik dapat membaca Q.S. Ibrahim/14:32 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar. 8.3. Peserta didik dapat membaca Q.S. az-Zukhruf/43:13 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar	✓				
2.	8.4. Peserta didik dapat menghafal Q.S ar-Rum/30:41 dengan lancar 8.5. Peserta didik dapat menghafal Q.S Ibrahim/14:32 dengan lancar 8.6. Peserta didik dapat menghafal Q.S az-Zukhruf/43:13 dengan lancar 8.7. Peserta didik dapat menghafal Q.S hadis tentang pelestarian alam dengan lancar 8.8. Peserta didik dapat terbiasa menghafalkan al-Quran dengan penuh semangat		✓			
3.	8.9. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan Q.S ar-Rum/30:41 dengan benar 8.10. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan Ibrahim/14:32 dengan benar			✓		

Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti						
	8.11. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan az-Zukhruf/43:13 dengan benar 8.12. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan hadis tentang pelestarian alam dengan benar					
4.	8.13. Peserta didik dapat merumuskan program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar dengan benar				✓	
5.	8.14. Peserta didik dapat membuat video dokumentasi program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar dengan baik serta 8.15. Peserta didik dapat berperilaku menjaga dan merawat alam dan lingkungan sekitar 8.16. Peserta didik dapat menulis Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian alam dengan benar.					✓

Bab II : Meyakini Kitab-Kitab Allah : Menjadi Generasi Pecinta Al-Qur'an yang Toleran						
No.	**Alur Tujuan Pembelajaran**	**Pembelajaran Ke-**				
		1	**2**	**3**	**4**	**5**
1.	8.17. Peserta didik mampu menjelaskan makna iman kepada kitab-kitab Allah dengan benar 8.18. Peserta didik mampu memiliki rasa ingin tahu terhadap sejarah kitab-kitab Allah	✓				
2.	8.19. Peserta didik dapat menjelaskan cara mencintai al-Qur'an 8.20. Peserta didik dapat cara membangun hubungan dengan orang yang beriman kepada kitab terdahulu dengan benar. 8.21. Peserta didik dapat memiliki perilaku terpuji dan bersikap toleran terhadap perbedaan.		✓			
3.	8.22. Peserta didik dapat membuat infografis *time line* diturunkannya kitab-kitab Allah kepada para nabi dan rasul dengan benar			✓		

Bab III : Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sifat Amanah dan Jujur						
No.	**Alur Tujuan Pembelajaran**	**Pembelajaran Ke-**				
		1	**2**	**3**	**4**	**5**

Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti						
1.	8.23. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian sikap amanah dan jujur 8.24. Peserta didik dapat menjelaskan cara berperilaku amanah dan jujur 8.25. Peserta didik dapat menunjukkan contoh perilaku amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan baik 8.26. Peserta didik dapat meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui sehingga memiliki sikap jujur dan bertanggung jawab.	✓				
2.	8.27. Peserta didik dapat menemukan hikmah sikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar 8.28. Peserta didik dapat meyakini bahwa manusia akan mempertanggung jawabkan amanah yang dipegangnya di hadapan Allah Swt. sehingga termotivasi untuk berperilaku amanah dan jujur		✓			
3.	8.29. Peserta didik dapat membuat poster mengenai pentingnya menjaga amanah dan kejujuran dengan baik 8.30. Peserta didik dapat meyakini bahwa manusia yang menjaga amanah dan kejujuran akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat sehingga 8.31. Peserta didik dapat memiliki sikap disiplin dan bertanggungjawab dalam menjaga amanah			✓		

Bab IV : Ibadah dengan Disiplin dan Penuh Harap Kepada Allah Swt serta Peduli terhadap Sesama Melalui Salat Gerhana, Istiska, dan Jenazah						
No.	**Alur Tujuan Pembelajaran**	**Pembelajaran Ke-**				
		1	**2**	**3**	**4**	**5**
1.	8.32. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian salat gerhana dan istiska beserta 8.33. Peserta didik dapat menjelaskan ketentuan dan tata cara pelaksanaannya dengan benar 8.34. Peserta didik dapat menjalankan ketentuan agama sesuai syariat 8.35. Peserta didik dapat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	✓				
2.	8.36. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian salat jenazah beserta ketentuan dan tata cara pelaksanaannya dengan		✓			

Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti						
	benar 8.37. Peserta didik dapat menjalankan ketentuan agama sesuai syariat 8.38. Peserta didik dapat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi					
3.	8.39. Peserta didik dapat menemukan sikap penuh harap kepada Allah Swt dan kepedulian sosial dalam salat gerhana, istiska, dan jenazah dengan baik 8.40. Peserta didik dapat memiliki sikap penuh harap kepada Allah Swt, serta peduli terhadap sesame			✓		
4.	8.41. Peserta didik dapat mempraktikkan salat gerhana, istiska, dan jenazah sesuai dengan ketentuan dengan benar, 8.42. Peserta didik dapat menjalankan ketentuan agama sesuai syariat, serta memiliki sikap disiplin				✓	
Bab V : Meneladani Produktivitas dalam Berkarya dan Semangat Literasi Masa Keemasan Islam Era Daulah Abbasiyah (750-1258 M)						
No.	**Alur Tujuan Pembelajaran**	**Pembelajaran Ke-**				
		1	**2**	**3**	**4**	**5**
1.	8.43. Peserta didik dapat menjelaskan sejarah keemasan Islam pada era Daulah Bani Abbasiyah 8.44. Peserta didik dapat meyakini bahwa mencari ilmu merupakan ajaran agama Islam memiliki semangat untuk menjalankannya.	✓				
2.	8.45. Peserta didik dapat menjelaskan perkembangan seni dan Bait al-Ḥikmah di era Daulah Bani Abbasiyah 8.46. Peserta didik dapat memiliki kecintaan terhadap seni dan pengetahuan Islam 8.47. Peserta didik dapat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk mendalaminya		✓			
3.	8.48. Peserta didik dapat membuat infografis *Bait al-Ḥikmah* sebagai bentuk Keharmonisan intelektual antaragama			✓		

TUJUAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti

Satuan Pendidikan : SMP

Fase D, Kelas / Semester : VIII (Delapan) / II (Genap)

Tahun Pelajaran : 2024/2025

Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti						
Bab VI : Inspirasi Al-Qur'an : Indahnya Beragama Secara Moderat						
No.	**Alur Tujuan Pembelajaran**	**Pembelajaran Ke-**				
		1	**2**	**3**	**4**	**5**
1.	8.49. Peserta didik dapat membaca Q.S. al-Baqarah/2:143 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan nun sukun / tanwin dan mim sukun, dengan benar 8.50. Peserta didik dapat terbiasa membaca al-Qur'an dengan disiplin	✓				
2.	8.51. Peserta didik dapat menghafal Q.S. al-Baqarah/2:143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama dengan lancar 8.52. Peserta didik dapat terbiasa menghafalkan al-Quran dengan penuh semangat		✓			
3.	8.53. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan Q.S. al-Baqarah/2:143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama dengan benar 8.54. Peserta didik dapat meyakini kebenaran Islam sebagai agama yang mengajarkan sikap moderat			✓		
4.	8.55. Peserta didik dapat menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik 8.56. Peserta didik dapat menjalankan agama secara moderat dalam kehidupan sehari-hari.				✓	
5.	8.57. Peserta didik dapat menulis Q.S. al-Baqarah/2:143 dan hadis tentang sikap moderat dengan Benar 8.58. Peserta didik dapat menyusun pantun yang berisi tentang					✓

Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti						
	pentingnya sikap moderat dalam beragama dengan baik 8.59. Peserta didik dapat tertanam sikap saling menghargai perbedaan antar dan intern umat beragama.					
Bab VII : Meyakini Nabi dan Rasul Allah : Menjadi Generasi Digital yang Berkarakter						
No.	**Alur Tujuan Pembelajaran**	**Pembelajaran Ke-**				
		1	**2**	**3**	**4**	**5**
1.	8.60. Peserta didik dapat menjelaskan makna iman kepada Nabi dan Rasul Allah dengan benar. 8.61. Peserta didik dapat meyakini bahwa Allah Swt. mengutus para nabi dan rasul untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia	✓				
2.	8.62. Peserta didik dapat memberikan contoh penerapan keteladanan terhadap nabi dan rasul dalam kehidupan generasi digital dengan benar 8.63. Peserta didik dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan dapat dipercaya.		✓			
3.	8.64. Peserta didik dapat menyusun paparan tentang penerapan sifat-sifat Rasul dalam kehidupan generasi digital 8.65. Peserta didik dapat terbiasa meneladani sifat-sifat nabi dan rasul dalam kehidupan sehari-hari.			✓		
Bab VIII : Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama						
No.	**Alur Tujuan Pembelajaran**	**Pembelajaran Ke-**				
		1	**2**	**3**	**4**	**5**
1.	8.66. Peserta didik mampu menjelaskan teori dan praktik toleransi menurut Islam 8.67. Peserta didik mampu menerima hakikat perbedaan sebagai *sunnatullah*	✓				

Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti						
2.	8.68. Peserta didik mampu mengevaluasi praktik keberagamaan umat Islam di lingkungan masyarakat yang majemuk 8.69. Peserta didik mampu memiliki keragaman yang toleran		✓			
3.	8.70. Peserta didik mampu membuat quote yang berisi pentingnya toleransi dalam ajaran Islam 8.71. Peserta didik mampu memiliki sikap toleran intern maupun antar umat beragama			✓		
Bab IX : Menjadi Pribadi yang Dapat Dipercaya serta Terhindar dari Riba dalam Jual Beli dan Hutang Piutang						
No.	**Alur Tujuan Pembelajaran**	**Pembelajaran Ke-**				
		1	**2**	**3**	**4**	**5**
1.	8.72. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan konsep jual beli, hutang piutang, dan riba menurut ketentuan fikih muamalah 8.73. Peserta didik mampu menjalankan dalam kehidupan sehari-hari	✓				
2.	8.74. Peserta didik mampu menyelesaikan masalah-masalah jual beli, hutang piutang, dan riba di era modern sesuai dengan ketentuan fikih muamalah 8.75. Peserta didik mampu terbiasa bersikap jujur, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya dalam bermuamalah		✓			
3.	8.76. Peserta didik mampu menyajikan praktik jual beli dan hutang piutang yang sesuai dengan ketentuan fikih muamalah 8.77. Peserta didik mampu terbiasa bertanggung jawab dalam menjalankan amanah			✓		
4.	8.78. Peserta didik mampu menyajikan paparan tentang jual beli, hutang piutang, dan riba menurut ketentuan fikih muamalah 8.79. Peserta didik mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya				✓	
Bab X : Meneladani Inspirasi dan Kontribusi Ilmuwan Muslim Pada Masa Bani Abbasiyah untuk						

Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti						
Kemanusiaan dan Peradaban						
No.	**Alur Tujuan Pembelajaran**	**Pembelajaran Ke-**				
		1	**2**	**3**	**4**	**5**
1.	8.80. Peserta didik mampu menjelaskan peran ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah dalam menginspirasi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi dan kontribusinya untuk kemanusiaan dan peradaban dengan benar 8.81. Peserta didik mampu termotivasi untuk menjalankan ajaran agama dalam mencari ilmu	✓				
2.	8.82. Peserta didik mampu menjelaskan ekspresi keindahan dan seni pada masa Bani Abbasiyah dengan benar 8.83. Peserta didik mampu menghargai hasil karya seni.		✓			
3.	8.84. Peserta didik mampu membuat Infografis mengenai peran ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah dalam menginspirasi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi serta kontribusinya untuk kemanusiaan dan peradaban dengan baik 8.85. Peserta didik mampu memiliki rasa ingin tahu dan bersemangat menjadi pembelajar sepanjang hayat			✓		

Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

PAI FASE D KELAS VIII

Nama Sekolah : SMPN 5 LUBUK BASUNG
Nama penyusun : MUKHZENDRA YUSUF, S.Pd.I
NIP : 197507142023211004
Mata pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
Fase D, Kelas / Semester : VIII (Delapan) / II (Genap)

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

PAI DAN BUDI PEKERTI FASE D KELAS VIII

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	**:**	**Mukhzendra yusuf, S.Pd.I**
Instansi	**:**	**SMPN 5 Lubuk Basung**
Tahun Penyusunan	**:**	**Tahun 2024**
Jenjang Sekolah	**:**	**SMP**
Mata Pelajaran	**:**	**Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti**
Fase / Kelas / Semester	**:**	**D / VIII / II (Genap)**
Bab 1	**:**	**Inspirasi Al-Qur'an : Melestarikan Alam, Menjaga Kehidupan**
Elemen	**:**	**Al-Qur'an dan Hadis**
Capaian Pembelajaran	**:**	▪ **Peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam.**
Alokasi Waktu	**:**	**5 Pekan / 15 jam pelajaran**

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik mampu membaca Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan az-Zukhruf/43: 13 dengan tartil, khususnya pada bacaan lam jalalah dan ra, dapat menulis Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan az-Zukhruf/43: 13, dapat menjelaskan kandungan Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan az-Zukhruf/43: 13 dan hadis tentang pelestarian alam, menghafal Q.S ar Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan az-Zukhruf/43: 13 dengan lancar, serta dapat membuat video pendek yang mengandung konten pelestarian alam di lingkungan sekolah atau rumah masing-

masing sehingga tertanam rasa syukur terhadap nikmat alam semesta, rasa memiliki serta merawat alam semesta dari bahaya pencemaran lingkungan.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia;
- Berkebhinekaan Global;
- Bergotong Royong;
- Mandiri;
- Bernalar Kritis; dan
- Kreatif.

D. SARANA DAN PRASARANA

Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

- LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, HP, kamera, kertas karton, spidol atau media lain sesuai situasi dan kondisi sekolah.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan kesulitan belajar: memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya misalnya dengan audio. Memiliki kesulitan dengan bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang, dsb.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir atas tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Maksimal 32 peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Tatap muka.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Tujuan Pembelajaran :

a. Pekan pertama:

Melalui metode tutor sebaya, peserta didik dapat:

1) Membaca Q.S. ar-Rum/30: 41 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar.
2) Membaca Q.S. Ibrahim/14:32 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar.
3) Membaca Q.S. az-Zukhruf/43:13 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar.

b. Pekan kedua:

Melalui teknik pembelajaran the power of two, peserta didik dapat:

1) Menghafal Q.S ar-Rum/30:41 dengan lancar
2) Menghafal Q.S Ibrahim/14:32 dengan lancar
3) Menghafal Q.S az-Zukhruf/43:13 dengan lancar
4) Menghafal Q.S hadis tentang pelestarian alam dengan lancar
5) Terbiasa menghafalkan al-Quran dengan penuh semangat.

c. Pekan ketiga:

Melalui model pembelajaran discovery learning peserta didik dapat:

1) Menjelaskan kandungan Q.S ar-Rum/30:41 dengan benar
2) Menjelaskan kandungan Ibrahim/14:32 dengan benar
3) Menjelaskan kandungan az-Zukhruf/43:13 dengan benar
4) Menjelaskan kandungan hadis tentang pelestarian alam dengan benar

d. Pekan keempat:

Melalui model pembelajaran berbasis proyek, peserta didik dapat:

1) Merumuskan program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar dengan benar

e. Pekan kelima:

Melalui model pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat:

1) Membuat video dokumentasi program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar dengan baik serta
2) Berperilaku menjaga dan merawat alam dan lingkungan sekitar
3) Menulis Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian alam dengan benar.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

a. Peserta didik mengamati dan mempelajari infografis.

b. Peserta didik diminta membaca pantun pemantik.

c. Membaca rubrik Mari Bertafakur.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa yang akan terjadi jika kita tidak memelihara dan melestarikan alam?
- Hal apa saja yang dapat kamu lakukan dalam menjaga dan melestarikan alam?
- Bagaimana Al Quran mengajarkan cara melestarikan alam semesta?
- Mengapa agama Islam memerintahkan pemeluknya agar selalu memelihara kelestarian alam jelaskan?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan pertama: metode tutor sebaya

a. Pendahuluan

1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
3) Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

b. Kegiatan inti

1) Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab I menyajikan garis besar materi tentang Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian alam yang melahirkan inspirasi untuk menjadi generasi yang berpartisipasi aktif dalam menjaga dan melestarikan alam serta menghindari perilaku yang berdampak negatif terhadap alam.

2) Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis.

3) Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca Pantun Pemantik. Pada Bab I, Pantun Pemantik berisi pantun teka teki yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mendukung pemahaman bermakna pada topik yang dibahas.

4) Setelah membaca Pantun Pemantik peserta didik diminta membuat jawaban dari salah satu pantun tersebut. Pemilihan pantun dapat meminta bantuan guru untuk menentukan.

5) Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Mari bertafakur yang menceritakan tentang sepasang remaja kakak beradik dari Bali yang bernama Melati dan Isabel Wijsen. Mereka mendirikan gerakan Bye Bye Plastic Bags Bali. Gerakan ini mengampanyekan gerakan ini melalui media sosial

6) Setelah membaca rubrik Mari bertafakur peserta didik diminta untuk mencari informasi lebih jauh tentang gerakan Bye Bye Plastic Bags Bali serta mengemukakan pendapat dan inspirasi yang didapatkan dari gerakan tersebut. Pendapat dan inspirasi dapat ditulis di buku tulis peserta didik.

7) Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas. Kata kunci terdapat pada rubrik Titik Fokus.

8) Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya pada rubrik Ṭalab Al-Ilmi.

Metode yang diterapkan untuk mencapai Capaian Pembelajaran pada Bab I ada 5 metode yang dibagi pada 5 pekan pertemuan yaitu:

Aktivitas yang dilakukan yaitu:

- Peserta didik yang paling fasih membaca Al-Qur’an bertindak sebagai tutor sebaya.
- Anggota kelompok berlatih membaca Al-Qur’an dipandu oleh tutor sebaya.
- Guru mengontrol bacaan peserta didik setelah berlatih dengan tutor sebaya.
- Peserta didik untuk membaca hukum bacaan Ra dan Lam Jalalah.
- Peserta didik berlatih mencari hukum bacaan Ra dan Lam Jalalah

c. Kegiatan penutup

1) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.
2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi.
3) Guru dapat memberikan penugasan dan informasi lain sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.
4) Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

Pertemuan kedua: metode the power of two

a. Pendahuluan

1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
3) Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

b. Kegiatan inti

1) Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab I menyajikan garis besar materi tentang Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian alam yang melahirkan inspirasi untuk menjadi generasi yang berpartisipasi aktif dalam menjaga dan melestarikan alam serta menghindari perilaku yang berdampak negatif terhadap alam.
2) Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis.
3) Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca Pantun Pemantik. Pada Bab I, Pantun Pemantik berisi pantun teka teki yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mendukung pemahaman bermakna pada topik yang dibahas.
4) Setelah membaca Pantun Pemantik peserta didik diminta membuat jawaban dari salah satu pantun tersebut. Pemilihan pantun dapat meminta bantuan guru untuk menentukan.
5) Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Mari bertafakur yang menceritakan tentang sepasang remaja kakak beradik dari Bali yang bernama

Melati dan Isabel Wijsen. Mereka mendirikan gerakan Bye Bye Plastic Bags Bali. Gerakan ini mengampanyekan gerakan ini melalui media sosial

6) Setelah membaca rubrik Mari bertafakur peserta didik diminta untuk mencari informasi lebih jauh tentang gerakan Bye Bye Plastic Bags Bali serta mengemukakan pendapat dan inspirasi yang didapatkan dari gerakan tersebut. Pendapat dan inspirasi dapat ditlis di buku tulis peserta didik.

7) Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas. Kata kunci terdapat pada rubrik Titik Fokus.

8) Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya pada rubrik Ṭalab Al-Ilmi.

Metode yang diterapkan untuk mencapai Capaian Pembelajaran pada Bab I ada 5 metode yang dibagi pada 5 pekan pertemuan yaitu:

Aktivitas yang dilakukan metode *the power of two* sebagai berikut:

- Guru meminta peserta didik membaca arti perkata dari Q.S. ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13, kemudian membaca keseluruhan terjemah ayat.
- Peserta didik berpasangan dan bertukar membaca arti perkata
- dengan lafal Q.S. ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13, kemudian membaca keseluruhan terjemah ayat;
- Bergantian peran membaca arti dan lafal surat.
- Presentasi hafalan setiap pasangan di depan kelas.

c. Kegiatan penutup

1) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.
2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi.
3) Guru dapat memberikan penugasan dan informasi lain sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.
4) Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

Pertemuan ketiga: Model pembelajaran discovery learning

a. Pendahuluan

1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran,

kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.

2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.

3) Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

b. Kegiatan inti

1) Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab I menyajikan garis besar materi tentang Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian alam yang melahirkan inspirasi untuk menjadi generasi yang berpartisipasi aktif dalam menjaga dan melestarikan alam serta menghindari perilaku yang berdampak negatif terhadap alam.

2) Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis.

3) Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca Pantun Pemantik. Pada Bab I, Pantun Pemantik berisi pantun teka teki yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mendukung pemahaman bermakna pada topik yang dibahas.

4) Setelah membaca Pantun Pemantik peserta didik diminta membuat jawaban dari salah satu pantun tersebut. Pemilihan pantun dapat meminta bantuan guru untuk menentukan.

5) Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Mari bertafakur yang menceritakan tentang sepasang remaja kakak beradik dari Bali yang bernama Melati dan Isabel Wijsen. Mereka mendirikan gerakan Bye Bye Plastic Bags Bali. Gerakan ini mengampanyekan gerakan ini melalui media sosial

6) Setelah membaca rubrik Mari bertafakur peserta didik diminta untuk mencari informasi lebih jauh tentang gerakan Bye Bye Plastic Bags Bali serta mengemukakan pendapat dan inspirasi yang didapatkan dari gerakan tersebut. Pendapat dan inspirasi dapat ditlis di buku tulis peserta didik.

7) Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas. Kata kunci terdapat pada rubrik Titik Fokus.

8) Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya pada rubrik Ṭalab Al-Ilmi.

Metode yang diterapkan untuk mencapai Capaian Pembelajaran pada Bab I ada 5 metode yang dibagi pada 5 pekan pertemuan yaitu:

Aktivitas yang dilakukan adalah:

- Membaca arti Q.S. ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13.
- Peserta didik mengungkap kandungan Q.S. ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 di bawah pengawasan guru.
- Peserta didik menyimpulkan dan mempresentasikan

c. Kegiatan penutup

1) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.
2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi.
3) Guru dapat memberikan penugasan dan informasi lain sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.
4) Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

Pertemuan keempat: Model pembelajaran berbasis proyek

a. Pendahuluan

1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
3) Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

b. Kegiatan inti

1) Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab I menyajikan garis besar materi tentang Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian alam yang melahirkan inspirasi untuk menjadi generasi yang berpartisipasi aktif dalam menjaga dan melestarikan alam serta menghindari perilaku yang berdampak negatif terhadap alam.
2) Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis.
3) Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca Pantun Pemantik. Pada Bab I, Pantun Pemantik berisi pantun teka teki yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mendukung pemahaman bermakna pada topik yang dibahas.

4) Setelah membaca Pantun Pemantik peserta didik diminta membuat jawaban dari salah satu pantun tersebut. Pemilihan pantun dapat meminta bantuan guru untuk menentukan.

5) Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Mari bertafakur yang menceritakan tentang sepasang remaja kakak beradik dari Bali yang bernama Melati dan Isabel Wijsen. Mereka mendirikan gerakan Bye Bye Plastic Bags Bali. Gerakan ini mengampanyekan gerakan ini melalui media sosial

6) Setelah membaca rubrik Mari bertafakur peserta didik diminta untuk mencari informasi lebih jauh tentang gerakan Bye Bye Plastic Bags Bali serta mengemukakan pendapat dan inspirasi yang didapatkan dari gerakan tersebut. Pendapat dan inspirasi dapat ditlis di buku tulis peserta didik.

7) Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas. Kata kunci terdapat pada rubrik Titik Fokus.

8) Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya pada rubrik Ṭalab Al-Ilmi.

Metode yang diterapkan untuk mencapai Capaian Pembelajaran pada Bab I ada 5 metode yang dibagi pada 5 pekan pertemuan yaitu:

Aktivitas yang dilakukan adalah:

- Mendesain perencanaan proyek yaitu program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar.
- Memonitor aktivitas peserta didik dan kemajuan proyek.
- Menguji hasil rancangan proyek.

c. Kegiatan penutup

1) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.

2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi.

3) Guru dapat memberikan penugasan dan informasi lain sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.

4) Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

Pertemuan kelima: Model pembelajaran berbasis berbasis produk

a. Pendahuluan

1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran,

kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.

2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.

3) Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

b. Kegiatan inti

1) Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab I menyajikan garis besar materi tentang Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian alam yang melahirkan inspirasi untuk menjadi generasi yang berpartisipasi aktif dalam menjaga dan melestarikan alam serta menghindari perilaku yang berdampak negatif terhadap alam.

2) Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis.

3) Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca Pantun Pemantik. Pada Bab I, Pantun Pemantik berisi pantun teka teki yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mendukung pemahaman bermakna pada topik yang dibahas.

4) Setelah membaca Pantun Pemantik peserta didik diminta membuat jawaban dari salah satu pantun tersebut. Pemilihan pantun dapat meminta bantuan guru untuk menentukan.

5) Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Mari bertafakur yang menceritakan tentang sepasang remaja kakak beradik dari Bali yang bernama Melati dan Isabel Wijsen. Mereka mendirikan gerakan Bye Bye Plastic Bags Bali. Gerakan ini mengampanyekan gerakan ini melalui media sosial

6) Setelah membaca rubrik Mari bertafakur peserta didik diminta untuk mencari informasi lebih jauh tentang gerakan Bye Bye Plastic Bags Bali serta mengemukakan pendapat dan inspirasi yang didapatkan dari gerakan tersebut. Pendapat dan inspirasi dapat ditlis di buku tulis peserta didik.

7) Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas. Kata kunci terdapat pada rubrik Titik Fokus.

8) Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya pada rubrik Ṭalab Al-Ilmi.

Metode yang diterapkan untuk mencapai Capaian Pembelajaran pada Bab I ada 5 metode yang dibagi pada 5 pekan pertemuan yaitu:

Aktivitas yang dilakukan adalah:

- Mendesain perencanaan membuat video dokumentasi pelaksanaan program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar.
- Mempresentasikan hasil produk
- Menulis salah satu dari Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian alam di buku tulis dengan teknik menyalin.
- Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Rangkuman untuk mengetahui poin-poin penting materi yang dibahas.

c. Kegiatan penutup

1) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.
2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi.
3) Guru dapat memberikan penugasan dan informasi lain sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.
4) Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

Metode dan aktivitas pembelajaran alternative

Apabila metode atau aktivitas yang disarankan mengalami kendala maka diberikan alternatif sebagai berikut:

a. Metode Demonstrasi

b. Teknik berpasangan satu tempat duduk

c. Model pembelajaran saintifik (5M)

d. Teknik pemberian tugas kelompok.

e. Teknik pemberian tugas kelompok

Catatan khusus:

Apabila aktivitas pembelajaran dilakukan jarak jauh maka diberikan alternatif sebagai berikut: menggunakan metode demonstrasi dengan media *wa group, google meet atau zoom meeting* dengan cara guru yang memberikan contoh langsung bacaan al-Qur'an melalui media wa group, google meet atau zoom meeting dan peserta didik menirukan serta berulangkali mencoba atau metode lain yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

Panduan penanganan pembelajaran

Pada kelas yang bersifat heterogen, terdapat peserta didik dengan berbagai macam kompetensi. Ada yang mengalami kesulitan menguasai sebuah topik pembelajaran, namun ada pula yang memiliki kecepatan belajar.

a. Penanganan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar; guru dapat menerapkan teknik bimbingan individu atau menggunakan tutor sebaya untuk membimbing peserta didik sehingga dapat mencapai capaian pembelajaran.

b. Penanganan untuk peserta didik yang memiliki kecepatan belajar; guru dapat memberdayakan mereka menjadi tutor sebaya atau memberikan pengayaan yang bersumber dari sumber belajar yang beragam.

E. REFLEKSI

Aktivitas refleksi pada buku ini memuat tiga macam rubrik yaitu Inspirasiku, Aku Pelajar Pancasila dan Pojok Digital Implementasi aktivitas refleksi sebagai berikut:

a. Guru meminta peserta didik membaca kisah inspiratif dalam rubrik Inspirasiku.

b. Guru meminta peserta didik menyimpulkan hikmah dari kisah inspiratif sebagai bentuk refleksi diri.

c. Peserta didik membaca rubrik Aku Pelajar Pancasila dan melakukan refleksi diri terkait dengan profil tersebut.

d. P eserta didik dapat bermain game atau kuis dengan cara scan barcode yang ada di pojok digital yang berfungsi sebagai asosiasi dalam proses pembelajaran

F. PENILAIAN

Penilaian untuk mengukur ketercapaian kompetensi:

a. Penilaian sikap

Berbentuk penilaian diri yang dikemas dalam rubrik Diriku.

Guru memperbanyak format penilaian diri yang terdapat di buku peserta didik sebanyak jumlah peserta didik kemudian meminta mereka untuk memberikan tanda centang (√) di bawah gambar emotikon wajah sesuai keadaan sebenarnya.

Apabila peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan dapat ditindak lanjuti dengan melakukan pembinaan oleh guru, wali kelas dan atau guru BK.

J. Diriku

Berilah tanda contreng (√) pada pernyataan yang sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya!

No	Pernyataan				
1	Saya tidak menggunakan plastik sekali pakai pada waktu membeli makanan tetapi membawa wadah sendiri				
2	Saya memilih membawa botol air minum sendiri dari pada membeli air minum dalam kemasan botol plastik				
3	Saya memisahkan sampah organik dan unorganik pada waktu membuang sampah				
4	Saya menggunakan sedotan plastik ketika membeli minuman dingin				
5	Saya membantu merawat tanaman yang ada di rumah				

Keterangan:

: Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

: Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan

: Kadang-kadang, apabila sering tidak melakukan sesuai pernyataan

: Tidak pernah: apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan

Pilih satu pernyataan untuk diberi penjelasan sesuai dengan pilihan sikap yang kalian contreng

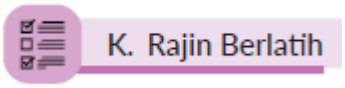
.....

.....

.....

b. Penilaian pengetahuan

Ditulis dalam rubrik Rajin Berlatih berisi 10 soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dan 5 soal uraian.



I. Berilah Tanda Silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat.

1. Perhatikan kutipan ayat berikut!

(1) ظَهَرَ الْفَسَادُ

(2) فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ

(3) رِزْقًا لَّكُمْ

(4) عَلٰى ظَهْرِهٖ

Bacaan ra tarqīq pada kutipan tersebut terdapat pada nomor ....

A. (1) dan (2)
C. (2) dan (3)
B. (1) dan (3)
D. (3) dan (4)

2. Perhatikan kutipan ayat berikut!

Urutan bacaan Q.S .Q.S .Ibrahim 32 :14/yang benar adalah....

A. (1) – (2) – (3) – (4)
C. (3) – (1) – (2) – (4)
B. (2) – (4) – (1) – (3)
D. (4) – (2) – (3) – (1)

3. Perhatikan kutipan potongan ayat berikut ini!

(1) وَاَنْزَلَ مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءً فَاَخْرَجَ بِهٖ مِنَ الثَّمَرٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۚ

(2) وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِاَمْرِهٖ ۚ

(3) اَللّٰهُ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ

(4) وَسَخَّرَ لَكُمُ الْاَنْهٰرَ

Pernyataan berikut yang merupakan makna dari kutipan Q.S. ar-Rum/30: 41 tersebut adalah ....

A. terdapat banyak kerusakan alam baik di darat maupun di laut

B. manusia merasakan dampak kerusakan yang diperbuatnya

C. kerusakan alam disebabkan karena keserakahan manusia

D. kerusakan alam dikarenakan eksploitasi yang berlebihan

4. Perhatikan pernyataan berikut!

"Allah menciptakan binatang tunggangan agar dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk melakukan perjalanan"

Kutipan ayat berikut yang sesuai dengan pernyataan tersebut adalah ....

A. ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ

B. وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ

C. وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ

D. لِتَسْتَوُوا عَلَى ظُهُورِهِ ثُمَّ تَذْكُرُوا نِعْمَةَ رَبِّكُمْ إِذَا اسْتَوَيْتُمْ عَلَيْهِ

5. Perhatikan hadis nabi berikut!

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا, أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلَ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيْمَةٌ إِلاَّ كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ (رواه البخارى)

Perilaku berikut yang sesuai dengan hadis tersebut adalah ....

A. memiliki pohon asuh di sekolah

B. membuang sampah pada tempatnya

C. tidak menggunakan plastik sekali pakai

D. memisahkan sampah organik dan unorganik

6. Perhatikan pernyataan berikut!

(1) Kerusakan alam dan lingkungan selalu terjadi dari waktu ke waktu

(2) Manusia dapat memanfaatkan alam sebagai sumber kehidupan

(3) Manusia merupakan pelaku dan aktor utama kerusakan alam

(4) Allah Swt. menciptakan alam sebagai rizki untuk manusia

Pernyataan yang terdapat pada Q.S. ar-Rum/30: 41 terdapat pada nomor ....

A. (1) dan (2)

C. (2) dan (3)

B. (1) dan (3) D. (3) dan (4)

7. Perhatikan contoh perilaku berikut!

(1) Andi selalu membawa botol minuman sendiri untuk bekal air minum di sekolah

(2) Arman selalu memilih membeli nasi yang dibungkus daun pisang pada waktu sarapan di kantin sekolah

(3) Siti membeli air minum kemasan botol plastik dan membuang sampahnya ke tempat sampah unorganik

(4) Dyah meminum segelas jus buah segar menggunakan sedotan plastik, setelah selesai ia membuang sedotannya ke tempat sampah Perilaku yang termasuk menjaga dan melestarikan alam terdapat pada nomor ....

A. (1) dan (2) C. (2) dan (3)

B. (1) dan (3) D. (3) dan (4)

8. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!

(1) Manusia dapat memanfaatkan binatang sebagai sarana transportasi

(2) Banyak manusia yang tidak bersyukur dengan merusak alam

(3) Alam menyediakan semua sumber kehidupan bagi manusia

(4) Allah menciptakan alam sebagai rizki bagi manusia

Pernyataan yang terdapat pada Q.S. Ibrahim/14: 32 terdapat pada nomor ....

A. (1) dan (2) C. (2) dan (3)

B. (1) dan (3) D. (3) dan (4)

9. Perhatikan contoh teknologi berikut!

(1) Kincir air bertenaga angin untuk irigasi

(2) Bendungan untuk mengairi lahan pertanian

(3) Kapal bermesin diesel untuk menangkap ikan

(4) Pompa air berbahan bakar minyak untuk irigasi

Teknologi yang ramah lingkungan dan tidak merusak alam terdapat pada nomor ....

A. (1) dan (2) C. (2) dan (3)

B. (1) dan (3) D. (3) dan (4)

10. Perhatikan pernyataan berikut!

(1) Alam merupakan nikmat yang diberikan Allah Swt. kepada manusia

(2) Manusia bisa memanfaatkan binatang sebagai sarana transportasi

(3) Manusia merasakan dampak kerusakan yang diperbuatnya

(4) Manusia berbuat melebihi batas dengan merusak alam

Pernyataan yang terdapat pada Q.S. az-Zukhruf/43:13 terdapat pada nomor ....

A. (1) dan (2)
C. (2) dan (3)

B. (1) dan (3)
D. (3) dan (4)

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Q.S. ar-Rum/30:41 dijelaskan bahwa telah tampak kerusakan di laut dan di darat sebagai akibat dari perbuatan manusia. Apa maksudnya?

   Jelaskan!
2. Q.S. Ibrahim/14:32 dijelaskan bahwa alam ini diciptakan sebagai rizki untuk umat manusia. Apa maksudnya? Jelaskan
3. Apa maksud ungkapan “Agar kamu duduk di atas punggungnya kemudian kamu ingat nikmat Tuhanmu apabila kamu telah duduk di atasnya” dalam Q.S. Az-Zukhruf/43:13? Jelaskan!
4. Mengapa Islam memberikan perhatian yang besar terhadap kelestarian alam dan lingkungan?
5. Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, kebutuhan terhadap sumber makan juga bertambah. Karena itulah masyarakat menggunakan teknologi mesin untuk meningkatkan produksi dan distribusi bahan makanan. Namun mesin yang memerlukan bahan bakar fosil menyebabkan produksi emisi karbon meningkat sehingga menyebabkan polusi udara.
6. Bagaimana pendapatmu terhadap persoalan ini? Bagaimana caranya agar kebutuhan sumber makanan terpenuhi tanpa menimbulkan polusi?

Kunci jawaban setiap pelatihan:

a. Pilihan Ganda:

No.	Kunci Jawaban	Skor Penilaian
1.	C	1
2.	C	1
3.	B	1
4.	C	1
5.	A	1
6.	B	1
7.	A	1
8.	D	1
9.	A	1
10.	A	1
Jumlah skor		**10**

b. Essay:

No.	Kunci Jawaban	Skor
1.	Sebagian akibat buruk dari perusakan alam itu dirasakan secara langsung oleh manusia. Bencana yang berdampak pada kesengsaraan dan penurunan kualitas hidup manusia pada dasarnya bersumber dari ketidakmampuan manusia dalam menghargai dan mensyukuri alam ciptaan Allah Swt. dengan membiarkannya rusak dan tidak terjaga. (atau kebijakan guru)	1 – 4
2.	Semua ciptaan Allah Swt adalah rezeki untuk	1 - 4

	umat manusia sehingga manusia tinggal dimanfaatkan sebagai sumber makanan untuk keberlangsungan hidup umat manusia (atau kebijakan guru).	
3.	Manusia dapat memanfaatkan hewan, baik sebagai sumber makanan maupun sebagai alat transportasi untuk mendistribusikan sumber-sumber makanan melalui jalur darat (atau kebijakan guru)	1 – 4
4.	Karena kelestarian alam dan lingkungan dapat membawa kelangsungan hidup yang seimbang dan merata bagi seluruh umat manusia dan sebagai upaya membimbing manusia untuk mensyukuri rezeki dari Allah Swt. (atau kebijakan guru)	1 – 4
5.	Sangat disayangkan karena dapat merusak keseimbangan alam. Caranya adalah dengan mengembangkan dan menggunakan teknologi ramah lingkungan (atau kebijakan guru)	1 – 4

Kriteria Skor:

1 Jika mampu menjawab namun sangat tidak sesuai dengan jawaban yang benar

2 Jika mampu menjawab namun masih ada lebih dari dua kesalahan dari jawaban yang benar

3 Jika mampu menjawab namun masih ada satu kesalahan dari jawaban yang benar

4 Jika mampu menjawab sesuai dengan jawaban yang benar

Nilai akhir yang diperoleh peserta didik merupakan akumulasi perolehan nilai pilihan ganda dan uraian dibagi 3.

$= \frac{(10+20)}{3} = 10$

c. Penilaian keterampilan

Dimuat dalam rubrik Siap Berkreasi untuk menilai kompetensi peserta didik dalam kompetensi keterampilan.

Penilaian keterampilan pada bab ini adalah:

1) Membaca Q.S. ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar

Contoh Rubrik Penilaian Membaca:

Nama : ……..

Kelas : ……..

No	Nama Surat	Skor			
		4	3	2	1
1	Q.S. ar-Rum/30:41				
2	Ibrahim/14:32				
3	az-Zukhruf/43:13				

Keterangan:

4 = Lancar dan sesuai tajwid

3 = kurang Lancar tapi sesuai tajwid

2 = lancar tapi tidak sesuai tajwid

1 = Tidak lancar dan tidak sesuai tajwid

Nilai Maksimal 4 x 3 = 12

Penghitungan nilai:

Skor yang diperoleh x 100 =

Skor maksimal

Catatan Guru : ……

2) Menghafal Q.S. ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar

Contoh Rubrik Penilaian Menghafal:

Nama : ……..

Kelas : ……..

No	Nama Surat	Skor			
		4	3	2	1
1	Q.S. ar-Rum/30:41				
2	Ibrahim/14:32				
3	az-Zukhruf/43:13				

Keterangan:

4 = Hafal dan Lancar

3 = Hafal tapi kurang Lancar

2 = Hafal sebagian besar

1 = Hafal sebagian kecil (sedikit)

Nilai Maksimal 4 x 3 = 12

Penghitungan nilai:

Skor yang diperoleh x 100 =
Skor maksimal

Catatan Guru : ……

3) Membuat perencanaan tentang program pelestarian alam atau perawatan lingkungan di sekitar.

Contoh Rubrik Penilaian Proyek:

Nama Kelompok :

Anggota : ……..

Kelas : ……..

Nama Proyek : ……..

Aspek	Skor dan Kriteria Skor		
	3	2	1
Persiapan	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, dengan lengkap	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, kurang lengkap	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, tidak lengkap

Pengumpulan Data	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program dapat dilaksanakan semua dan data tercatat dengan rapi dan lengkap	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program dapat dilaksanakan semua, tetapi data tidak tercatat dengan rapi dan lengkap	Jika pertanyaan untuk perencanaan program tidak terlaksana semua dan data tidak tercatat dengan rapi
Pengolahan Data	Jika pembahasan data sesuai tujuan proyek	Jika pembahasan data kurang menggambarkan tujuan proyek	Jika sekedar melaporkan perencanaan program tanpa membahas data
Pelaporan Tertulis	Jika sistimatika penulisan benar dan menggunakan bahasa komunikatif	Jika sistimatika penulisan benar, namun bahasa kurang komunikatif	Jika penulisan kurang sistimatis dan bahasa kurang komunikatif

4) Membuat video dokumentasi program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar

Contoh Rubrik Penilaian Produk:

Nama Kelompok :

Anggota : ……..

Kelas : ……..

Nama Proyek : ……..

No	**ASPEK**	**SKOR (1-5)**				
		1	**2**	**3**	**4**	**5**
1	Perencanaan					

	a) Persiapan					
	b) Jenis Produk					
2	Tahapan Proses Pembuatan					
	a) Persiapan Alat dan Bahan					
	b) Teknik Pengolahan					
	c) Kerjasama Kelompok					
3	Tahap Akhir					
	a) BentukPenayangan					
	b) Inovasi					
	c) Kreatifitas					
Total Skor						

Keterangan Penilaian:

Perencanaan:

1 = sangat tidak baik, tidak ada musyawarah dan penentuan produk sesuai topik

2 = tidak baik, ada musyawarah dan tapi tidak ada penentuan produk sesuai topik

3 = cukup baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk tapi tidak sesuai topik

4 = baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik

5 = sangat baik, ada musyawarah diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik

Tahapan Proses Pembuatan

1 = sangat tidak baik, tidak ada alat dan bahan, tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok

2 = tidak baik, ada alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok

3 = cukup baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok

4 = baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama beberapa anggota kelompok

5 = sangat baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama kelompok

Tahap akhir

1 = sangat tidak baik, tidak ada produk

2 = tidak baik, ada produk tapi belum selesai

3 = cukup baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik tapi belum ada inovasi dan kreativitas

4 = baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas tapi belum ada inovasi.

5 = sangat baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas dan inovasi

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

(Skor perolehan)/(Skor tertinggi) x 100=⋯

5) Menulis Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 Contoh Rubrik Penilaian Menulis:

Nama : ……..

Kelas : ……..

No	Nama Surat	Skor			
		4	3	2	1
1	Q.S. ar-Rum/30:41				
2	Ibrahim/14:32				
3	az-Zukhruf/43:13				
Keterangan:		Nilai Maksimal 4 x 3 = 12			

4 = Bentuk huruf jelas, peletakan huruf tepat dan harakat tepat

3 = Bentuk huruf jelas, peletakan huruf tepat dan harakat tidak tepat

2 = Bentuk huruf jelas, peletakan huruf kurang tepat tepat dan harakat kurang tepat

1 = Bentuk huruf kurang jelas, peletakan huruf kurang tepat dan harakat kurang tepat

Penghitungan nilai:

Skor yang diperoleh x 100 =

Skor maksimal

Catatan Guru : ……

L. Siap Berkreasi

1. Bacalah Q.S. ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalālah, dengan benar
2. Hafalkan Q.S. ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalālah, dengan benar
3. Buatlah kelompok kerja yang terdiri dari 4 – 5 peserta didik. Buatlah perencanaan tentang program pelestarian alam atau perawatan lingkungan di sekitar kalian kemudian laksanakan program tersebut.

   Pelaksanaan program didokumentasikan dengan video kemudian unggah video itu ke kanal video berbagi di internet.
4. Tulislah Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 di buku tulis kalian!

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Tindak Lanjut

a. Remedial/Perbaikan

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Langkahnya guru mengulang kembali materi tentang Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian alam kemudian melakukan penilaian pada kompetensi yang belum dikuasai peserta didik.

Remedial dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

b. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar selanjutnya dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi dengan membaca rubrik Selangkah Lebih Maju berjudul Agama dan Lingkungan Hidup

H. INTERAKSI DENGAN ORANG TUA/WALI

Komunikasi dengan orang tua/wali adalah hal penting yang harus dilakukan agar anak mampu mencapai capaian pembelajaran. Hal-hal yang dapat dilakukan antara lain menggunakan media online

Contoh komunikasi dengan orang tua/wali:

Pada bab 1, anak-anak kita sedang mempelajari materi pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar. Orang tua dapat membimbing / memantau kegiatan mereka saat di rumah dan pada saat pembuatan proyek serta produk.

Di samping itu mereka membutuhkan contoh teladan tentang pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar. Apabila mereka bertanya kepada orang tua agar diberikan jawaban dan arahan yang membangun pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka. Terima kasih (Guru bisa mengembangkan)

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Tanggal **: .....**

Lingkup/materi pembelajaran **: .....**

Nama Siswa **: .....**

Kelas/Semester **: VIII / II (Genap)**

Aktivitas 1

Buatlah jawaban dari salah satu pantun tersebut. Pemilihan pantun

dapat meminta bantuan guru untuk menentukan.

Aktivitas 2

Carilah informasi lebih jauh tentang gerakan *Bye Bye Plastic Bags Bali*. Bagaimana pendapat kalian dan inspirasi apakah yang kalian dapatkan dari gerakan tersebut?

Uraikan pendapat kalian di buku tulis masing-masing!

Aktivitas 3

Buatlah kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang. Pastikan minimal ada satu orang yang mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih. Berlatihlah secara berkelompok sampai bisa membaca ayat-ayat tersebut dengan fasih. Setelah itu hafalkan!

Aktivitas 4

Diskusikan dengan temanmu, apakah pokok pikiran yang terdapat pada masing-masing ayat pada Q.S. Ar-Rum/30: 41, Ibrahim/14: 32, dan Q.S. Az-Zukhruf/43: 13?

Tuliskan pokok-pokok pikiran itu di buku tulis kalian

Aktivitas 5

1. Narasikan secara singkat potensi alam di sekitarmu!

2. Buatlah ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt. yang singkat dan menginspirasi!

Aktivitas 6

Perhatikan catatan sejarah berikut. Diskusikan secara kelompok. Simpulan apa yang bisa kalian rumuskan?

Irigasi dalam Peradaban Islam

Di zaman keemasan Islam, irigasi menjadi salah satu obyek yang sangat vital. Seperti diketahui, pada awalnya negeri-negeri muslim terletak di daratan yang tandus, meskipun dilewati oleh sungai-sungai besar. Seperti sungai Eufrat di Syiria, Tigris di Irak, dan sungai Nil di Mesir. Para petani harus berpikir keras untuk mendatangkah air ke tanah-tanah mereka yang kering.

Pemerintahan Islam kemudian mencetuskan "Revolusi Hijau" dengan mempercanggih teknologi irigasi yang sudah ada sebelumnya. Pembangunan sarana irigasi dan kanal secara besar-besaran terjadi di era kekuasaan pemerintahan Daulah Abbasiyah. Pemerintahan Abbasiyah berupaya membuat aliran air dari sungai Tigris dan Eufrat ke lahan-lahan pertanian.

Teknisi-teknisi muslim pemerintahan Abbasyah mampu mengembangkan beragam teknologi, seperti peralatan pengangkat air, cara penyimpanan, pengangkutan serta distribusi air. Bahkan, mereka pun berhasil menciptakan teknik pencarian sumber-sumber air baik yang tersembunyi maupun sistem bawah tanah. Pemerintahan Abbasiyah juga berhasil menemukan teknologi untuk mengalirkan air ke daratan yang lebih tinggi.

Salah satu teknologi yang dipergunakan secara luas sampai ke daratan Eropa adalah teknik irigasi Noria. Dalam bahasa Arab disebut Na'ura, yakni sebuah mesin pengangkat air yang masuk ke dalam saluran air kecil. Noria berbentuk kincir air menggunakan roda vertikal menggantung dengan ember berantai. Ember tersebut bisa masuk ke dalam mata air hingga 8 meter. Noria bisa digerakkan oleh hewan, angin, maupun aliran sungai.

Teknologi-teknologi yang dikembangkan ini semuanya ramah lingkungan. Semua menggunakan energi dari alam, seperti binatang, angin, dan air untuk menggerakkan kincir irigasi. Meskipun demikian teknologi ini berhasil meningkatkan produktivitas pertanian di negeri-negeri muslim yang sebelumnya kering dan tandus. Teknologi ini juga mampu menyediakan sumber makanan di negeri-negeri muslim tanpa menyebabkan dampak kerusakan lingkungan.

Sumber: Dikutip dari https://www.republika.co.id/berita/41299/teknik-irigasi-dalam-peradaban-islam

Aktivitas 7

Bagaimana pendapat kalian tentang profil pelajar Pancasila tersebut?

Apakah kalian sudah sesuai dengan profil tersebut?

Narasikan pendapat dan pandangan kalian di buku tulis masing-masing!

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Bahan Bacaan

Agama dan Lingkungan Hidup

Berbagai Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah telah dibuat untuk menjaga dan merawat alam dan lingkungan. Namun keberadaan perundangundangan belum membuahkan hasil yang maksimal. Masih sering ditemukan praktik eksploitasi alam yang merusak lingkungan, seperti pembalakan liar, pembakaran hutan, dan penggalian tambang ilegal. Berbagai peraturan yang diterbitkan tidak mampu menghentikan praktik-praktik yang menyebabkan kerusakan lingkungan hidup.

Agama bisa diperankan secara maksimal untuk mengatasi persoalan ini. Ada beberapa ayat Al-Qur'an yang dapat ditafsirkan secara tematik dalam rangka membangun kesadaran terhadap kelestarian alam dan lingkungan hidup. Berikut ini adalah tema-tema yang berhubungan dengan perilaku melestarikan alam dan lingkungan.

1. Memiliki naẓar (perhatian)

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ ۚ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ (الروم/٣٠: ٤٢)

Katakanlah (Muhammad), "Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah). ***(Ar-Rum/30:42)***

2. Tidak isrāf (berlebihan

۞ يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ (الاعراف/٧: ٣١)

Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan. ***(Al-A'raf/7:31)***

3. Tidak itrāf (bermewah-mewahan)

وَاِذَآ اَرَدْنَآ اَنْ نُّهْلِكَ قَرْيَةً اَمَرْنَا مُتْرَفِيْهَا فَفَسَقُوْا فِيْهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ فَدَمَّرْنٰهَا تَدْمِيْرًا (الاسرآء/۱۷: ۱۶)

Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang yang hidup mewah di negeri itu (agar menaati Allah), tetapi bila mereka melakukan kedurhakaan di dalam (negeri) itu, maka sepantasnya berlakulah terhadapnya perkataan (hukuman Kami), kemudian Kami binasakan sama sekali (negeri itu). ***(Al-Isra'/17:16)***

4. Tidak tabżīr (kemubaziran)

اِنَّ الْمُبَذِّرِيْنَ كَانُوْٓا اِخْوَانَ الشَّيٰطِيْنِ ۗوَكَانَ الشَّيْطٰنُ لِرَبِّهٖ كَفُوْرًا (الاسرآء/۱۷: ۲۷)

Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya. ***(Al-Isra'/17:27)***

Hubungan antara ayat-ayat tersebut adalah bahwa berdasarkan perhatian terhadap kerusakan alam yang terjadi pada masa lalu, penyebabnya adalah gaya hidup yang berlebihan, boros, dan bermewah-mewahan. Sifat-sifat inilah yang menyebabkan manusia melakukan eksploitasi alam secara berlebihan.

Tujuannya adalah untuk kepuasan gaya hidup yang dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara di sisi lain, manusia memiliki tanggung jawab kekhalifahan.

Dalam perannya sebagai khalifah , manusia harus mengurus, memanfaatkan dan memelihara amanah yang diberikan kepadanya. Amanah itu berupa bumi dan segala isinya. Agar manusia mampu menjalankan amanah sebagai khalifah maka manusia harus bisa menjauhkan diri dari gaya hidup yang berlebihan, boros, dan bermewah-mewahan.

Dengan demikian pemanfaatan alam bukan bertujuan untuk memenuhi keinginan dan gaya hidup. Alam dikelola untuk memenuhi kebutuhan hidup serta peningkatan kualitas hidup dan kehidupan manusia.

C. GLOSARIUM

Glosarium

Demonstrasi adalah merupakan suatu model mengajar dengan memperagakan peristiwa, aturan atau urutan melaksanakan kegiatan, baik langsung atau memakai media pengajaran yang relevan dengan materi yang disajikan.

Discovery learning merupakan strategi pembelajaran untuk memecahkan masalah dalam pengawasan guru.

Information search teknik yang membuka kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran di luar kelas. Peserta didik dapat belajar di ruang perpustakaan, warung internet, membaca jurnal, dan berbagai sumber belajar yang lain

Inkuiri yaitu pembelajaran untuk menanamkan berbagai dasar berfikir ilmiah kepada peserta didik yang berperan sebagai subyek belajar agar pada proses pembelajaran lebih banyak belajar mandiri dan kreativitas dalam pemecahan masalah.

Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dengan peserta didik belajar pada tim kecil berjumlah anggota 4-6 orang. Materi pembelajaran yang diberikan pada peserta didik berupa teks yang berbeda antar anggota. Setiap anggota bertanggung jawab atas ketutantasan materi yang dipelajari

Karya kunjung yaitu metode yang mendorong peserta didik untuk mengetahui kegiatan yang telah dilakukan temannya, sehingga peserta didik bergerak mengamati hasil karya teman mereka.

Kunjung karya adalah metode yang mendorong peserta didik untuk mengetahui kegiatan yang telah dilakukan temannya, sehingga peserta didik bergerak mengamati hasil karya teman mereka.

Market place activity, yaitu: adalah proses pembelajaran melalui aktivitas jual beli informasi. Terdapat peserta didik atau kelompok peserta didik pemilik informasi untuk “dijual” (disampaikan) pada kelompok lain dan peserta didik atau kelompok peserta didik yang “membeli” (menerima) informasi.

Numbered Head Together yaitu model pembelajaran yang memprioritaskan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari

berbagai sumber belajar dankemudian mempresentasikan di depan kelas.

Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu model pembelajaran untuk membantu guru mengembangkan kemampuan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah pada siswa selama mereka mempelajari materi pembelajaran.

Pembelajaran berbasis produk yakni bagian dari model pembelajaran proyek sehingga penjelasannya sama dengan pemelajaran berbasis proyek yaitu model pembelajaran pelibatan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang peserta didik bekerja mandiri untuk mengkonstruksi belajar mereka sendiri, puncaknya menghasilkan produk yang bernilai dan realistik.

Pembelajaran berbasis proyek yaitu model pembelajaran pelibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang peserta didik bekerja mandiri untuk mengkonstruksi belajar mereka sendiri, puncaknya menghasilkan produk yang bernilai dan realistik.

Saintifik yaitu model pembelajaran dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan yang mengandung rangkaian aktivitas pengumpulan data melalui pengamatan, menanya, eksperimen, mengolah informasi dan mengkomunikasikan

Student Teams Achievement Division (STAD) adalah model pembelajaran yang terdapat bebeapa kelompok kecil dengan level kemampuan akademik beragam untuk saling bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

The power of two yaitu pembelajaran dengan teknik kekuatan dua kepala untuk meningkatkan pembelajaran kooperatif karena dua kepala lebih sempurna dibandingkan satu kepala

Think phare and share yaitu metode bertukar pikiran bersama dengan pasangan. Metode ini termasuk teknik kegiatan pembelajaran kooperatif yang dibuat untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Pelaksanaan metode Think Pair and Share melalui tiga tahap, yaitu Thinking (berpikir), Pairing (berpasangan), dan Sharing (berbagi).

Tutor sebaya, adalah metode dengan cara memberdayakan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi dari peserta didik lain untuk bertugas menjadi tutor yaitu memberikan pelajaran dan latihan kepada teman lain yang belum paham.

D. DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

Arjanggi dan Suprihatin. Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasarkan Regulasi Diri. Makara-Sosial Humaniora, Vol.14, No,2, Desember 2010

Benson Bobrick, 2012. The Chalip′s Splendor: Islam and The West in The Golden Age of Baghdad, New York: Simon dan Schuster

Dar al-'Ilm, 2011. Atlas Sejarah Islam, Jakarta: Karya Media

Daryanto, 2014. Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava Media

Erwandi Tarmizi, 2005.Rukun Iman, Rabwah: Bagian Terjemah Bidang Riset dan Kajian Ilmiyah Universitas Islam Madinah

Hamzah B. Uno, 2012. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.

Iif Khoiri Ahmadi Sofan Amri, 2010. Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas. Jakarta: Prestasi Putakarya

Istarani, 58 Model Pembelajaran Inovatif, Medan; Media Persada 2014 Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013

Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2014.Tafsir Al-Qur′an Tematik Jilid 1, Jakarta: Pustaka Kamil

Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2014. Tafsir Al-Qur′an Tematik Jilid 2, Jakarta: Pustaka Kamil

Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an,2014. Tafsir Al-Qur′an Tematik Jilid 4, Jakarta : Pustaka Kamil

M. Abdul Wahab, 2018. Berilmu Sebelum Berhutang, Jakarta: Rumah Fikih Publishing

Masdar Farid Mas'udi, 2013. Syarah UUD 1945 Perspektif Islam, Jakarta: PT Pustaka Alvabet.

Melvin L. Siberman. 2014. Active Learning; 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif. Bandung: Nuansa Cendekia.

Moh Quraish Shihab, 2000. Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera hati.

Mu'ammal Hamidy, 2011. Islam dalam Kehidupan Keseharian, Surabaya: Hikmah Press

Muhammad ibn Ṣaliḥ al-Uṣaimin, 2004. Syarḥ al-arbaiⁿ al-nawawiyyah, Dar al-surayya

Muhammad Muslih, 2019. Jalan Menuju Kemerdekaan: Sejarah Pancasila, Klaten: Cempaka Putih,

Mukhlis M. Hanafi (ed.) 2014. Asbàbun-Nuzùl, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an

Mulyatiningsih, Endang. 2012. Analisis Model-Model Pendidikan Karakter Untuk Usia Anak-Anak, Remaja Dan Dewasa. Yogyakarta: UNY

Nurcholis Madjid, 2008. Islam Doktrin dan Peradaban, Dian Rakyat, Jakarta

Nurcholish Madjid, 2008. Pintu-Pintu Menuju Tuhan, Jakarta: Dian Rakyat

Philip K. Hitti, 2002. History of The Arabs: From The Earliest Times to The Present, revised 10th edition, New York: Palgrave Macmillan

Pusat Data dan Analisa Tempo, Ilmu dan Terknologi, 2019. Penjelasan Lengkap Proses Membuat Hujan Buatan, Mahal atau Murah, Jakarta: Tempo Publishing,

Robert E. Slavin, 2010. Cooperatif Learning, Bandung : Nusa Media.

Sagala, Syaiful. 2011. Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung: Alfabeta. Index.

Saminanto. 2010. Penelitian Tindakan Kelas Semarang: RaSAIL Media Group

Sofan Safari, Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013

Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, 2010.Syarah Shahih Al-Bukhari Jilid 4, Jakarta: Darus Sunnah

Syaikh Salim bin Ied al-Hilali, 2005. Syarah Riyadhush Shalihin, terj. Bamualim dan Geis Abd, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i,

Trianto, 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruksvitis, Jakarta: Prestasi Pustaka.

_____, 2011. Model Pembelajaran Terpadu Konsep,Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Jakarta : Bumi Aksara.

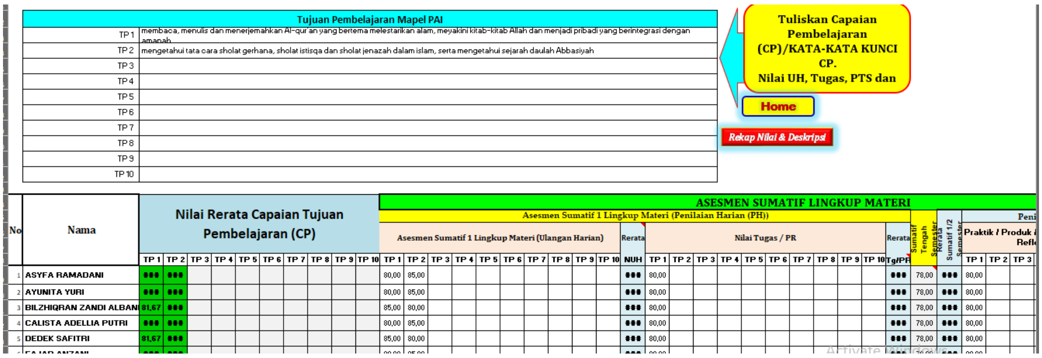
Zainal Aqib, 2013. Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontektual

Inovatif, Bandung; CV Rama Widya

Lampiran 6 Hasil Evaluasi

1. Raport Akademik

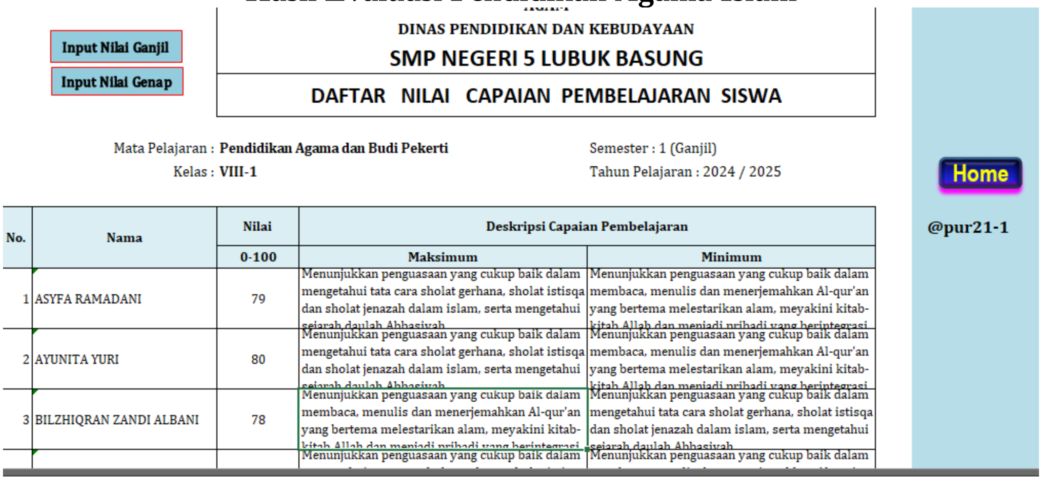
Aplikasi Penilaian Pendidikan Agama Islam



Tujuan Pembelajaran Mapel PAI	
TP 1	membaca, menulis dan menerjemahkan Al-qur'an yang bertema melestarikan alam, meyakini kitab-kitab Allah dan menjadi pribadi yang berintegrasi dengan amanah
TP 2	mengetahui tata cara sholat gerhana, sholat istisqa dan sholat jenazah dalam islam, serta mengetahui sejarah daulah Abbasiyah
TP 3	
TP 4	
TP 5	
TP 6	
TP 7	
TP 8	
TP 9	
TP 10	

No	Nama	Nilai Rerata Capaian Tujuan Pembelajaran (CP) TP 1	TP 2	Asesmen Sumatif 1 Lingkup Materi (Ulangan Harian) TP 1	TP 2	Rerata NUH	Nilai Tugas / PR TP 1	Rerata Tg/PR	Sumatif Tengah Semester	Rerata Sumatif 1/2 Semester	Praktik / Produk TP 1
1	ASYFA RAMADANI	###	###	80,00	85,00	###	80,00	###	78,00	###	80,00
2	AYUNITA YURI	###	###	80,00	85,00	###	80,00	###	78,00	###	80,00
3	BILZHIQRAN ZANDI ALBANI	81,67	###	85,00	80,00	###	80,00	###	78,00	###	80,00
4	CALISTA ADELLIA PUTRI	###	###	80,00	85,00	###	80,00	###	78,00	###	80,00
5	DEDEK SAFITRI	81,67	###	85,00	80,00	###	80,00	###	78,00	###	80,00

Hasil Evaluasi Pendidikan Agama Islam



No.	Nama	Nilai 0-100	Deskripsi Capaian Pembelajaran: Maksimum	Minimum
1	ASYFA RAMADANI	79	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam mengetahui tata cara sholat gerhana, sholat istisqa dan sholat jenazah dalam islam, serta mengetahui sejarah daulah Abbasiyah	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam membaca, menulis dan menerjemahkan Al-qur'an yang bertema melestarikan alam, meyakini kitab-kitab Allah dan menjadi pribadi yang berintegrasi
2	AYUNITA YURI	80	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam mengetahui tata cara sholat gerhana, sholat istisqa dan sholat jenazah dalam islam, serta mengetahui sejarah daulah Abbasiyah	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam membaca, menulis dan menerjemahkan Al-qur'an yang bertema melestarikan alam, meyakini kitab-kitab Allah dan menjadi pribadi yang berintegrasi
3	BILZHIQRAN ZANDI ALBANI	78	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam membaca, menulis dan menerjemahkan Al-qur'an yang bertema melestarikan alam, meyakini kitab-kitab Allah dan menjadi pribadi yang berintegrasi	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam mengetahui tata cara sholat gerhana, sholat istisqa dan sholat jenazah dalam islam, serta mengetahui sejarah daulah Abbasiyah
			Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam

Hasil Evaluasi Akademik Akhir Semester

PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK

Nama	: YUDHA VERNANDO PRATAMA	Kelas	: VIII-1
NISN	: 04358 / 0095084863	Fase	: D
Nama Sekolah	: SMP Negeri 5 Lubuk Basung	Semester	: 1 (Ganjil)
Alamat	: Jln syekh Jamil Jambek Jorong 1 Siguhung	Tahun Pelajaran	: 2024 / 2025

No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	78	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam membaca, menulis dan menerjemahkan Al-qur'an yang bertema melestarikan alam, meyakini kitab-kitab Allah dan menjadi pribadi yang berintegrasi Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam membaca, menulis dan menerjemahkan Al-qur'an yang bertema melestarikan alam, meyakini kitab-kitab Allah dan menjadi pribadi yang berintegrasi
2	Pendidikan Pancasila	76	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam memahami pentingnya fungsi lembaga penyelenggara negara dan sistem pemerintahan dalam menjalankan negara Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam memahami konsep pancasila sebagai dasar negara,pandangan hidup bangsa, ideologi negara Indonesia dan menunjukan sikap pengamalan pancasila sebagai dasar negara di lingkungan keluarga,sekolah dan masyarakat
3	Bahasa Indonesia	80	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam memahami pengertian artikel ilmiah populer, ciri-ciri, unsur-unsur serta mengetahui perbedaan fakta dan opini pada teks artikel ilmiah populer Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam memahami informasi

2. Raport P5

RAPOR PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Nama Sekolah	: SMPN 5 Lubuk Basung	Kelas	: VIII (Delapan)
Nama Siswa	: **Aidil Pranata**	Fase	: D
NIS/ NISN	: 04257/0098309627	Tahun Ajaran	: 2024/2025

Projek 1| Bangunlah Jiwaraganya (Senam Kreasi)

Pada projek pertama ini mengambil tema bangunlah jiwaraganya. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan adalah senam kreasi. Dengan tahapan kegiatan dari pengenalan senam, pembentukan kelompok, pemilihan senam, latihan senam, dan pelaksanaan senam. Projek ini diharapkan dapat membangun tiga dimensi profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, mandiri dan kreatif pada diri siswa.

Projek 2| Kearifan Lokal (Membuat Rendang Paku)

Dalam proyek ini peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kecintaan terhadap budaya daerah masing-masing dengan membuat makanan tradisional daerah disekitar sekolah dan lingkungan tempat tinggal. Siswa belajar akan sejarah rending, makna dan arti dibalik sejarah rending, alat dan bahan yang digunakan, langkah-langkah pembuatan rendang dan membuat karya dengan tema "rendang". Projek ini diharapkan dapat membangun dimensi profil penguatan pelajar Pancasila yakni beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong dan kreatif.

Projek 3| Gaya Hidup Berkelanjutan (Menjahit Strimin Taplak Meja)

Dalam proyek ini peserta didik mampu membangun keterampilan membuat produk sulaman pada kain strimin, meningkatkan kreativitas dan siswa diharapkan dapat membangun dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia

Projek 1| Bangunlah Jiwaraganya (Senam Kreasi)	BB	MB	BSH	SB
Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia				
Peserta didik mampu mengidentifikasi pentingnya menjaga keseimbangan kesehatan jasmani, mental dan rohani serta berupaya menyeimbangkan aktivitas fisik, social dan ibadah.			✓	
Mandiri				
Peserta didik mampu memahami dan memprediksi konsekuensi dari emosi dan pengekspresiannya dan menyusun langkah-langkah untuk mengelola emosinya dalam pelaksanaan belajar dan berinteraksi dengan orang lain.			✓	
Kreatif				
Peserta didik mampu menghubungkan gagasan yang ia miliki dengan informasi atau gagasan baru untuk menghasilkan kombinasi gagasan baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya.			✓	
Catatan Proses : Aidil Pranata aktif dalam mengerjakan proyek ini, Di dalam proyek ini Aidil telah **berkembang sesuai harapan** dalam senam kreasi.				

Projek 2| Kearifan Lokal (Membuat Rendang Paku)	BB	MB	BSH	SB
Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia				
Peserta didik mampu mengidentifikasi pentingnya menjaga keseimbangan kesehatan jasmani, mental dan rohani serta berupaya menyeimbangkan aktivitas fisik, social dan ibadah.			✓	
Gotong Royong				
Peserta didik mampu membagi peran dan menyelaraskan tindakan dalam kelompok serta menjaga tindakan agar selaras untuk mencapai tujuan			✓	

Activate Windows
Go to Settings to activa

Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara

Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah



Dokumentasi Wawancara Wakil Kurikulum



Dokumentasi Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Negeri



\

Dokumentasi Wawancara Peserta Didik 1



Dokumentasi Wawancara Peserta Didik 2



Dokumentasi Wawancara Peserta Didik 3



Dokumentasi Wawancara Peserta Didik 4



Dokumentasi Wawancara Peserta Didik 5



Dokumentasi Wawancara Peserta Didik 6



Lampiran 8 Dokumen Observasi





C. GLOSARIUM

1. **Manajemen**

   Suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

2. **Kurikulum**

   Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. **Kurikulum Merdeka**

   Model kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan pendidik dalam merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks lingkungan masing-masing, berfokus pada penguatan kompetensi dan karakter melalui pembelajaran berbasis proyek.

4. **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

   Mata pelajaran yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap serta perilaku peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

5. **Perencanaan Kurikulum**

   Tahap awal dalam manajemen kurikulum yang mencakup penyusunan tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran yang akan diterapkan.

6. **Pelaksanaan Kurikulum**

   Proses realisasi rencana pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersama peserta didik di kelas maupun di luar kelas.

7. **Evaluasi Kurikulum**

   Proses penilaian terhadap keberhasilan pelaksanaan kurikulum untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai serta sebagai dasar untuk perbaikan di masa mendatang.

8. **Peserta Didik**

   Siswa atau murid yang mengikuti proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan formal, dalam konteks ini adalah siswa SMP Negeri 5 Lubuk Basung.

9. **Guru Pendidikan Agama Islam**

   Tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta membimbing peserta didik dalam penguatan nilai-nilai keagamaan.

10. **Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

    Kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang dirancang untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.